



**KEPEMIMPINAN INOVATIF DALAM MEMBANGUN KEMBALI
KEPERCAYAAN MASYARAKAT KEPADA LEMBAGA
PENDIDIKAN**
(Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mandiri Palembang)

Tesis :
Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Akademik
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
Program Studi Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :
HERLINSI
Nim : 120202021

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TERTUTUP**

Tesis berjudul **“Kepemimpinan Inovatif Dalam Membangun Kembali Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mandiri Palembang)”** yang ditulis oleh:

Nama : Herlinsi

Nim : 120202021

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah terbuka pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

TIM PENGUJI

1. Dr. Munir, M.Ag
Nip. 197103042001121002 .Tgl.....

2. Dr. Akmal Hawi, M.Ag
Nip. 196107301988031002 .Tgl.....

Ketua Palembang, Agustus 2016
Sekretaris

Dr. Paisol Burlian M. Hum
Nip. 196506112000031002

Dr. Muhammad Adil M.A
Nip. 197306041999031006



PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis berjudul **“Kepemimpinan Inovatif Dalam Membangun Kembali Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mandiri Palembang)”** yang ditulis oleh :

Nama : HERLINSI
 Nomor Induk : 120202021
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah dimunaqosahkan dalam sidang terbuka tanggal 17 oktober 2016 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Paisol Burlian M. Hum
 Nip. 196506112000031002 tgl.....

Sekretaris : Dr. Muhammad Adil M.A
 Nip. 197306041999031006 tgl.....

Penguji I : Dr. Munir, M.Ag
 Nip. 197103042001121002 tgl.....

Penguji II : Dr. Akmal Hawi, M.Ag
 Nip. 196107301988031002 tgl.....

Direktur, Palembang, Desember 2016
 Ketua Program Studi,

Prof. Dr. Duski Ibrahim, M.Ag
 Nip. 196304131995031001

Dr. Yulia Tri Samiha, M. Pd
 Nip. 196807212005012004



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HERLINSI

Nim : 120202021

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini tidak memuat bahan bahan yang sebelumnya telah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun tanpa mencantumkan sumbernya. Sepengetahuan saya, tesis ini juga tidak memuat bahan bahan yang sebelumnya telah dipublikasi atau ditulis oleh siapapun tanpa mencantumkan sumbernya dalam teks

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab

Palembang,

HERLINSI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt., yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahNya sehingga tesis yang berjudul **“Kepemimpinan Inovatif Dalam Membangun Kembali Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Mandiri Palembang)”** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis sadari bahwa banyak ditemukan kesulitan kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari dosen pembimbing, keluarga, maupun teman teman, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih, terkhusus kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA.,Ph. D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang dan para pembantu rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi;
2. Prof. Dr. Duski Ibrahim, M.Ag, selaku Direktur program pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang
3. Prof. Dr. Duski Ibrahim, M.Ag, dan Dr. Zainal Berlian, D.B.A, selaku pembimbing tesis yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan masukan masukan ilmiah kepada penulis demi sempurnanya penelitian tesis ini;
4. Dr. Munir, M.Ag selaku penguji satu dan Dr. Akmal Hawi, M.Ag selaku penguji dua yang telah memberikan koreksian, masukan, bimbingan dan arahan kepada penulis demi sempurnanya penelitian tesis ini;

5. Segenap Dosen, staf akademik, staf administrasi dan petugas perpustakaan program pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan kontribusi keilmuan dan kemudahan kemudahan selama menyelesaikan studi di program pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang
6. Segenap civita SMP Mandiri Palembang, khususnya kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan staf, siswa dan orang tua siswa yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian,
7. Ayahanda Herinus (alm) dan ibunda Hariyanti S. Pd, dan adik adikku Disti Liana M. Pd.I, Meriyansyah Putra dan Hikmah yang tidak henti hentinya memberikan motivasi dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima disisi Allah Amin,
8. Teman teman mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2012 program studi pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang yang selalu memotivasi penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan;
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, penulis harapkan kritik dan saran yang besifat membangun dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap penulisan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Palembang, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TERTUTUP	iii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	x
Bab I PENDAHULUAN	
Latar belakang masalah	1
Rumusan masalah	8
Tujuan penelitian	9
Kegunaan penelitian.....	10
Kerangka teori.....	11
Tinjauan pustaka.....	16
Definisi konsep.....	19
Metodologi penelitian.....	20
Sistematika penulisan.....	28
BAB II KEPEMIMPINAN INOVATIF	
Pengertian Kepemimpinan.....	30
Karakteristik kepemimpinan.....	36
Fungsi kepemimpinan.....	42
Macam macam aya kepemimpinan.....	45
Kepemimpinan inovatif di lembaga pendidikan.....	58

BAB III PROFIL SMP MANDIRI PALEMBANG

Letak geografis.....	81
Sejarah singkat sekolah.....	81
Struktur organisasi.....	82
Program kerja bidang pendidikan.....	84
Keadaan guru dan karyawan	85
Keadaan siswa	88
Keadaan sarana dan prasarana.....	89
Kegiatan kegiatan di sekolah.....	91
Tata tertib sekolah.....	94
Visi dan misi sekolah.....	96
Proses pembelajaran.....	98

BAB IV KEPEMIMPINAN INOVATIF DALAM MEMBANGUN KEMBALI KEPERCAYAAN MASYARAKAT KEPADA LEMBAGA PENDIDIKAN

Karakteristik inovasi kepala sekolah dalam penguatan internal SMP Mandiri Palembang.....	101
Karakteristik inovasi kepala sekolah dalam membangun hubungan dengan masyarakat.....	129
Faktor pendukung dan penghambat.....	140

BAB V PENUTUP

Simpulan.....	151
Saran.....	152

REFERENSI

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Terdapat beberapa versi pola transliterasi, pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini di sajikan pola transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 158 tahun 1987 dan No 0543b/U/1987

Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (Dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kho	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ḍ	Zet (Dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik bawah)
ظ	Z	Ḍ	Zet (dengan titik bawah)
ع	‘Ain	... ’ ...	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong)

Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa arab:

-----fathah

-----kasroh

-----و-----dhomah

Contoh

كتب = Kataba

ذكر = zukira (pola I) atau zukira (Pola II) dan seterusnya

Vokal Rangkap

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huruf

	Tanda huruf	Tanda baca	Huruf
ي	Fahah dan ya	Ai	A dan i
و	Fathah dan waw	Au	A dan u

Contoh :

كيف = Kaifa

على = 'ala

حول = haula

امن = amana

اي = ai atau ay

Mad

Mad atau pajang dilambangkan dengan harakat atau huruf, dengan transliterasi berupa huruf atau benda

Contooh

Sarakat dan huruf		Tanda baca	Keterangan
اي	Fathah dan ya	i	A dan i
او	Fathah dan waw	u	A dan u

قال سبحانك = qala subhanaka

صوم رمضان = shoumu ramadhan

رمى = rama

فيها منافع = fiiha manafi'u

يكتبون ما يمكرون = yaktubuna ma yamkuruna

اد قال يوسف لابيہ = iz qala yusufu liabihi

Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua macam:

1. Tetap 2 macam
2. Ta marbutah hidup atau mendapat harokat fathah, kasroh, dhomah, maka transliterasi adalah /t/.
3. Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.

4. Kalau pada kata terakhir dengan ta marbutah diikuti dengan kata yang memakai al serta bacaan keduanya terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Pola penulisan

Contoh:

روضة لاطفال	<i>Raudhotuul athfal</i>
المدينة ام منور	<i>Al-madinah am-munawwarah</i>

Syaddad (Tasydid)

Syaddad atau tasydid dalam sistem tulis arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddad atau tasydid, dalam transliterasi, ini tanda syaddad tersebut dilambangkan dengan huruf yang di beri tanda syaddah tersebut

ربنا = Robbana

نزلا = Nazzala

Kata sandang

Diikuti dengan huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan bunyinya dengan huruf /I/ diganti dengan huruf yang mengikutinya. Pola yang di pakai ada dua seperti berikut,

	Pola Penlisan	
التواب	Al-tawwabu	At-tawwabu
الشمس	Al-syamsu	As-syamsu

Diikuti huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah ditransliterasi sesuai dengan aturan aturan di atas dengan bunyinya

Contoh :

	Pola Penulisan	
البدیع	Al-badi'u	Al-badi'u
القمر	Al-qomaru	Al-qomaru

Catatan : baik diikuti huruf qomariah maupun Syamsiah, kata sandang di tulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan opostrof. Namun hal ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tangan dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak di lambangkan karena dalam tulisannya ia berupa alif.

Contoh :

تأخذون = Ta khuzuna

أمرت = Umirtu

الشهداء = as-syuhada u

فاتبها = faatibaha

Penulisan Huruf

Pada dasarnya, setiap kata baik isim, fiil, maupun huruf di tulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim di rangkaiakan dengan kata lain karena huruf atau harakat yang di hilangkan. Maka penulisan kata tersebut dirangkaiakan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Penulisan dapat menggunakan salah satu dari dua pola sebagai berikut :

	Pola Penulisan
وان لها لهو حير الرازقين	<i>Wa innalaha lahuwa khair al-raziqin</i>
فاو فو الكيل و الميزان	Fa aufu al-kaila wa al-mizana

ABSTRAK

Tesis ini berjudul “Kepemimpinan Inovatif Dalam Membangun Kembali Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga Pendidikan (Studi Kasus SMP Mandiri Palembang). Hal ini dilatar belakangi oleh kemajuan yang pesat pada lembaga pendidikan Mandiri setelah adanya peralihan jabatan kepala sekolah dari yang dahulu kepada kepala sekolah yang sekarang. Sehingga rumusan masalahnya yaitu: 1) Bagaimana karakteristik inovasi kepala sekolah dalam penguatan internal SMP Mandiri Palembang, 2) Bagaimana karakteristik inovasi kepala sekolah dalam membangun hubungan dengan masyarakat, 3) Apa faktor pendukung dan penghambat pemimpin dalam inovasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan alat pengumpul data dokumentasi, observasi, wawancara, dan alat validasi analisis data menggunakan triangulasi data dengan langkah langkah reduksi data, display dan verifikasi melalui triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan komparasi.

Penelitian ini menyimpulkan data bahwa inovasi kepala sekolah dalam penguatan internal dengan mengembangkan potensi guru, melaksanakan supervisi guru, mengembangkan profesionalitas guru, mengaktifkan kegiatan MGMP. Adapun inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan peserta didik yaitu evaluasi siswa, guru memeriksa setiap tugas siswa, membuka jalur komunikasi antara guru dengan siswa, guru wajib memberikan tugas jika tidak bisa mengajar, mengaktifkan kegiatan OSIS dan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Inovasi kepala sekolah dalam membangun hubungan dengan masyarakat yaitu dengan menjalin komunikasi dengan orang tua, menghadirkan orang tua di setiap rapat, menciptakan kerjasama baik antara guru dengan orang tua, serta melibatkan komite dalam kegiatan sekolah. Sedangkan faktor pendukung inovasi kepala sekolah yaitu profesionalitas guru, sarana dan prasarana sekolah, sedangkan faktor penghambat inovasi kepala sekolah yaitu minimnya ekonomi orang tua dan rendahnya intelektual siswa.

Kontribusi penelitian secara konsep yaitu kepemimpinan inovatif digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu lembaga sehingga animo masyarakat terhadap sekolah. Sedangkan kontribusi penelitian secara praktis bagi sekolah yang mengalami masalah yang sama diharapkan menggunakan kepemimpinan inovatif untuk memajukan sekolah, karena terbukti kepemimpinan yang inovatif dapat meningkatkan kualitas sekolah dan memajukan sekolah tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan suatu bangsa, dan merupakan suatu sarana untuk menterjemahkan pesan pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global.

Dengan pendidikan diharapkan manusia memiliki kemampuan berpikir, kemampuan bertindak dan keterampilan agar dapat bertahan hidup atau bahkan berkembang dan menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk

mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata mata saran untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan.¹

Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif dan efisien, perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini, pengembangan sumber daya manusia merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan pilihan pilihan.

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal maupun lembaga kepercayaan masyarakat sebagai komponen penting dalam mempersiapkan dan mengantarkan generasi anak bangsa untuk mampu menghadapi kompetisi secara global yang kian hari semakin jelas dan terasa dampaknya terhadap aktivitas kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Sumber daya manusia tidak akan bisa berkualitas kalau tidak melalui proses pembelajaran terlebih dahulu, proses pembelajaran itu sendiri harus dilakukan secara formal pada lembaga lembaga pendidikan yang telah diakui oleh pemerintah, seperti sekolah ataupun madrasah.

¹ Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hlm. 5

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia.

Lembaga pendidikan atau sekolah yang baik harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan *stakeholders* yang baik pula, misalnya kepala sekolah dan guru yang berkualitas serta didukung oleh pegawai yang memiliki etos kerja yang tinggi, karena komponen komponen inilah yang akan mengelola pendidikan itu untuk menjadi berkualitas. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan, karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan, sebagaimana tercantum dalam UUSPN 2003 bab II pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta peradaban bangsa yang bermartabat dalam langkah mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.²

Sutisna merumuskan kepemimpinan sebagai istilah umum mungkin dapat dirumuskan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.³ Kepemimpinan yang baik merupakan suatu harapan bagi setiap organisasi karena melalui kepemimpinan ini dianggap akan mampu menciptakan suatu kelancaran pelaksanaan organisasi dan terwujud tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Suatu organisasi akan berhasil bahkan gagal sebagian bisa ditentukan oleh kepemimpinan.

Dari pandangan tersebut maka jelas bahwa keberhasilan organisasi dalam menjalankan programnya sudah tentu didukung oleh kepemimpinan yang baik. Maka kepemimpinan yang baik harus mampu dipahami dan diterapkan secara baik pula dalam diri pemimpin.

Faktor yang paling penting dalam kegiatan menggerakkan orang lain untuk menjalankan kegiatan manajemen adalah kepemimpinan (*leadership*). Sebab menurut Burhanuddin kepemimpinanlah yang menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses administrasi secara keseluruhan. Kesalahan dalam kepemimpinan dapat mengakibatkan gagalnya organisasi dalam menjalankan

²Undang Undang No 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : BP. Cipta Jaya, 2003), hlm. 54

³Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1987), hlm. 254

misinya. Dengan demikian, kepemimpinan menempati posisi yang vital (penting) dalam lingkaran kegiatan manajemen, dengan kata lain kepemimpinan dianggap sebagai inti dari pada manajemen secara keseluruhan.⁴

Maju atau mundur prestasi akademik dan non akademik yang dicapai oleh suatu sekolah sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolahnya, apabila kepala sekolahnya dapat memimpin bawahannya dengan baik maka seluruh jajaran di bawahannya akan mendukung kebijakannya sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya akan dapat dicapai dengan mudah. Tetapi sebaliknya apabila kebijakan kepala sekolah tersebut tidak didukung oleh bawahannya akan sulit baginya dalam mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan tersebut. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 bahwa "kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana".

Kepala sekolah sebagai pengelola bisa dilihat sebagai orang yang menggunakan struktur struktur dan prosedur prosedur yang berlaku untuk mencapai tujuan tujuan organisasi sekolah. Dalam memberdayakan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan, menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah.

⁴Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 42

Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh dari itu ditengarai bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah.⁵

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dari uraian di atas yaitu sebagai berikut :

1. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah,
2. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf.

Dalam menghadapi perubahan lingkungan, organisasi membutuhkan pemimpin yang tanggap, kritis dan berani mengambil keputusan untuk mencapai organisasi kompetitif. Seorang pemimpin mempunyai strategi untuk mengarahkan dan memotivasi bawahan agar secara sadar terlibat dalam kerjasama untuk mencapai tujuan. Begitupun kepala sekolah, harus memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranannya sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

⁵Wohjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 82

Melihat kenyataan, lingkungan terus mengalami perubahan, maka peran pemimpin tidak hanya berusaha menyesuaikan organisasi terhadap pergerakan inovasi diluar, akan tetapi pemimpin yang berhasil apabila mampu membawa organisasi sebagai referensi bagi institusi lainnya. Kreativitas dan inovasi muncul dalam suasana yang kompetitif dan penuh konflik diantara anggota untuk berbuat lebih baik pada setiap kesempatan. Karena itu organisasi harus selalu belajar (*learning organization*) untuk melakukan perubahan yang terus menerus. Melakukan pembelajaran berarti menetapkan strategi inovasi, perbaikan berkelanjutan, komitmen terhadap tugas dan berorientasi pada tujuan organisasi.

Dalam merespon berbagai tuntutan masyarakat, pemimpin atau kepala sekolah sebagai pengelola harus dapat melakukan pemenuhan tertahadap tuntutan tersebut dengan mengadakan perubahan untuk mempertahankan keberadaan sekolah dengan menjadi sekolah yang efektif, efisien, dan berkualitas. Untuk melakukan perubahan maka pengelola sekolah harus mampu melahirkan ide ide baru dan bukan hanya sekedar melaksanakan kebijakan yang datang dari atas. Mereka harus mampu memberikan makna yang tepat serta mampu menetapkan berbagai kebijakan sekolah untuk dapat membuat sekolah berkualitas.⁶

Wahab mengemukakan “hal penting dari pembaharuan dalam pengelolaan adalah lahirnya ide ide baru dari para pengelola yang merupakan hasil pendidikan yang dapat mendorong peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Ide ide baru tersebut akan menjadi kekuatan sosial untuk pembaharuan, termasuk perubahan pengelolaan pendidikan pada umumnya dan sekolah pada khususnya”

⁶Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Refika Aditama, 2008), hlm. 3

Lembaga Sosial Mandiri merupakan salah satu yayasan pendidikan swasta di Palembang. Dari pengamatan yang telah dilakukan, diketahui bahwa SMP Mandiri Palembang hampir mengalami kemunduran, terlihat dari kuantitas siswa yang semakin menurun, pada tahun 2012 jumlah siswa SMP Mandiri Palembang sebanyak 32 orang, tahun 2013 jumlah siswa sebanyak 28 orang. Sehingga pada tahun 2013 diadakan pergantian kepala sekolah oleh yayasan. Pada kepemimpinan kepala sekolah baru terjadi peningkatan jumlah siswa pada tahun ajaran baru 2014 yaitu sebanyak 132 orang. Dengan meningkatnya jumlah siswa baru tersebut merupakan dampak dari kepemimpinan kepala sekolah yang mampu membangkitkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan pemikiran dan pertimbangan tersebut perlu dilakukan penelitian ilmiah terhadap **“kepemimpinan inovatif dalam membangun kembali kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan (studi kasus sekolah menengah pertama (SMP) Mandiri Palembang”** sebagai sebuah tesis

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik inovasi kepala sekolah dalam penguatan internal SMP Mandiri Palembang ?
2. Bagaimana karakteristik inovasi kepala sekolah dalam membangun hubungan dengan masyarakat ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan inovasi ?

Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar sehingga tidak mencapai apa yang menjadi tujuan utamanya, maka penelitian ini hanya terfokus pada bagaimana karakteristik inovasi kepala sekolah dalam penguatan internal SMP Mandiri Palembang, bagaimana karakteristik inovasi kepala sekolah dalam membangun hubungan dengan masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam melakukan inovasi.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Seperti dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

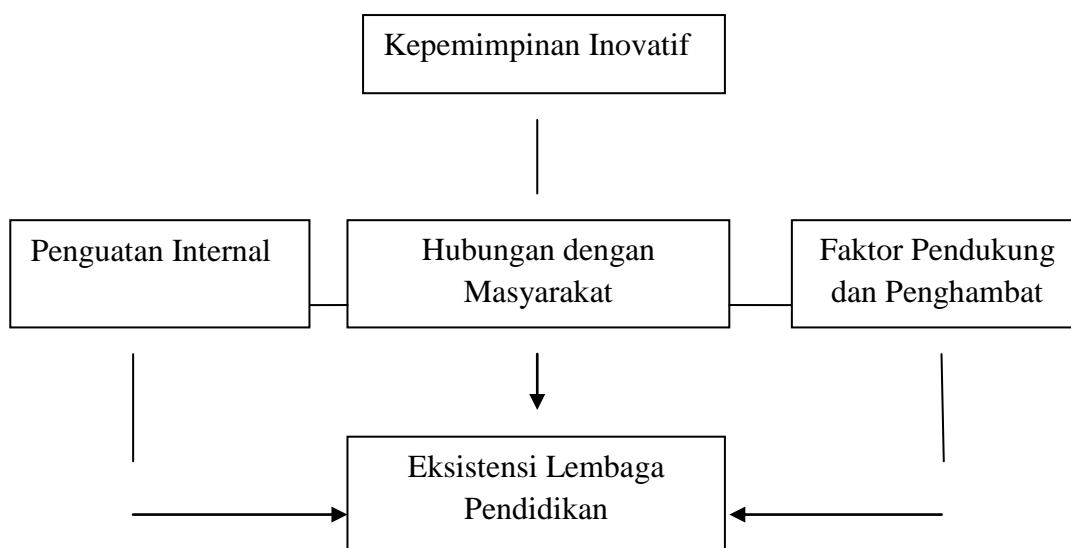
1. Untuk mengetahui karakteristik inovasi kepala sekolah dalam penguatan internal SMP Mandiri Palembang
2. Untuk mengetahui karakteristik inovasi kepala sekolah dalam membangun hubungan dengan masyarakat
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam melakukan inovasi

Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memunculkan hal baru yang dapat mengembangkan bidang peran kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi berharga tentang kepemimpinan inovatif dalam membangun kembali kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi kontribusi berharga bagi lembaga pendidikan dan akan bermanfaat bagi kepala sekolah untuk mengetahui tentang karakteristik inovasi dalam penguatan internal serta dalam membangun hubungan dengan masyarakat dalam membangun kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan (sekolah).

Kerangka Teori



Bagan 1 Kerangka Kepemimpinan Inovatif

Di dalam kelompok masyarakat selalu muncul seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan perilaku anggota masyarakat kearah tujuan tertentu. Adapun teori yang diungkapkan dalam penelitian ini yaitu

Kepemimpinan atau leadership adalah setiap sumbangan terhadap terwujudnya dan tercapainya tujuan tujuan kelompok/golongan. Atau dengan kata lain: “kepemimpinan adalah tindakan/perbuatan diantara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang seorang maupun kelompok, maju ke

arah tujuan tujuan tertentu. Kepemimpinan tampak dalam proses dimana seorang mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau menguasai pikiran pikiran, perasaan perasaan atau tingkah laku orang lain.⁷

Sutisna mengungkapkan bahwa kepemimpinan sebagai istilah umum mungkin dapat dirumuskan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Definisi kepemimpinan ini membawa pemahaman bahwa proses kepemimpinan itu ialah suatu fungsi dari pemimpin, pengikut dan variabel variabel situasi lain.⁸

Dalam melaksanakan kepemimpinan hendaklah menggunakan pengetahuan, pengalaman, dan sifat kepemimpinan. Sehubungan dengan itu, pemimpin dituntut memiliki kemahiran dan keterampilan dalam mengelola suatu organisasi. Ketempilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan hasilnya dapat diamati.⁹

Seorang pemimpin pendidikan atau pengelola harus dapat menentukan ide ide baru dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mengadakan perubahan yang bersifat inovatif dan pemikiran sendiri yang mengharapkan adanya kemajuan dalam prestasi sekolah yang berkualitas. Mereka harus mampu memberikan makna yang tepat serta mampu menetapkan berbagai kebijakan sekolah untuk

⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Mutiara Sumber Widya, 1986), hlm. 33

⁸ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung, Angkasa, 1987), hlm. 254

⁹ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (learning organizing)*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 69

dapat membuat sekolah berkualitas. Dengan kata lain, pengelola atau pimpinan sekolah harus mempunyai strategi manajemen.¹⁰

Ibrahim (1988) mengemukakan bahwa inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan. Inovasi pendidikan merupakan suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi hasil seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil inversi (penemuan baru) atau discovery (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.¹¹

Subandijah mengatakan bahwa inovasi pendidikan tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus dicapai dengan berbagai upaya, karena kalau tidak, pendidikan kita akan tertinggal oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat ini. Inovasi mengiringi perputaran zaman yang tak henti hentinya berputar sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Lembaga pendidikan harus mampu membuat program yang efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan zaman, situasi, kondisi dan kebutuhan.¹²

Inovasi pendidikan merupakan perubahan pendidikan yang didasarkan atas usaha sadar, terencana, berpola dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan, sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi dan tuntutan zaman. Dalam inovasi pendidikan, gagasan baru sebagai hasil pemikiran kembali haruslah

¹⁰Rohiat, *kepemimpinan kepala sekolah*, hlm. 85

¹¹Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan*, hlm. 192

¹²Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 15

mampu memecahkan persoalan yang tidak terpecahkan oleh cara cara tradisional yang bersifat komersial.¹³

Inovasi merupakan salah satu faktor yang mendukung kesuksesan pemimpin dalam kepemimpinannya. Berikut adalah beberapa ciri pemimpin yang inovatif:¹⁴

1. Memiliki passion. Dia fokus pada hal hal yang diubah,
2. Memiliki visi,
3. Memandang perubahan sebagai tantangan,
4. Tidak takut gagal,
5. Mau berkolaborasi.

Dalam sebuah web dikemukakan bahwa seseorang yang memiliki kepemimpinan inovatif hampir tidak cepat puas dengan kinerja yang dicapai suatu organisasi. Dia ingin selalu terus belajar dan mencari temuan temuan baru yang unik. Gagasan gagasan baru hampir tak pernah berhenti, hal ini karena rasa ingin tahu begitu besarnya, kemampuan berimajinasi sangat dominan dalam menciptakan sesuatu yang baru. Pemimpin model ini seperti menyadari tidak mungkin proses inovasi bisa dilakukan sendiri. Karena itu dia selalu mendorong para karyawannya untuk berpikir dan mengembangkan gagasan gagasan baru yang inovatif.

Adapun faktor faktor utama yang perlu diperhatikan dalam inovasi adalah sebagai berikut:

¹³Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 194

¹⁴[http : //fgbmi.web.id/2013-07-06-04-08-39/artikel/marketplace/3927-6-ciri-pemimpin-yang-inovatif-di-era-globalisasi](http://fgbmi.web.id/2013-07-06-04-08-39/artikel/marketplace/3927-6-ciri-pemimpin-yang-inovatif-di-era-globalisasi)

1. Guru. Dalam pembaharuan pendidikan, keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi pendidikan sampai dengan pelaksanaan evaluasinya memainkan peran yang sangat besar bagi keberhasilan suatu inovasi pendidikan.
2. Siswa. Sebagai objek utama dalam pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar, siswa dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan intelegensinya, daya motorik, pengalaman, kemauan dan komitmen yang timbul dalam diri mereka tanpa ada paksaan. hal ini bisa terjadi apabila siswa dilibatkan dalam proses inovasi pendidikan walaupun hanya mengenalkan kepada mereka tujuan dari pada pembaharuan itu, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan.
3. Kurikulum. Kurikulum sekolah dianggap sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dalam pelaksanaan inovasi kurikulum memegang peranan yang sama penting dengan unsur unsur lain.
4. Fasilitas, fasilitas termasuk sarana dan prasarana pendidikan, tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam pembaharuan pendidikan, tentu saja fasilitas merupakan hal yang ikut mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan.
5. Lingkungan sosial atau masyarakat. Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat, dan berpengaruh pula kepada para individu individu yang ada dalam lingkungan sekolah.

Hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah. Kindred, balgin dan gallagher mendefinisikan hubungan sekolah dan masyarakat ini sebagai usaha kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah, personel sekolah dengan masyarakat.¹⁵

Untuk mengikut sertakan warga masyarakat ini dalam pembangunan pendidikan di sekolah, sudah sepatutnya para manajer pendidikan melalui tokoh tokoh masyarakat aktif menggugah perhatian mereka. Para manajer dapat mengundang para tokoh ini untuk membahas bentuk kerjasama dalam meningkatkan pendidikan. Dalam pertemuan ini mereka akan mengadu pendapat, bertukar pikiran, untuk menemukan alternatif alternatif peningkatan pendidikan, keputusan diambil secara musyawarah untuk memperoleh alternatif yang terbaik.

Tinjauan Pustaka

Secara umum kajian yang membahas tentang gaya kepemimpinan dalam dunia pendidikan sudah banyak dilakukan, akan tetapi berdasarkan beberapa hasil penelitian yang ada saat ini kami belum menemukan secara khusus kajian terhadap kepemimpinan inovatif dalam membangun kembali kepercayaan

¹⁵Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 155

masyarakat kepada lembaga pendidikan (studi kasus sekolah menengah pertama (SMP) Mandiri Palembang).

Adapun para peneliti yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan pada umumnya dikaitkan dengan profesionalisme guru, disiplin kerja, motivasi kerja dan sebagainya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Irma Suryani (2009) dengan tesisnya "*Pengaruh Kualitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Disiplin Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang*" dalam penelitiannya dikatakan bahwa kualitas kepemimpinan kepala madrasah MTsN 1 Palembang sudah bagus, begitu juga tingkat kedisiplinan guru. Kualitas kepemimpinan kepala madrasah sangat mempengaruhi disiplin kerja guru. Pemimpin adalah orang yang dapat mempengaruhi, menggerakkan, menumbuhkan perasaan ikut serta dan tanggung jawab, memberikan fasilitas, tauladan yang baik serta gairah kerja terhadap orang lain. Untuk meningkatkan disiplin para guru dalam bekerja, peran seorang pemimpin sangatlah penting, disamping mencari penyebab dari tidak disiplinnya guru dalam bekerja juga pemimpin harus dapat memotivasi para guru dalam bekerja.

Adapun penelitian oleh Mardhi (2009) dengan tesis "*Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang (Studi Tentang Gaya Kepemimpinan dan Hubungannya Dengan Profesionalisme Guru)*", dalam penelitiannya dikatakan gaya kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang adalah gaya kepemimpinan demokratis partisipatif. Demokratis dengan maksud bahwa ada pengaruh dari luar terhadap tindakan dan keputusan yang diambil serta pendapat bawahan merupakan prioritas utama dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan partisipatif merupakan keterlibatan langsung dari pimpinan terhadap usaha usaha pengembangan dan perbaikan mutu.

Penelitian Sukamto (2009) dengan tesis "*Pengaruh Tipe Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Guru Dan Pegawai Madrasah Aliyah Nurul Huda Sukaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*". Berdasar hasil penelitiannya secara rata rata tipe tipe kepemimpinan kepala madrasah aliyah pondok pesantren Nurul Huda Sukaraja cenderung bertipe orientasi hasil dengan menerapkan perpaduan orientasi tugas dan karyawan. Pada masa Ali Fauzi BA cenderung bertipe orientasi hasil dengan menerapkan perpaduan orientasi tugas dan karyawan. Sedangkan kepemimpinan Drs Muarif M.Pd.I selaku kepala madrasah aliyah Nurul Huda Sukaraja tahun 2000 mempunyai kecenderungan bertipe orientasi hasil dan kurang berpengaruh terhadap motivasi kerja guru dan pegawainya.

Penelitian Syarifuddin (2007) dengan tesis "*Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Bangka Belitung*". Dalam penelitiannya dikemukakan bahwa gaya kepemimpinan kepala MAN di Bangka Belitung bervariasi diantaranya ada yang memiliki kecenderungan gaya kepemimpinan instruksi dan gaya kepemimpinan partisipasi. Bervariasinya kecenderungan gaya kepemimpinan yang diterapkan tersebut dipengaruhi oleh bervariasinya tingkat kematangan/kedewasaan bawahan dalam pelaksanaan tugas. Adapun gaya kepemimpinan kepala MAN Pangkal Pinang, kepala MAN Mentok, dan kepala MAN Tanjung Pandan adalah cenderung memiliki gaya instruksi, kepala madrasah tersebut memberi perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh bawahan

dengan memberikan pengawasan ketat. Sedangkan gaya kepemimpinan kepala MAN Sungai Liat cenderung memiliki gaya partisipasi, yang dimana kepala madrasah mengambil keputusan bersama dengan bawahan dan membantu usaha bawahan dalam mencapai penyelesaian, memiliki ciri suportif yang tinggi tetapi direktif rendah. Hal ini dikarenakan kepala sekolah berpendapat bahwa bawahan memiliki kecakapan dan pengetahuan yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya.

Dari uraian diatas ternyata belum ditemukan karya ilmiah yang meneliti tentang kepemimpinan inovatif dalam membangun kembali kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan.

Definisi Konsep

Untuk menghindari kemungkinan adanya kesalah pahaman atau penafsiran dalam memahami tesis ini, maka perlu diberikan pengertian istilah istilah yang terdapat dalam judul tesis “kepemimpinan inovatif dalam membangun kembali kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan”.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.¹⁶ Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan seluruh sumber daya organisasi, terutama sumber daya manusianya untuk melakukan apa yang diharapkan. Kepemimpinan merupakan segi penting dalam proses kerjasama diantara manusia untuk mencapai tujuan dan sebagai energi yang memotori setiap usaha bersama.

¹⁶Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 107

Inovasi adalah penemuan sesuatu yang baru atau perubahan yang jauh berbeda dengan sesuatu yang sudah ada sebelumnya; pembaharuan. Sedangkan inovatif adalah bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru ; bersifat pembaharuan.¹⁷

Inovasi ialah suatu perubahan yang baru yang menuju ke arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan). Sesuatu yang baru itu, mungkin sudah lama dikenal, tetapi belum dilakukan perubahan. Sedangkan inovasi pendidikan ialah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda hal (yang ada) sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Jika dikaitkan dengan suatu lembaga pendidikan, maka inovasi dimaksud adalah menampilkan suatu yang baru pada sekolah.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan inovatif adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi bawahannya untuk mau bekerjasama dalam melakukan perubahan perubahan ke arah yang lebih baik dalam mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Kepercayaan masyarakat menjadi salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan. ketika masyarakat memiliki kepercayaan terhadap lembaga pendidikan, maka mereka akan mendukung penuh, bukan saja dengan memasukkan putra putrinya ke sekolah, tetapi bahkan mempengaruhi orang lain

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1992), hlm.

untuk melakukan hal yang sama. Oleh karena itu masyarakat merupakan strategis yang harus mendapat perhatian penuh oleh manajer pendidikan.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitian. Jenis penelitian ini penelitian studi kasus yang bersifat kualitatif dengan logika berfikir induktif, dimana penelitian ini memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memahami bentuk studi kasus (*case study*) maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.¹⁸

Penelitian ini adalah studi kasus untuk memperoleh gambaran deskriptif tentang karakteristik inovasi kepala sekolah dalam penguatan internal dan karakteristik inovasi kepala sekolah dalam membangun hubungan dengan masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan inovasi.

¹⁸Lexi, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 1990), hlm. 86

Subyek dan informan penelitian

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif menurut Moleong adalah tampilan yang berupa kata kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti. Sedangkan data kuantitatif berbentuk angka angka. Misalnya jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana, dan lain lain. Paradigma teori penelitian kualitatif agar penelitiannya dapat betul betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap. Yaitu data primer dan data sekunder.

b. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Diperkirakan orang orang yang menjadi informan ini menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan staf, siswa dan wali murid.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi

1. Metode Observasi / Pengamatan

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁹

Teknik observasi yaitu untuk mengamati langsung serta mencatat secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian mengenai kepemimpinan. Pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pada awal observasi ke lokasi penelitian hanya mengamati dan melihat aktivitas informan dan keadaan lingkungan sekolah dan membuat catatan dan hal ini adalah observasi awal. Pada observasi selanjutnya peneliti mengamati dan melihat aktivitas informan dan keadaan lingkungan sekolah pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar dan pada rapat guru, untuk mendapatkan informasi tentang sekolah mengenai disiplin sekolah, inovasi yang dilakukan kepala sekolah, guru dan data-data yang dapat digunakan untuk penelitian.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang populer, karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian.

¹⁹Cholid Nurbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 70

Dalam mengumpulkan data melalui teknik wawancara, peneliti melakukannya menurut langkah langkah yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Faisal dalam Annur sebagai berikut :²⁰

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan,
- b. Menyiapkan pokok pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan yang berkaitan dengan karakteristik inovasi kepala sekolah dan hal hal yang sesuai dengan rumusan masalah,
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara,
- d. Melangsungkan wawancara,
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara,
- f. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan yang dapat disempurnakan setelah peneliti sampai rumah,
- g. Mengidentifikasi hasil wawancara yang telah diperoleh di lapangan dan menyempurnakannya sehingga penelitian selesai dilakukan.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai karakteristik inovasi kepala SMP Mandiri dalam menjalankan kepemimpinannya menurut persepsi guru, dan karyawan SMP Mandiri Palembang, siswa dan orang tua siswa..

3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data melalui sumber sumber tertulis misalnya dokumen dokumen

²⁰Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang : IAIN Press, 2008), hlm.

resmi, makalah makalah penelitian dan buku buku yang relevan dengan penelitian ini. Pencatatan atau data tertulis mengenai sekolah menengah pertama (SMP) Mandiri Palembang. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data mengenai sejarah sekolah, letak geografis, visi dan misi sekolah, daftar nama guru dan karyawan, struktur organisasi serta hal hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Analisa Data

Pengolahan dan analisa data penelitian ini dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data mentah atau data kasar yang terdapat dari catatan cacatan tertulis di lapangan. Sehubungan dengan penelitian ini untuk mereduksi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Mandiri Palembang. Maka harus dikaji lebih cermat data atau informasi apa yang kurang, informasi apa yang perlu ditambah, sehingga penelitian memperoleh data yang komprehensif tentang karakteristi inovasi kepala sekolah SMP Mandiri Palembang

Penyajian Data

Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana dan

memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Verifikasi

Verifikasi atau kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh baik dari interview, dokumentasi maupun observasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Triangulasi

Untuk menguji validitas data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik

triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.²¹

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu : 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi yaitu suatu cara memandang permasalahan objek yang dievaluasi dari berbagai sudut pandang, bisa dipandang dari banyaknya metode yang dipakai atau sumber data. Tujuannya agar melihat objek yang dievaluasi dari

²¹Lexi, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

berbagai sisi, triangulasi dilakukan untuk mengejar atau mengetahui kualitas data yang dipertanggung jawabkan.²²

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek ulang temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka penelitian ini dapat dilakukan dengan jalan yaitu :²³

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan

Jadi triangulasi adalah menganalisis data dengan membandingkan data dari segi sumber, metode (observasi, wawancara dan dokumentasi) atau teori sehingga tingkat kepercayaan atau kebenaran data benar benar dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini dilakukan dengan memandang dari banyaknya metode dan sumber data yang dipakai, yaitu mengkomparasikan bagaimana data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kepemimpinan inovatif.

²²Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 136

²³Lexi, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 332

Sistematika penulisan

Tesis ini secara keseluruhan terdiri dari 5 bab, masing masing bab memuat pokok bahasan yang meliputi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan secara umum seluruh isi tesis, yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, definisi konsep, metodologi penelitian, dan rencana susunan bab

Bab II Berisi tentang Landasan Teori yang didalamnya menyajikan tentang teori teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu : pengertian kepemimpinan, karakteristik kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, macam macam gaya kepemimpinan, kepemimpinan inovatif pada lembaga pendidikan.

Bab III Mengemukakan Kondisi Objektif SMP Mandiri Palembang. Dalam bab ini akan dikemukakan : sejarah singkat berdirinya SMP Mandiri Palembang, keadaan gedung SMP Mandiri Palembang, struktur organisasi, visi dan misi SMP Mandiri Palembang, daftar guru dan staf sekolah, serta jumlah siswa SMP Mandiri Palembang, dan proses pembelajaran SMP Mandiri Palembang

Bab IV Merupakan hasil analisis penelitian yang meliputi : penyajian data yang mengungkapkan data data yang relevan tentang karakteristik inovasi kepala sekolah dalam penguatan internal SMP Mandiri Palembang, karakteristik inovasi kepala sekolah dalam membangun hubungan dengan masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan inovasi

Bab V Yaitu kesimpulan yang merupakan bagian akhir laporan penelitian ini yang memuat kesimpulan dan saran, pada bagian akhir ini dicantumkan referensi sebagai rujukan penulisan dan lampiran lampiran

BAB II

KEPEMIMPINAN INOVATIF

A. Pengertian Kepemimpinan

Sebelum membahas lebih lanjut apa itu kepemimpinan, kita perlu tahu apa arti dari kepemimpinan itu sendiri. Kepemimpinan telah menjadi topik yang sangat menarik dari para ahli sejarah dan filsafat sejak masa dahulu. Mendefinisikan kepemimpinan merupakan suatu masalah yang kompleks dan sulit, karena sifat dasar kepemimpinan itu sendiri memang sangat kompleks. Akan tetapi, perkembangan ilmu saat ini telah membawa banyak kemajuan sehingga pemahaman tentang kepemimpinan menjadi lebih sistematis dan objektif.

Dalam teori kepemimpinan kita mengenal dua istilah yaitu: *leadership* (kepemimpinan) dan *leader* (pemimpin). Kedua istilah ini merupakan objek dan subjek yang banyak dipelajari, dinamis dan direfleksikan orang sejak dahulu sampai sekarang. Istilah kepemimpinan berasal dari kata *leader* yang menurut *the oxford english dictionary* (1933).

Kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebuah organisasi atau lembaga. Adapun pengertian kepemimpinan adalah suatu usaha dari pemimpin untuk mempengaruhi tingkah

laku orang lain supaya mau mengikuti apa yang diinginkan pemimpin tersebut dalam rangka mencapai tujuan bersama.²⁴

Dalam perspektif Islam, setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya kelak. Pemimpin memiliki peran yang strategis dalam mengarahkan umatnya kepada tujuan yang ingin dicapai, yaitu kejayaan dan kesejahteraan umat. Sejak Adam diciptakan dan diturunkan ke bumi, ia ditugasi sebagai *khalifah fil ardhi*, sebagai termaktub dalam al-Qur'an QS Al Baqarah ayat 30

وَادَّ قَالَ رَبِّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً

Artinya “ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat : sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi”. Khalifah berarti penghubung atau pemimpin yang disertai untuk menyampaikan atau memimpin umat.

Secara umum pengertian kepemimpinan memiliki batasan yang berbeda. Ada beberapa pengertian kepemimpinan menurut para ahli yaitu:

Shared Goal, Nemhiel dan Coons (1957) yang dikutip oleh Sudarwan Denim mendefinisikan kepemimpinan sebagai sikap pribadi yang ditampilkan oleh

²⁴Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2009), hlm. 37

seseorang dalam memimpin pelaksanaan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁵

Oteng Sutisna mengemukakan kepemimpinan sebagai istilah umum mungkin dapat dirumuskan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.²⁶ Definisi kepemimpinan ini memberikan makna bahwa proses kepemimpinan itu ialah suatu fungsi dari pemimpin, pengikut dan variable variable situasi lain. Adalah penting untuk diperhatikan bahwa definisi ini tidak menyebut jenis organisasi tertentu. Dalam setiap situasi dimana seseorang sedang berusaha untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau kelompok, kepemimpinan terjadi.

Amirullah mendefinisikan kepemimpinan sebagai hubungan dimana seseorang (pemimpin) mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama melaksanakan tugas tugas yang saling berkaitan guna mencapai tujuan yang diinginkan pemimpin atau kelompok. Definisi tersebut menekankan pada permasalahan hubungan antara orang yang mempengaruhi (pemimpin) dengan orang yang dipengaruhi (bawahan).²⁷

Burhanuddin mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah "*the ability and read iness to inspire, guide, direct, or manage other*". Berarti kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi,

²⁵Sudarwan Danim, *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 245

²⁶Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1987), hlm. 254

²⁷Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004), hlm. 245

membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama.²⁸

Purwanto mendefinisikan kepemimpinan atau leadership adalah setiap sumbangan terhadap terwujudnya dan tercapainya tujuan tujuan kelompok atau golongan. Atau dengan kata lain : “kepemimpinan” adalah tindakan/perbuatan di antara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang seorang maupun kelompok, maju ke arah tujuan tujuan tertentu.²⁹

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, maka dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah aktivitas proses kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan dan menggerakkan orang lain untuk bekerjasama mencapai suatu tujuan individu, kelompok dan organisasi. Seseorang yang mempunyai posisi sebagai pemimpin dalam suatu organisasi mengemban tugas untuk melaksanakan kepemimpinan. Dengan kata lain, pemimpin adalah orangnya dan kepemimpinan atau leadership adalah kegiatannya.

Kepemimpinan sebagai “kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina

²⁸Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 61

²⁹Ngalim purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta, Mutiara Sumber Widya, 1986), hlm. 33

dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.³⁰

Memperhatikan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pada pengertian kepemimpinan itu ada unsur unsur yang diperhatikan, yaitu:

1. Kemampuan mempengaruhi orang lain.
2. Kemampuan mengarahkan dan memotivasi tingkah laku orang lain atau kelompok.
3. Adanya kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
4. Kemampuan untuk menggugah semangat dan memberi inspirasi.
5. Kecakapan memahami individu karena adanya berbagai perbedaan.
6. Bersikap mandiri dalam bekerja dan pengambilan keputusan.

Dari berbagai definisi kepemimpinan, pada hakekatnya memberikan makna sebagai berikut:

1. Kepemimpinan adalah sesuatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat sifat tertentu seperti kepribadian, kemampuan dan kesanggupan.
2. Kepemimpinan adalah serangkaian kegiatan pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri.
3. Kepemimpinan adalah proses antar hubungan atau interaksi antara pemimpin, bawahan dan situasi.

³⁰Soepardi, *Dasar Dasar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : P2LPTK, 1988), hlm. 45

Kepemimpinan adalah suatu proses pemberian petunjuk dan pengaruh kepada anggota kelompok atau organisasi dalam melaksanakan tugas tugas. Berdasarkan pengertian tersebut maka kepemimpinan memiliki ciri ciri sebagai berikut :³¹

- a) Kepemimpinan harus melibatkan orang lain yaitu bawahan atau anggota organisasi. Keberadaan orang lain tersebut yang menyebabkan kedudukan seorang pemimpin.
- b) Pemimpin tampak pada perbedaan pembagian kekuasaan antara pemimpin dengan yang dipimpin. Pemimpin mempunyai kekuasaan memberikan petunjuk kepada anggota kelompok atau organisasi dapat sama atau berbeda.
- c) Kepemimpinan harus dapat mempengaruhi anggotanya. Pemimpin tidak hanya memberitahukan bentuk kegiatan, tetapi juga mengarahkan bawahannya agar memahami perintah yang diberikan kepada mereka untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah proses pelaksanaan tugas dan kewajiban pemimpin.³² Artinya dengan adanya kepemimpinan membuktikan bahwa dalam suatu organisasi itu ada orang yang menggerakkannya, ada orang yang mengatur, mengontrol, memotivasi dan mempengaruhi orang orang yang dipimpinnya untuk melakukan suatu pekerjaan, ada orang yang mengambil keputusan.

³¹Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia (Manajemen Pelatihan Ketenaga Kerjaan)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 165

³²Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2011), hlm. 249

B. Karakteristik kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar bergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi. Faktor pemimpin yang sangat penting adalah karakter dari orang yang menjadi pemimpin tersebut. Sebagaimana dikemukakan Covey bahwa 90 persen dari semua kegagalan kepemimpinan adalah kegagalan pada karakter.³³

Kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Mempengaruhi orang lain merupakan kegiatan utama dari kepemimpinan, kemampuan yang tinggi dalam mempengaruhi orang lain atau pengaruh kuat yang dimiliki pemimpin terhadap bawahannya akan berdampak pada keberhasilan pemimpin dalam mencapai tujuan atau sebaliknya.³⁴

Bertolak dari pengertian kepemimpinan terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu unsur manusia, sarana dan tujuan. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalamannya dalam praktik selama menjadi pemimpin. Namun secara tidak disadari seorang pemimpin dalam

³³Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah)*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hlm. 29

³⁴Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Pt. Indeks kelompok gramedia, 2003) hlm. 314.

memperlakukan kepemimpinannya menurut cara sendiri, dan cara cara yang digunakan itu merupakan pencerminan dari sifat sifat dasar kepemimpinannya.

Kecerdasan seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi eksistensi kepemimpinannya, baik dimata manusia maupun dimata sang pencipta. Hal ini sebagaimana janji Allah yang tertuang dalam surat Al Mujadalah ayat 11

رفع الله الدين امنوا منكم والد بن اوتو العلم درجا ت والله بما تعملون خبر

Artinya “...niscaya Allah akan meninggikan orang orang yang beriman diantaramu dan orang orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadallah : 11)

Tead (1935) yang dikutip oleh Soekarto mengemukakan bahwa dalam kepemimpinan pendidikan, seorang pemimpin harus memiliki sifat pemimpin pendidikan sebagai berikut :³⁵

1. Memiliki kesehatan jasmani dan rohaniyah yang baik,
2. Berpegang teguh pada tujuan yang hendak dicapai,
3. Bersemangat,
4. Jujur,
5. Cakap dalam memberi bimbingan,
6. Cepat serta bijaksana dalam mengambil keputusan,
7. Cerdas,

³⁵ Soekarto Indrachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006) hlm. 34

8. Cakap dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan kepada yang baik dan berusaha mencapainya.

Setelah mengetahui sifat sifat kepemimpinan yang baik secara umum, ada beberapa sifat kepemimpinan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Seperti rendah hati, suka menolong, sabar dan memiliki kestabilan emosi, percaya kepada diri sendiri, jujur, adil, dan dapat dipercaya serta ahli dalam jabatan.

Dalam melaksanakan kepemimpinan hendaklah menggunakan pengetahuan, pengalaman, dan sifat kepemimpinan.³⁶ Sehubungan dengan itu, pemimpin dituntut memiliki kemahiran dan keterampilan dalam mengelola suatu organisasi. Keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan hasilnya dapat diamati.

Ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan memimpin,

Seorang pemimpin harus mempunyai banyak pengalaman, dan seorang pemimpin harus banyak bergaul dan pandai bekerja sama, juga harus mahir dan cakap dalam berbagai hal.

2. Keterampilan menjalin hubungan kerja dengan sesama manusia,

Winardi berpendapat bahwa keterampilan hubungan manusia merupakan kemampuan untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan memahami orang

³⁶Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 22

orang di dalam organisasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kemampuan hubungan manusia perlu dikuasai oleh seorang pemimpin, karena dengan komunikasi dan hubungan secara baik dapat memotivasi kerja bawahan.³⁷

Seorang pemimpin yang baik harus banyak pengetahuan dan pandai bergaul. Agar dapat mengerti bawahannya dengan baik, seorang pemimpin harus mengadakan hubungan yang baik, dan harus mengetahui kekurangan dan kelebihanannya, maka dengan itu ia akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya.

3. Keterampilan menguasai kelompok,

Sebagian tujuan pendidikan pada perasaan kelompok, oleh karena itu anggota kelompok harus saling menyukai, dan mempercayai. Dalam hal ini seorang pemimpin harus rajin mengadakan pertemuan dengan stafnya untuk merumuskan tujuan yang diharapkan sesuai dengan kemampuan anggota. Dan dengan sering diadakan pertemuan tersebut, pemimpin dapat mengetahui kekuatan, kelemahan dan kekurangan stafnya.

4. Keterampilan mengelola administrasi personalia,

Dalam sebuah lembaga pendidikan seorang pemimpin harus mahir dan cakap dalam hal memilih dan mengangkat guru yang dibutuhkan untuk mengajar, menciptakan suasana kerja yang harmonis, memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, membagi pengalaman yang berharga

³⁷Winardi, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 54

bagi peningkatan mutu pendidikan, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, mengikutsertakan guru dalam kegiatan administrasi personalia.

5. Keterampilan menilai,

Evaluasi juga penting bagi pemimpin supaya mutu pekerjaan dapat diperbaiki dan dipertinggi. Seorang pemimpin melakukannya dengan cara “*self evaluation*” atau dapat juga meminta bantuan kepada pihak lain, seorang pemimpin juga akan dinilai oleh anggota dan lingkungannya.

Kepemimpinan bukan sekedar proses penurunan sifat atau bakat dari orang tua kepada anaknya, tetapi lebih ditentukan oleh semua aspek aspek kepribadian, sehingga dapat menjalankan kepemimpinan yang efektif. Yang menurut Mulyadi diantaranya:³⁸

- a. Intelegensi yang cukup tinggi.
- b. Kemampuan melakukan analisis situasi dalam mengambil keputusan.
- c. Kemampuan mengaplikasikan hubungan manusiawi yang efektif agar keputusan dapat dikomunikasikan.

Dalam usaha untuk memenuhi harapan orang-orang yang dipimpinnya, maka seorang pemimpin harus dapat menggunakan kecerdasan dengan memanfaatkan lingkungan dan potensi yang ada pada kelompok atau organisasi untuk menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi anggota kelompok atau organisasi sebagai wujud kepemimpinannya. Sebab kemampuan mempengaruhi

³⁸Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta, Rajawali Press, 2011), hlm. 95

perilaku orang lain ke arah tujuan tertentu sebagai indikator keberhasilan seorang pemimpin.

Untuk menjadi pemimpin yang dapat mengayomi, diperlukan sifat sifat kepemimpinan. Menurut Abdurrahman yang dikutip Purwanto, secara umum ada lima sifat pokok kepemimpinan yang disebut pancasilat yaitu adil, suka melindungi, penuh inisiatif, penuh daya tarik dan penuh kepercayaan pada diri sendiri.³⁹

Dalam sifat sifat kepemimpinan kepala sekolah itu, ada yang menjadi sifat dasar kepemimpinan yakni kecakapan memimpin. Menurut Prihatin bahwa kecakapan memimpin mencakup tiga unsur kecakapan pokok, yaitu:⁴⁰

1. Kecakapan memahami individual, artinya mengetahui bahwa setiap manusia mempunyai daya motivasi yang berbeda pada saat dan keadaan yang berlainan.
2. Kemampuan untuk menggugah semangat dan memberi inspirasi.
3. Kemampuan untuk melakukan tindakan dalam suatu cara yang dapat mengembangkan suasana (iklim) yang mampu memenuhi dan sekaligus menimbulkan dan mengendalikan motivasi.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa karakteristik pemimpin merupakan ciri ciri atau sifat yang dimiliki oleh setiap pemimpin dalam

³⁹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Rosda, 2010), hlm. 53.

⁴⁰Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 101.

melaksanakan tugas tugas kepemimpinannya. ada empat karakteristik atau syarat pokok yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu.

1. Pemimpin harus peka terhadap lingkungannya, harus mendengarkan saran saran dan nasehat dari orang orang disekitarnya.
2. Pemimpin harus menjadi teladan dalam lingkungannya.
3. Pemimpin harus bersikap dan bersifat setia kepada janjinya, kepada organisasinya.
4. Pemimpin harus mampu mengambil keputusan, harus pandai, cakap dan berani setelah semua faktor yang relevan diperhitungkan.

C. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan berarti pekerjaan yang harus dilakukan oleh pemimpin sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin. Dengan demikian, fungsi kepemimpinan itu terkait pada kemampuan pemimpin memimpin pengikut atau yang dipimpin. Kemampuan memimpin berarti kemampuan mempengaruhi pengikut untuk melakukan unjuk kerja sebagai akibat pemimpin memimpin. Unjuk kerja itu berakibat pemimpin memperoleh tanggapan dari bawahan.

Secara umum fungsi fungsi kepemimpinan adalah sebagai berikut : ⁴¹

1. Membuat perencanaan yang menyeluruh bagi organisasi dan bagi diri sendiri selaku penanggung jawab tercapainya tujuan organisasi.

⁴¹Komaruddin, (2110103174), *Kepemimpinan Transformasional (Studi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 3 Ogan Komeriing Ulu*, hlm. 39

2. Senantiasa memandang ke depan, mampu mendorong apa yang akan terjadi serta selalu waspada terhadap kemungkinan memberikan jaminan proses pekerjaan akan berlangsung terus menerus tanpa mengalami hambatan dan penyimpangan yang merugikan. Artinya harus peka terhadap perkembangan situasi intern dan ekstern organisasi sehingga mampu mendeteksi hambatan hambatan yang muncul, baik yang kecil maupun besar.
3. Pengembangan loyalitas, tidak saja diantara pengikut, tetapi juga untuk pemimpin tingkat rendah dan menengah dalam organisasi. Dalam hal ini, pemimpin harus memberi teladan dalam pemikiran, kata kata, maupun tingkah laku sehari hari yang menunjukkan kepada bawahannya bahwa pemimpin sendiri loyal.
4. Melakukan pengawasan, meneliti kemampuan pelaksanaan rencana, menemukan hambatan hambatan untuk dipecahkan agar kegiatan kembali berlangsung menurut rel yang telah ditetapkan dalam rencana.
5. Pengambilan keputusan, dapat dilakukan secara individual, kelompok tim atau panitia, dewan komisi, referendum, mengajukan usul tertulis dan lain sebagainya.
6. Memberi motivasi, bersikap penuh perhatian terhadap bawahan, memberi semangat, membesarkan hati, mempengaruhi anak buahnya agar rajin bekerja dan menunjukkan prestasi yang baik. Pemberian anugrah yang berupa ganjaran, hadiah, pujian atau ucapan terima kasih sangat diperlukan bawahan, agar mereka merasa jerih payahnya diperhatikan dan dihargai oleh pemimpinnya.

Selain dari pada itu Kadarman menyatakan ada dua fungsi utama dalam kepemimpinan yaitu :⁴²

- a. Fungsi pemecahan masalah. Disini, seorang pemimpin dituntut untuk dapat memberikan solusi atau jalan keluar terhadap segala permasalahan yang ada dilembaga atau organisasi. Untuk itu, pemimpin harus dapat memberikan informasi atau pendapat yang valid dan relevan dengan masalah yang ada.
- b. Fungsi sosial, sedangkan pada fungsi sosial disini, lebih ditekankan pada kehidupan kelompok yang ada dalam lembaga tersebut. Fungsi pemimpin disini adalah bagaimana seorang pemimpin dapat memberikan dorongan kepada bawahan sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Kriteria lain yang dapat dan biasa digunakan adalah berkisar pada kemampuan seorang pemimpin menjalankan fungsi fungsi kepemimpinan. Fungsi fungsi kepemimpinan yang hakiki adalah sebagai berikut :⁴³

1. Pemimpin selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan,
2. Wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak pihak di luar organisasi,
3. Pemimpin selaku komunikator yang efektif,

⁴²M. Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 117

⁴³Sondang Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 47-48

4. Mediator yang andal khususnya dalam hubungan ke dalam, terutama dalam menangani situasi konflik,
5. Pemimpin selaku integrator yang efektif, rasional, objektif, dan netral.

Selaras dengan pendapat tersebut, Kartono mengemukakan bahwa fungsi kepemimpinan organisasi adalah sebagai berikut :⁴⁴

1. Memprakarsai struktur organisasi,
2. Menjaga adanya koordinasi dan integritas organisasi, supaya semuanya beroperasi secara efektif,
3. Merumuskan tujuan institusional atau organisasional, dan menentukan sarana serta cara cara yang efisien untuk mencapai tujuan tersebut,
4. Menengahi pertentangan dan konflik konflik yang muncul dan mengadakan evaluasi serta evaluasi ulang,
5. Mengadakan revisi, perubahan, inovasi pengembangan, dan penyempurnaan dalam organisasi.

D. Macam Macam Gaya Kepemimpinan

Seorang pemimpin dapat melakukan berbagai cara dalam kegiatan mempengaruhi atau memberi motivasi orang lain atau bawahan agar melakukan tindakan tindakan yang selalu terarah terhadap pencapaian tujuan organisasi. Cara ini mencerminkan sikap dan pandangan pemimpin terhadap orang yang dipimpin, dan merupakan gambaran gaya kepemimpinannya.

⁴⁴Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 61

Perilaku kepemimpinan yang ditampilkan dalam proses kepemimpinan secara konsisten disebut sebagai gaya (*style*) kepemimpinan. Gaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tenaga yang sanggup menggerakkan sesuatu, kekuatan, kesanggupan, sikap, gerak gerik, lagak yang menandai ciri seseorang ; gerakan tertentu yang diatur untuk menarik perhatian orang lain.⁴⁵

Gaya kepemimpinan menurut Mulyasa adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya.⁴⁶ Untuk menentukan gaya yang paling efektif dalam menghadapi keadaan tertentu maka perlu mempertimbangkan kekuatan yang ada dalam tiga unsur yaitu diri pemimpin, bawahan dan situasi secara menyeluruh.

Para ahli dibidang kepemimpinan telah meneliti dan mengembangkan gaya kepemimpinan yang berbeda beda sesuai dengan evaluasi teori kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan dasar dalam mengklasifikasikan tipe kepemimpinan. Gaya kepemimpinan mempunyai tiga pola dasar yaitu mementingkan tugas, mementingkan hubungan kerjasama dan mementingkan hasil yang dicapai.

Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat dan sikap yang menandai perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan yang menunjukkan secara langsung maupun tidak langsung tentang keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya. Artinya

⁴⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1992), hlm. 172

⁴⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 108

gaya kepemimpinan adalah perilaku dan sifat, sikap yang sering diterapkan oleh seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.

Menurut *Contingency Theory Leadership* bahwa ada kaitan antara gaya kepemimpinan dengan situasi tertentu yang dipersyaratkan. Menurut teori ini seorang pemimpin dapat dikatakan efektif jika gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi yang terjadi. Pendekatan ini menyarankan bahwa diperlukan dua perangkat perilaku untuk kepemimpinan yang efektif yaitu melalui tugas dan perilaku hubungan. Dengan kedua perangkat ini maka kemungkinan akan melahirkan empat gaya kepemimpinan yaitu :

1. Mengarahkan, gaya kepemimpinan ini perilaku tugas tinggi dan perilaku hubungan rendah.
2. Menjual, perilaku tugas maupun perilaku hubungan sama tinggi.
3. Ikut serta, perilaku tugas rendah, perilaku hubungan tinggi.
4. Mendelegasikan, baik tugas maupun hubungan sama rendah.

Berdasarkan teori tiga dimensi W.J. Reddin, gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar. Ketiga pola dasar dalam gaya kepemimpinan tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Task orientation* (berorientasikan tugas)

Seorang pemimpin yang memiliki motivasi kuat untuk menyelesaikan tugasnya secara maksimal. Maka dilain pihak pemimpin tersebut kurang memperhatikan hubungan kerjasama dengan bawahannya, demikian juga terhadap tujuan organisasi kurang mendapat perhatian.

2. *Relationship orientation* (berorientasi hubungan kerja)

Pemimpin yang lebih mementingkan hubungan kerjasama baik dengan atasan, bawahan, maupun sesama teman sejawat. Lebih dominan untuk bekerjasama atau sangat memperhatikan bawahannya dan kurang perhatian terhadap penyelesaian tugas dan pencapaian hasil.

3. *Effectivess orientation* (berorientasikan hasil yang efektif)

Pemimpin yang mempunyai motivasi kuat untuk mencapai hasil semaksimal mungkin. Pemimpin ini senantiasa demokrasi oleh keinginan untuk memproduksi semaksimal mungkin, akan menjadikan hal tersebut menjadi prioritas utama.⁴⁷

Gaya kepemimpinan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam mencapai tujuan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi orang lain, maka dalam penerapan sumber daya manusia, menurut Bill Wood pada dasarnya ada tiga gaya kepemimpinan yaitu gaya otoriter, gaya demokratis dan gaya *laissez faire*. Adapun ciri ciri dari tiga gaya kepemimpinan tersebut menurut Rivai, sebagai berikut:⁴⁸

1. Gaya Otoriter

Pendekatan yang dikenal dengan "*kepemimpinan otokratis*" berasumsi bahwa semua kewenangan yaitu hak dan kekuasaan untuk melakukan sesuatu dalam praktek berpusat pada manajer. Manajer memaksakan putusan putusan dengan penggunaan ganjaran dan rasa takut akan hukum.⁴⁹

Otokratis yaitu pemimpin membuat keputusan sendiri karena kekuasaan terpusatkan dalam diri satu orang, ia memikul tanggung jawab dan wewenang

⁴⁷Kartini, Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 34

⁴⁸Rivai, *Kiat Memimpin Dalam Abad Ke 21*, (Jakarta, Murai Kencana, 2004), hlm. 79

⁴⁹Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, hlm. 264

penuh. Gaya kepemimpinan otoriter merupakan suatu jenis gaya kepemimpinan yang menganut paham kepatuhan mutlak atau tanpa syarat kepada seorang pemimpin atau organisasi. Dasar gaya otoriter adalah bahwa kepentingan organisasi senantiasa berada di atas kepentingan pribadi anggota organisasi tersebut, kepentingan organisasi itu selanjutnya dicerminkan dalam kepentingan pemimpin, sehingga dengan cara itu pemimpin akan terdorong untuk bekerja sungguh sungguh.

Adapun ciri ciri gaya otoriter yaitu:

- a. Kurang mempercayai anggota kelompoknya,
- b. Otoriter,
- c. Hanya dengan imbalan materi sajalah yang mampu mendorong orang untuk bertindak,
- d. Peka terhadap perbedaan kekuasaan,
- e. Kurang perhatian kepada anggota kelompoknya
- f. Mendengarkan anggota kelompoknya semata mata hanya untuk menyenangkan,
- g. Senantiasa membuat keputusan sendiri.

Gaya kepemimpinan otokratis merupakan suatu gaya kepemimpinanyang dalam hal ini segala keputusan serta setiap tindakan dan aktivitas kelompoknya ditetapkan oleh pemimpin itu sendiri.⁵⁰ Kepemimpinan otoriter ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang atau sekelompok kecil orang yang diantara mereka

⁵⁰Pariata Westra, *Ensiklopedi Administrasi*, (Jakarta, Haji Masagung, 1989), hlm. 36

tetap ada seseorang yang paling berkuasa. Pemimpin tidak harus memperoleh persetujuan para anggota kelompok sebelum memutuskan.

Keuntungan dari kepemimpinan otokratis ialah kecepatan dalam membuat putusan. Pemimpin tidak harus memperoleh persetujuan para anggota kelompok sebelum memutuskan. Sedangkan kerugian potensial dari kepemimpinan ini mungkin pengaruhnya kepada semangat kelompok.⁵¹

2. Gaya Demokrasi

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Kepemimpinan demokratis atau *partisipatif* mempertimbangkan keinginan keinginan dan saran saran dari para anggota maupun pemimpin.⁵²

Pada gaya kepemimpinan demokratis ini terdapat koordinasi yang kuat atas pekerjaan yang diemban masing masing bawahan, sehingga kekuatan utama bukan pada pemimpin melainkan partisipasi aktif dari semua anggota. Rasa tanggung jawab internal pada masing masing bawahan juga menjadi salah satu dasar dalam gaya kepemimpinan ini.

Adapun ciri ciri gaya kepemimpinan demokratis yaitu:

- a. Wewenang pimpinan tidak mutlak,
- b. Terdapat pelimpahan sebagian wewenang kepada bawahan,
- c. Keputusan atau kebijakan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan,
- d. Komunikasi berlangsung timbal balik,
- e. Pengawasan dilakukan secara wajar,

⁵¹Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, hlm. 264

⁵²*Ibid*, hlm. 265

- f. Prakarsa datang dari pimpinan maupun bawahan,
- g. Penyaluran aspirasi bawahan secara luas,
- h. Tugas diberikan bersifat permintaan,
- i. Pujian dan kritik seimbang,
- j. Pimpinan mendorong prestasi bawahan,
- k. Kesetiaan bawahan secara wajar,
- l. Memperhatikan perasaan bawahan,
- m. Suasana saling percaya, menghormati dan menghargai.

Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah sebagai seorang pemimpin lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi, sehingga terciptalah hubungan dan kerjasama yang baik dan harmonis, saling membantu di dalam melaksanakan tugas sehari hari dan akan tercipta suasana kerja yang sehat.⁵³

Lebih lanjut Purwanto mengatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis memiliki sifat sifat sebagai berikut:⁵⁴

- 1. Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu makhluk yang termulia di dunia,
- 2. Selalu berusaha menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dari tujuan pribadi bawahan,
- 3. Senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan,
- 4. Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan,

⁵³Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 78

⁵⁴*Ibid*, hlm. 52

5. Memberikan kebebasan seluas luasnya kepada bawahan dan membimbingnya,
6. Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses dari pada dirinya,
7. Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.

Dalam kepemimpinannya, pemimpin demokratis tidak melaksanakan tugasnya sendiri, ia bersifat bijaksana di dalam pembagian pekerjaan dan tanggung jawab. Dapat dikatakan bahwa tanggung jawab terletak pada pundak semua anggota. Kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah. Kegiatan kegiatan pengendalian dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab. Pembagian tugas yang disertai pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas memungkinkan setiap anggota berpartisipasi secara aktif.

Keuntungan kepemimpinan partisipatif ini sering melingkupi peningkatan semangat kelompok serta dukungan kepada putusan akhir dan putusan putusan yang lebih baik melalui informasi dan ide ide yang sama dimiliki oleh para anggota. Sedangkan kerugian potensial dari kepemimpinan ini melingkupi putusan putusan yang lebih lambat dan mungkin kompromi kompromi yang dimaksudkan untuk menyenangkan setiap orang, tapi tidak pemecahan masalah.⁵⁵

⁵⁵*Ibid*, hlm. 265

3. Gaya *Laissez faire* (kebebasan)

Istilah kepemimpinan *laissez faire* secara konsep sebenarnya tidak konsisten. Walaupun begitu, ia dipakai untuk menandai perilaku orang-orang dalam posisi-posisi kepemimpinan kedudukan, yang sering mengambil sikap pasif terhadap masalah-masalah kelompok atau organisasi.⁵⁶

Gaya kepemimpinan *laissez faire*, dimana pemimpin memberikan kebebasan yang sebesar-besarnya kepada bawahan. Dalam artian, pemimpin tidak memberikan petunjuk atau koreksi kepada bawahan. Jadi pada gaya ini, pemimpin memberikan kepercayaan yang tinggi kepada bawahan untuk menjalankan lembaga yang bersangkutan.

Karakteristik utama pada gaya kepemimpinan *laissez faire* ini meliputi persepsi tentang peranan, nilai-nilai yang dianut, sikap dalam hubungannya dengan para pengikut, perilaku organisasi dan gaya kepemimpinan yang biasa digunakan.⁵⁷

Pemimpin bergaya *laissez faire* memosisikan dirinya sebagai fasilitator, hal ini didasarkan pada asumsi bahwa para anggota organisasi telah dapat mengetahui dan cukup dewasa untuk taat pada semua aturan pencapaian yang telah ditetapkan. Dalam kepemimpinan *laissez faire* ini pemimpin hanya terlibat dalam kuantitas yang kecil dimana para bawahannya yang secara aktif menentukan

⁵⁶Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, hlm. 266

⁵⁷Siagian Sondang, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, (Jakarta, Gunung Agung, 2002), hlm. 38

tujuan dan penyelesaian masalah yang dihadapi. pemimpin berkedudukan sebagai simbol.

Adapun ciri ciri dari gaya *laissez faire* yaitu, sebagai berikut:

1. Keputusan lebih banyak dibuat oleh bawahan,
2. Pimpinan hanya berkomunikasi apabila diperlukan oleh bawahannya,
3. Kebijaksanaan lebih banyak dibuat oleh para bawahan,
4. Hampir tidak ada pengarahan dari pimpinan,
5. Peranan pimpinan sangat sedikit dalam kegiatan kelompok.

Sedangkan menurut Reddin yang dikutip Made Pidarta, mengemukakan beberapa gaya kepemimpinan yang efektif sebagai berikut:⁵⁸

1. Gaya kepemimpinan *eksklusif*, ialah yang memperhatikan efektifitas, individualitas bawahan, dan kepentingan organisasi. Pemimpin ini bermotivasi tinggi, memperlakukan para bawahan sesuai dengan individualitasnya masing masing dan merupakan tim manajer.
2. Gaya kepemimpinan pembina/pengembang, yang menekankan efektivitas dan individu bawahan, pemimpin berusaha mengembangkan potensi setiap bawahannya.
3. Gaya kepemimpinan *otokratis* yang bijaksana, yang memperhatikan efektivitas dan kepentingan organisasi. Pemimpin ini paham betul dengan apa yang diinginkanya dan giat mengejanya.

⁵⁸Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), hlm. 227

4. Gaya kepemimpinan *birokratif*, yang menekankan efektivitas atas dasar peraturan dan prosedur. Pemimpin sangat terikat kepada peraturan prosedur ini. Yang sering kali hanya efektif terhadap pelaksanaan peraturan dan prosedur, belum tentu efektif terhadap tujuan organisasi.

Menurut Wahjosumidjo ada empat pola perilaku kepemimpinan yang lazim pula disebut gaya kepemimpinan, yang masing masing memiliki ciri ciri pokok sebagai berikut:⁵⁹

1. Gaya *instruktif (direktif, telling)*, komunikasi satu arah, pemimpin membatasi peranan bawahan, pimpinan menunjukkan bawahan apa, kapan, dan bagaimana suatu tugas harus dikerjakan, pemecahan masalah dan pengambil keputusan menjadi tanggung jawab pemimpin. Pelaksanaan pekerjaan diawasi dengan ketat.
2. Gaya *konsultatif (selling)*, pemimpin memberikan instruksi (*direksi*) yang cukup besar, serta menentukan keputusan, komunikasi dua arah dan memberikan supportif terhadap bawahan, pemimpin mau mendengarkan keluhan dan perasaan bawahan tentang pengambilan keputusan. Bantuan terhadap bawahann ditingkatkan, tetapi pelaksanaan keputusan tetap pada pemimpin.
3. Gaya *partisipatif*, kontrol atas pemecahan masalah dan pengambilan keputusan antara pimpinan dan bawahan seimbang. Pemimpin dan bawahan sama sama terlibat dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

⁵⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Raja Grafindi Persada, 2003), hlm. 449-450

Komunikasi dua arah makin meningkat, pemimpin makin mendengarkan secara intensif terhadap bawahannya.

4. Gaya *delegatif*, pemimpin mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan bawahan. Mendelegasikan pengambilan keputusan kepada bawahan, bawahan diberi hak untuk menentukan langkah langkah bagaimana keputusan dilaksanakan, dan bawahan diberi wewenang untuk menyelesaikan tugas tugas sesuai dengan keputusan sendiri.

Dari uraian di atas dapat dipahami, gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya.

Gaya kepemimpinan seseorang dalam suatu organisasi sangat bervariasi. Seseorang dalam menjalankan kepemimpinannya sangat dipengaruhi oleh sifat, watak, pendidikan dan lingkungannya. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mempunyai motivasi tinggi, menjaga hubungan baik kepada bawahan, saling menghargai, mendorong partisipasi bawahan, mendelegasikan sebagian wewenang kepada bawahannya, menjelaskan kebijakan organisasi sehingga bawahan tahu dengan jelas kebijakan pemimpin, mudah didekati, bertindak sebagai rekan sehingga hubungan antara pemimpin dan bawahan sangat baik.

Robert dan Warren memandang kepemimpinan itu melibatkan banyak gaya, mulai dari yang berpusat pada pimpinan sampai pada yang berpusat dari bawahan. Hal ini bervariasi sesuai dengan kadar kebebasan yang diberikan manajer terhadap

orang-orang yang dipimpinnya. Berarti pendekatan ini menyuguhkan rangkaian gaya-gaya kepemimpinan tanpa memperdulikan bahwa yang ini selalu benar atau yang lain salah. Jelasnya kita tidak diminta memilih antara dua gaya demokrasi atau otoriter.

Dari beberapa pendapat ahli tentang gaya kepemimpinan antara pendapat satu ahli dengan ahli lainnya memiliki kesamaan, secara garis besar gaya kepemimpinan ada tiga yaitu otoriter, demokrasi dan *laissez faire*. Pada gaya otoriter, semua kendali dan keputusan suatu organisasi diambil alih atau ditentukan oleh pemimpin itu sendiri, sedangkan bawahan hanya menuruti apa yang ditetapkan. Semua tindakan berorientasi pada pemimpin. Dalam gaya otoriter bawahan tidak bisa bergerak secara bebas, karena mereka hanya mengikuti apa yang ditetapkan dan diperintahkan oleh pemimpin. Pada gaya otoriter pemimpin cenderung tidak boleh dibantah dan semua bawahan harus patuh terhadap apa yang telah diputuskan oleh pimpinan.

Sedangkan gaya demokrasi, setiap keputusan diambil atas kesepakatan bersama antara pemimpin dan yang dipimpin. Dalam gaya demokrasi rasa kekeluargaan lebih ditekankan, seorang pemimpin memberikan kebebasan kepada bawahan dalam melakukan tindakan dan menyampaikan ide tanpa mengurangi rasa hormat terhadap pemimpin. Pada gaya *laissez faire*, semua keputusan dilimpahkan pemimpin kepada bawahan. Pemimpin tidak banyak bertindak dan mengontrol aktivitasnya, lebih memberikan kebebasan yang besar bagi bawahan dalam mengambil keputusan.

Ketiga gaya kepemimpinan tersebut masing masing memiliki kelebihan dan kekurangan, dan semua gaya bisa diterapkan dalam suatu organisasi atau lembaga, sesuai dengan kondisi yang dihadapi pada organisasi atau lembaga itu sendiri.

E. Kepemimpinan Inovatif Dalam Lemabaga Pendidikan

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai kepemimpinan inovatif, terlebih dahulu membahas tentang kepemimpinan dan inovatif. Kepemimpinan sebagai hubungan dimana seseorang (pemimpin) mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama melaksanakan tugas tugas yang saling berkaitan guna mencapai tujuan yang diinginkan pemimpin atau kelompok. Sedangkan inovatif adalah bersifat pembaharuan.⁶⁰

Dari definisi kepemimpinan dan inovatif di atas, dapat dipahami bahwa kepemimpinan inovatif adalah kemampuan seseorang (pemimpin) dalam mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi orang lain (yang dipimpin) dalam melakukan pembaharuan atau perubahan ke arah yang lebih baik dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin yang inovatif adalah seorang pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan sebagai democratic style atau gaya kepemimpinan yang tidak mengambil keputusan dari sudut pandanganya saja, melainkan mengumpulkan semua ide ide dari seluruh pegawainya lalu melakukan musyawarah dan diputuskan bersama.

⁶⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka 1992), hlm. 297

Kepemimpinan di lembaga pendidikan pada umumnya disebut dengan kepala sekolah. Kepala sekolah secara sederhana dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁶¹

Dalam merespon berbagai tuntutan masyarakat, kepala sekolah sebagai pengelola harus dapat melakukan pemenuhan terhadap tuntutan tersebut dengan mengadakan perubahan untuk mempertahankan keberadaan sekolah dengan menjadi sekolah yang efektif, efisien dan berkualitas.⁶² Untuk melakukan perubahan dalam mengikuti apa yang diharapkan masyarakat, pengelola sekolah harus mampu melahirkan ide ide baru dan bukan hanya sekedar melaksanakan kebijakan yang datang dari atas. Mereka harus mampu memberikan makna yang tepat serta mampu menetapkan berbagai kebijakan sekolah untuk dapat membuat sekolah berkualitas. Dengan kata lain, pengelola atau manajer sekolah harus mempunyai strategi manajemen.

Krisis pendidikan tampaknya menjadi pemicu utama diperlukannya kepala sekolah yang inovatif. Inovasi pendidikan merupakan inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan. Jadi inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi hasil seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik

⁶¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hlm. 83

⁶²Rohiat, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Kecerdasan Emosional)*, (Bandung : Refika Aditama, 2008), hlm. 45

berupa hasil *inversi* (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.⁶³

Inovasi pendidikan merupakan perubahan pendidikan yang didasarkan atas usaha usaha sadar, terencana, berpola dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan, sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi dan tuntutan zamannya. Dalam inovasi pendidikan, gagasan baru sebagai hasil pemikiran kembali haruslah mampu memecahkan persoalan yang tidak terpecahkan oleh cara cara tradisonal yang bersifat komersial.

Kepala sekolah disamping melaksanakan tugas dan fungsinya dalam berbagai bidang yang besifat rutinitas, maka kepala sekolah harus memikirkan dan menciptakan adanya pembaharuan di sekolah. Sesuai dengan pengertian kata "*innovator*" itu, yaitu "penemu cara baru, pembaharu". Sebagai *innovator*, kepala sekolah dituntut dapat melakukan cara cara berfikir baru dan terobosan terobosan baru yang dapat merubah dari keadaan yang ada menjadi keadaan yang lebih baik dalam semua sektor. Perubahan yang dilakukan dapat berlaku terutama untuk dirinya sendiri dan lingkungannya untuk mengatasi permasalahan pendidikan pada saat ini dan dimasa yang akan datang.

Perilaku inovasi menurut Wess dan Ferr adalah semua perilaku individu yang diarahkan untuk menghasilkan, memperkenalkan dan mengaplikasikan hal

⁶³Fuad Ihsa, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, hlm. 192

hal baru, yang bermanfaat dalam berbagai level organisasi. Ada dua dimensi yang mendasari perilaku inovasi, yaitu :

- a. Kreatifitas. Dibutuhkan kreatifitas atau kemampuan yang digunakan untuk mengembangkan ide ide baru yang melingkupi tiga aspek, yaitu kemampuan dan imajinasi, keahlian dan motivasi internal.
- b. Pengambilan resiko. Ini dibutuhkan agar terciptanya dorongan dalam ide baru untuk menghadapi rintangan yang ada sehingga pengambilan resiko merupakan cara untuk mewujudkan ide yang kreatif menjadi nyata.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa perilaku seorang pemimpin akan mempengaruhi segala inovasi atau terobosan yang sudah direncanakan. Suatu inovasi akan berjalan dengan lancar tergantung pada bagaimana perilaku sang pemimpin. Inovasi merupakan salah satu faktor yang mendukung kesuksesan pemimpin dalam kepemimpinannya. Pemimpin yang sukses sejatinya adalah pemimpin yang inovatif. Di era globalisasi ini, sangat dibutuhkan pemimpin yang kreatif dan inovatif, begitupun dalam pendidikan, suatu lembaga pendidikan membutuhkan pemimpin yang inovatif.

Inovasi merupakan salah satu faktor yang mendukung kesuksesan pemimpin dalam kepemimpinannya. Berikut adalah beberapa ciri pemimpin yang inovatif:⁶⁴

1. Memiliki passion. Dia fokus pada hal hal yang ingin diubah, tantangan tantangan yang ada, serta strategi untuk menghadapi tantangan tantangan tersebut,

⁶⁴<http://fgmfi.web.id/2013-07-06-04-08-39/artikel/marketplace/3927-6-ciri-pemimpin-yang-inovatif-di-era-globalisasi>.

2. Memiliki visi. Inovasi memiliki tujuan, pemimpin tidak bisa mengharapkan timnya bisa berinovasi jika mereka tidak mengerti arah tujuan organisasi. Pemimpin yang besar, banyak menghabiskan waktunya untuk menggambarkan visi dan tujuan organisasi serta tantangan yang menghadapinya,
3. Memandang perubahan sebagai tantangan. Pemimpin yang inovatif memiliki ambisi dan tak pernah puas dengan kondisi “nyaman”,
4. Berani bertindak di luar aturan. Untuk berinovasi, tak jarang seorang pemimpin perlu menantang aturan yang ada,
5. Tidak takut gagal. Pemimpin yang inovatif menganggap kegagalan sebagai bagian dari pelajaran untuk mencapai kesuksesan,
6. Mau berkolaborasi. Kolaborasi menjadi kunci bagi banyak pemimpin untuk sukses dengan inovasi.

Kepala sekolah; “dengan desentralisasi pendidikan ada upaya untuk mencari cara cara baru, bahan ajar baru, kompetensi baru dan motivasi baru yang merupakan upaya upaya inovasi dalam rangka memperbaiki kuantitas, kualitas dan relevansi hasil hasil pendidikan.⁶⁵ Dalam tugas dan peran kepala sekolah sebagai inovator, pembaharuan yang dapat dilakukan antara lain, sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan dan kreativitas guru dengan memfasilitasinya melalui dana komite sekolah.

⁶⁵Kammars, *Administrasi Pendidikan*, (Padang, Universitas Putra Indonesia Press, 2002), hlm. 231.

2. Membuka komunikasi, agar muncul pemikiran baru dengan guru selama ini menyimpan rasa ketidakpuasan kepada pemimpin dan pemerintah.
3. Mengembangkan dan membiasakan sistem kolaborasi dalam proses pembelajaran antar guru sejenis.
4. Meningkatkan program servis training yang lebih komprehensif.
5. Memberi insentif, reward, funishmen dan penghargaan bagi guru.
6. Mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah dengan sifat inovatif dan demokrasi.
7. Melakukan pembaharuan bagi fisik sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan sistem kerjanya.
8. Kepala sekolah senantiasa memberdayakan pemimpin lokal seperti kepala desa, tokoh masyarakat, guru yang berpotensi untuk membangun kerjasama memperbaiki kesalahan masa lalu.
9. Melakukan kerjasama dengan dunia usaha (LSM Pendidikan) untuk memajukan teknologi informasi, komputer dalam rangka pembelajaran *electric learning*.
10. Menciptakan/menertibkan keamanan sekolah dengan penataan lingkungan, kebersihan, keindahan, kenyamanan, rapi, suasana yang penuh dengan nilai nilai pendidikan, sehingga pelaksanaan KBM senantiasa kondusif.

Kepala sekolah yang inovatif tidak sekedar meminta guru untuk melakukan inovasi kelas, tapi kepala sekolah juga bertindak inovatif, kemudian mempraktikannya dalam pengeloaan kelas dan sekolah secara umum. Kepala sekolah yang inovatif memiliki ciri sebagai berikut:

1. Menyusun program baru, melaksanakan dan mengevaluasi.
2. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah.
3. Mengembangkan inovasi pembelajaran.
4. Mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif.
5. Mengembangkan profesional guru dan tenaga kependidikan.
6. Menggalang persiapan masyarakat

Seseorang yang memiliki kepemimpinan inovatif hampir tidak cepat puas dengan kinerja yang dicapai suatu organisasi. Dia ingin selalu terus belajar dan mencari temuan temuan baru yang unik. Gagasan gagasan baru hampir tak pernah berhenti. Hal ini karena rasa ingin tahu begitu besarnya kemampuan berimajinasi sangat dominan dalam menciptakan sesuatu yang baru. Pemimpin model ini menyadari tidak mungkin proses penemuan inovasi baru bisa dilakukan sendiri. Karena itu dia selalu mendorong para karyawannya untuk berpikir dan mengembangkan gagasan gagasan baru yang inovatif.

Dorongan dari para bawahan agar kreatif tidaklah cukup. Pemimpin yang inovatif melengkapinya dengan kebijakan kebijakan dalam pemberian penghargaan. Mereka yang punya gagasan bagus, katakanlah dari suatu kompetisi yang diselenggarakan organisasi diberikan penghargaan.

Disamping sebagai tanggapan terhadap masalah pendidikan dan tuntutan zaman, inovasi pendidikan juga merupakan usaha aktif untuk mempersiapkan diri menghadapi masa datang yang lebih memberikan harapan sesuai dengan cita cita yang diinginkan. Tentang hal yang menuntut adanya inovasi pendidikan, berikut

ini akan dikemukakan lebih jauh tentang beberapa faktor yang cukup berperan mempengaruhi inovasi pendidikan, sebagai berikut:⁶⁶

1. Visi terhadap pendidikan,

Pendidikan merupakan persoalan asasi bagi manusia. Manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan harus dididik akan tumbuh menjadi manusia dewasa dengan proses pendidikan yang dialaminya. Usaha dan tujuan pendidikan dilandasi oleh pandangan hidup orang tua, lembaga lembaga penyelenggara pendidikan, masyarakat, dan bangsanya. Tujuan pendidikan diabdikan untuk kebahagiaan individu, keselamatan masyarakat, dan kepentingan negara.

2. Faktor pertumbuhan penduduk,

Pertambahan penduduk yang cepat merupakan faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh besar terhadap penyelenggaraan pendidikan sehingga menuntut adanya pembaharuan pembaharuan di bidang pendidikan. Pertambahan penduduk berarti pula pertumbuhan tenaga kerja. Pendidikan dalam konteks ini lebih dituntut kemampuannya mengembangkan sistem pendidikan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan tenaga kerja. Tanggung jawab ini sebenarnya bukan saja pada pendidikan, namun pendidikan dapat melepaskan salah satu tugasnya untuk mempersiapkan anak muda menjelang kehidupannya dalam masyarakat secara mandiri dan bertanggung jawab.

⁶⁶Hasbullah, *Dasar Dasar Kependidikan*, hlm. 193-194

Untuk menjawab kenyataan ini, sekarang dikembangkanlah sekolah sekolah kejuruan dan sekolah sekolah model yang di dalamnya diberikan keterampilan keterampilan yang mengarah kepada pengembangan profesionalisme.

3. Perkembangan ilmu pengetahuan,

Kemajuan zaman seperti sekarang ini justru ditandai dengan majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung secara akumulatif dan semakin cepat jalannya. Tanggapan yang biasa dilakukan dalam kependidikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan ialah dengan memasukkan penemuan dan teori baru ke dalam kurikulum sekolah. Hal ini menyebabkan adanya kurikulum yang sangat sarat dengan masalah masalah yang baru.

4. Tuntutan adanya proses pendidikan yang relevan,

Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa salah satu tuntutan diadakannya inovasi di dalam pendidikan adalah adanya relevansi antara dunia pendidikan dengan kebutuhan masyarakat atau dunia kerja. Permasalahan pendidikan yang kini dihadapi sangat kompleks. Adanya proses pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi sangat diperlukan, mengingat akan keterbatasan dana pendidikan. Hal itu penting karena sistem sekolah dengan segala kekurangannya ternyata meliputi hampir 80 persen biaya pendidikan dan yang lain, seperti gedung, buku, alat pengajaran dan fasilitas lain dibebankan kepada orang tua.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam inovasi pendidikan adalah guru, siswa, kurikulum, fasilitas dan lingkungan sosial masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Guru.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Dalam pemahaman pendidikan, keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi pendidikan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya memainkan peran yang sangat besar bagi keberhasilan suatu inovasi pendidikan. Gurulah yang utama dan pertama terlibat, karena guru mempunyai peran yang luas sebagai pendidik, sebagai orang tua, sebagai teman, sebagai motivator dan lain sebagainya.

Pengembangan profesional guru dimaksudkan untuk memenuhi tiga kebutuhan yang sesungguhnya memiliki keragaman yang jelas, terdapat banyak kesamaan. *Pertama*, kebutuhan sosial untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi, serta melakukan adaptasi untuk penyusunan kebutuhan kebutuhan sosial. *Kedua*, kebutuhan untuk menemukan cara cara untuk membantu staf pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadinya secara luas, dengan demikian guru dapat mengembangkan potensi sosial dan potensi akademik generasi muda dalam interaksinya dengan alam lingkungan. *Ketiga*, kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong kehidupan

pribadinya, seperti halnya dia membantu siswanya dalam mengembangkan keinginan dan keyakinan untuk memenuhi tuntutan pribadi yang sesuai dengan potensi dasarnya.⁶⁷

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan seluruh sumber warga sekolah, termasuk pengembangan guru dan staf. Pengembangan guru dan staf merupakan pekerjaan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

Pengembangan guru dan staf mencakup perencanaan, pengadaan, pembinaan dan pengembangan, promosi dan mutasi, pemberhentian, kompensasi dan penilaian. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya guru dan staf yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.

Beberapa indikator keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan guru dan staf dapat dikemukakan sebagai berikut:⁶⁸

- a. Sekolah menciptakan hubungan kerja kesejawatan di antara semua guru, dan staf dengan seluruh warga sekolah.
- b. Kepala sekolah melakukan supervisi klinis dan kooperatif guna memberikan masukan bagi peningkatan kompetensi guru.

⁶⁷Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan (Dalam Upaya Peningkatan Tenaga Kependidikan)*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hlm. 51

⁶⁸E. Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 68

- c. Terdapat program pengembangan profesionalitas guru dan staf sekolah berdasarkan kebutuhan sekolah guna perbaikan layanan, yang ditekankan pada pembentukan keterampilan profesional.
- d. Terdapat asesmen mengenai kekuatan dan kekurangan setiap guru dan staf, terutama berkaitan dengan kompetensi dan keterampilan tentang pelaksanaan pembelajaran yang efektif.
- e. Terdapat database mengenai profil guru dan staf mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan kompetensi profesional (masa kerja, latar pendidikan, pengalaman diklat dan penataran, serta karya karya lainnya).
- f. Kesempatan yang tersedia untuk pengembangan kapasitas profesional, diberikan secara bergilir, adil, dan merata kepada semua guru dan staf.
- g. Terdapat kegiatan sosialisasi lanjutan tentang hasil pelatihan/penataran yang diikuti guru dan staf tertentu kepada semua warga sekolah.
- h. Guru aktif mengikuti dan memanfaatkan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan kegiatan organisasi lainnya untuk pengembangan diri.
- i. Guru aktif secara mandiri dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional (penataran, pelatihan, seminar, dan pengadaan buku referensi pribadi).
- j. Guru aktif menulis karya ilmiah (KTI) untuk mengkomunikasikan pengalaman dan pemikirannya, baik melalui artikel, makalah, maupun laporan penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas.

2. Siswa

Sebagai objek utama dalam pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar, siswa dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan intelegensi, daya motorik, pengalaman, kemauan dan komitmen yang timbul dalam diri mereka tanpa ada paksaan. Hal ini bisa terjadi apabila siswa juga dilibatkan dalam proses inovasi pendidikan. Walaupun hanya dengan mengenalkan kepada mereka tujuan dari pada perubahan itu, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan, sehingga apa yang mereka lakukan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan dengan konsekuen. Peran siswa dalam inovasi pendidikan tidak kalah pentingnya dengan peran unsur-unsur lainnya, karena siswa bisa sebagai penerima pelajaran, pemberi materi pelajaran pada sesama temannya, petunjuk dan bahkan sebagai guru.

Pengembangan peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang pengembangan peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru (PSB), kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Ada beberapa indikator karakteristik pengembangan peserta didik yaitu:⁶⁹

- a. Terdapat prosedur yang disetujui bersama di sekolah tentang bagaimana melakukan penilaian peserta didik beserta prosedur pelaporannya.

⁶⁹*Ibid*, hlm. 71

- b. Terdapat mekanisme dan alat penilaian yang sistematis dan teratur untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik dalam kelas.
- c. Laporan prestasi peserta didik bagikan kepada seluruh guru, guna membuat rencana dan alternatif alternatif perbaikannya.
- d. Hasil karya dan prestasi khusus peserta didik di sekolah dilaporkan kepada orang tua, komite sekolah, dan dinas pendidikan setempat.
- e. Jadwal jadwal penilaian di sekolah ditetapkan sedemikian rupa untuk menghindari tumpang tindihnya kegiatan pembelajaran di kelas.
- f. Guru menggunakan hasil hasil penilaian untuk menentukan strategi dan untuk mengetahui keefektifan metode dan media pembelajaran yang digunakan.
- g. Guru memeriksa setiap pekerjaan peserta didik dan memberikan balikan secara cepat.
- h. Dilakukan analisis terhadap kemajuan peserta didik, bukan hanya pada periode jangka pendek (capaian tiap semester atau tiap tahun), tetapi juga gambaran yang dicapai dalam periode lima tahunan, untuk melihat kecenderungan peningkatan kemajuan peserta didik.
- i. Menggunakan sistem pendataan berbasis komputer guna memudahkan analisis, pendokumentasian, dan pemanfaatan terhadap semua informasi mengenai data kemajuan peserta didik.
- j. Jalur komunikasi yang terbuka yang terjadi antara peserta didik dengan guru, dan dengan staf lainnya.

- k. OSIS aktif melakukan kegiatan dan ikut bertanggung jawab atas perilaku peserta didik.
 - l. Terdapat kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan pengalaman belajarnya di luar kelas reguler.
 - m. Guru memberikan tugas tugas kepada peserta didik pada jam pelajaran, bila guru yang bersangkutan tidak bisa hadir.
 - n. Terdapat program program khusus untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan belajar peserta didik, seperti cara belajar efisien, cara mengatur kegiatan belajar dan waktu luang, serta peningkatan motivasi belajar.
 - o. Tersedia banyak pilihan aktivitas untuk program ekstrakurikuler sesuai bidang bidang minat dan bakat peserta didik.
3. Kurikulum

Kurikulum pendidikan, lebih sempit lagi kurikulum sekolah meliputi program pengajaran dan perangkatnya merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu kurikulum sekolah dianggap sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dalam pelaksanaan inovasi pendidikan kurikulum memegang peranan yang sama dengan unsur unsur lain dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum dan tanpa mengikuti program program yang ada di dalamnya, maka inovasi pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan inovasi itu sendiri. Oleh karena itu dalam pembaharuan pendidikan, perubahan itu hendaknya sesuai dengan perubahan kurikulum atau perubahan kurikulum diikuti dengan

pembaharuan pendidikan dan tidak mustahil perubahan dari kedua-duanya akan berjalan searah.

Kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah. Penerimaan para kepala sekolah terhadap inovasi dalam bidang administrasi pendidikan merupakan kunci utama penerimaan para guru dan staf sekolah pada umumnya, termasuk anak didik, terhadap inovasi-inovasi yang akan diterapkan di sekolah. Kebutuhan dan tuntutan masyarakat atau *societal decisions* akan mutu pelayanan pendidikan yang baik tampaknya menjadi faktor pemicu utama inovasi administrasi pendidikan.⁷⁰

Kepala sekolah yang kompeten dan berjiwa inovatif merupakan kunci utama diterima atau tidaknya inovasi itu oleh para guru, murid, tata usaha sekolah, sekaligus sebagai kunci keberhasilan inovasi kurikulum di sekolah. Kepala sekolah merupakan subjek yang paling banyak terlibat dalam aplikasi inovasi administrasi pendidikan karena mereka bermarkas dan bekerja (*live and work*) dalam sistem pendidikan sebagai kepala atau pimpinan atau sebutan lain yang sesuai untuk jabatan itu.

Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum (standar kompetensi dan kompetensi dasar/SKKD) tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Disamping itu, sekolah juga bertugas dan berwenang

⁷⁰Sudarwan Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional*, hlm. 146

untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal dan *life skill* sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pembelajaran, kepala sekolah sebagai pengelola program pembelajaran bersama dengan guru guru harus menjabarkan isi kurikulum (SK-KD) secara lebih rinci dan operasional ke dalam indikator indikator. Dalam hal ini silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

4. Fasilitas

Fasilitas, termasuk sarana dan prasarana pendidikan, tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam pembaharuan pendidikan, tentu saja fasilitas merupakan hal yang ikut mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas, maka pelaksanaan inovasi pendidikan akan bisa dipastikan tidak akan berjalan dengan baik. Fasilitas, terutama fasilitas belajar mengajar merupakan hal yang esensial dalam mengadakan perubahan dan pembaharuan pendidikan, oleh karena itu, jika dalam menetapkan suatu inovasi pendidikan, fasilitas perlu diperhatikan, misalnya ketersediaan gedung sekolah, bangku, meja dan sebagainya.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat alat dan media

pembelajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran.⁷¹

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu, diharapkan tersedianya alat alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh guru maupun peserta didik.

5. Lingkungan sosial masyarakat

Organisasi pendidikan merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, berarti lembaga pendidikan selalu mengadakan kontak hubungan dengan lingkungannya. Kontak hubungan ini dibutuhkan untuk menjaga agar sistem atau lembaga itu tidak mudah punah atau mati.⁷²

Konsep ini bisa dicocokkan dengan praktek praktek pendidikan yang telah terjadi. Sekolah yang tidak punya nama baik dimata masyarakat dan akhirnya mati, adalah sekolah yang tidak mampu membuat hubungan baik dengan masyarakat pendukungnya. Sebaliknya sekolah yang mampu mengadakan kontak hubungan dengan masyarakatnya akan bisa bertahan lama, bahkan maju terus.

⁷¹E. Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hlm. 87

⁷²Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm.

Dalam menerapkan inovasi pendidikan, ada hal yang tidak secara langsung terlibat dalam perubahan tersebut tapi bisa membawa dampak, baik positif maupun negatif. Dalam pelaksanaan pembaharuan pendidikan, masyarakat secara tidak langsung, sengaja maupun tidak, terlibat dalam pendidikan. Sebab, apa yang ingin dilakukan dalam pendidikan sebenarnya mengubah masyarakat menjadi lebih baik terutama masyarakat dimana peserta didik berasal.

Tanpa melibatkan masyarakat sekitarnya, inovasi pendidikan tentu akan terganggu, bahkan bisa merusak apabila mereka tidak diberitahu atau dilibatkan. Keterlibatan masyarakat dalam inovasi pendidikan sebaliknya akan membantu inovator dan pelaksana inovasi dalam melaksanakan inovasi pendidikan. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sekolah harus mengetahui jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan kata lain masyarakat dan sekolah harus dibina suatu hubungan yang harmonis.

Secara sederhana konsep hubungan sekolah dengan masyarakat tercantum dalam undang undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam pasal 8 disebutkan bahwa masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.⁷³ Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab memberikan pemahaman pada masyarakat tentang tujuan tujuan sekolah, program, serta kebutuhan penyelenggaraan pendidikan. Sebaliknya masyarakat

⁷³Undang Undang RI No 23 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 8

memiliki tanggung jawab mengembangkan sumber daya dalam hubungan tersebut.

Hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan, serta mendorong minat dan kerjasama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah. Kindred, balgin dan gallagher mendefinisikan hubungan sekolah dengan masyarakat ini sebagai usaha kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah, personel sekolah dengan masyarakat.⁷⁴

Definisi tersebut mengandung beberapa elemen penting, sebagai berikut:

1. Adanya kepentingan yang sama antara sekolah dengan masyarakat masyarakat memerlukan sekolah untuk menjamin bahwa anak anak sebagai generasi penerus akan dapat hidup lebih baik, demikian pula sekolah,
2. Untuk memenuhi harapan masyarakat itu, masyarakat perlu berperan serta dalam pengembangan sekolah. Yang dimaksud peran serta sekolah adalah kepedulian masyarakat tentang hal hal yang terjadi di sekolah serta tindakan membangun dalam perbaikan sekolah,
3. Untuk meningkatkan peran serta itu diperlukan kerjasama yang baik, melalui komunikasi dua arah yang efisien.

Dalam upaya membangun kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan, kehadiran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting, karena

⁷⁴Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 155

merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah, terutama guru guru dan karyawan sekolah. Begitu pentingnya peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah penting sekali dalam membangun kepercayaan masyarakat. sekolah akan maju bila dipimpin oleh kepala sekolah yang inovatif. Untuk menciptakan sekolah yang fungsional dan efektif dalam mencapai harapan pelanggan, maka perlu diciptakan hal hal baru dalam organisasi pendidikan, baik dalam hal pengembangan potensi guru, pengembangn kualitas siswa serta membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat.

Dalam panduan manajemen sekolah disebutkan cara cara untuk berhubungan dengan masyarakat:⁷⁵

- a. Melaksanakan program program kemasyarakatan, seperti kebersihan lingkungan,
- b. Mengadakan open house, yang memberi kesempatan kepada masyarakat luas untuk mengetahui program sekolah,
- c. Menertibkan bulletin sekolah, majalah atau lembar informasi yang secara berkala memuat kegiatan dan program sekolah untuk diinformasikan kepada masyarakat,

⁷⁵Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Manajemen Pendidikan Islam)*, (Malang : Gelora Aksara, 2007), hlm. 187

- d. Mengundang tokoh tokoh menjadi pembicara atau pembina suatu program sekolah,
- e. Membuat program kerjasama sekolah dengan masyarakat, misalnya perayaan hari hari nasional dan perayaan keagamaan.

Keterlibatan orang tua atau masyarakat memiliki indikator sebagai berikut:⁷⁶

1. Sekolah senantiasa menjalin komunikasi yang harmonis dengan orang tua, dan berusaha melibatkan mereka dalam pelaksanaan program program sekolah.
2. Prosedur prosedur pelibatan orang tua peserta didik dalam kegiatan kegiatan sekolah disampaikan secara jelas dan dilaksanakan secara konsisten.
3. Orang tua peserta didik memiliki kesempatan untuk mengunjungi sekolah guna mengobservasi program pendidikan dan pembelajaran.
4. Pada pertemuan antara orang tua dengan sekolah, tingkat kehadiran orang tua peserta didik tinggi.
5. Ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik, sehubungan dengan pemantauan pekerjaan rumah.
6. Orang tua dan masyarakat dilibatkan dalam pembuatan keputusan keputusan sekolah.
7. Para guru sering berkomunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai kemajuan peserta didik dan menunjukkan bidang bidang keunggulan dan kelemahannya.

⁷⁶E. Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hlm. 77

8. Sebagian besar orang tua peserta didik dan memahami dan ikut mempromosikan program pembelajaran sekolah.
9. Masyarakat melalui komite sekolah aktif melaksanakan peran dan sesuai aturan.

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Letak Geografis SMP Mandiri Palembang

SMP Mandiri Palembang terletak di jalan Pangeran Ayin no 201/96 Kenten Palembang yang menjadi objek penelitian ini berada di sekitar pemukiman masyarakat. Sekolah ini juga berada pada lokasi yang sangat strategis. Sekolah berlokasi dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan siswa dalam menggunakan angkutan umum maupun kendaraan pribadi.

Penataan bangunan menyerupai huruf “L” bagian kiri terdiri atas ruang kepala sekolah, ruang guru serta staf, ruang UKS serta ruang perpustakaan. Luas bangunan adalah 2.571 m dan luas pekarangan atau tanah daerah 1200 m dan berbatasan dengan:⁷⁷

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman masyarakat
2. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman masyarakat
3. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman masyarakat
4. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman masyarakat

Sejarah Singkat SMP Mandiri Palembang

Yayasan lembaga Mandiri Palembang didirikan pada tahun 1999 dengan SK/izin pendirian sekolah dari kanwil No. 180/1.II/2009, dengan akreditasi B. Yayasan Lembaga Mandiri Palembang diketuai oleh bapak H. Syafawi Rachim,

⁷⁷*Dokumentasi SMP Mandiri Palembang Tahun 2015-2016*

SH, M.Hum. Berdirinya Yayasan Lembaga Mandiri Palembang merupakan gagasan dari masyarakat. Seiring dengan kemajuan zaman maka hendaknya sekolah bukan sekedar mencari ilmu akan tetapi anak dibekali dengan suatu keahlian (*skill*) khusus yang bisa menjadi bekal siswa kelak serta memiliki akhlak yang baik. Status gedung sekolah milik sendiri dan sekolah induk SMP Negeri 14 Palembang.⁷⁸

Dalam menjalankan kepemimpinnya, SMP Mandiri Palembang telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah yakni sebagai berikut:⁷⁹

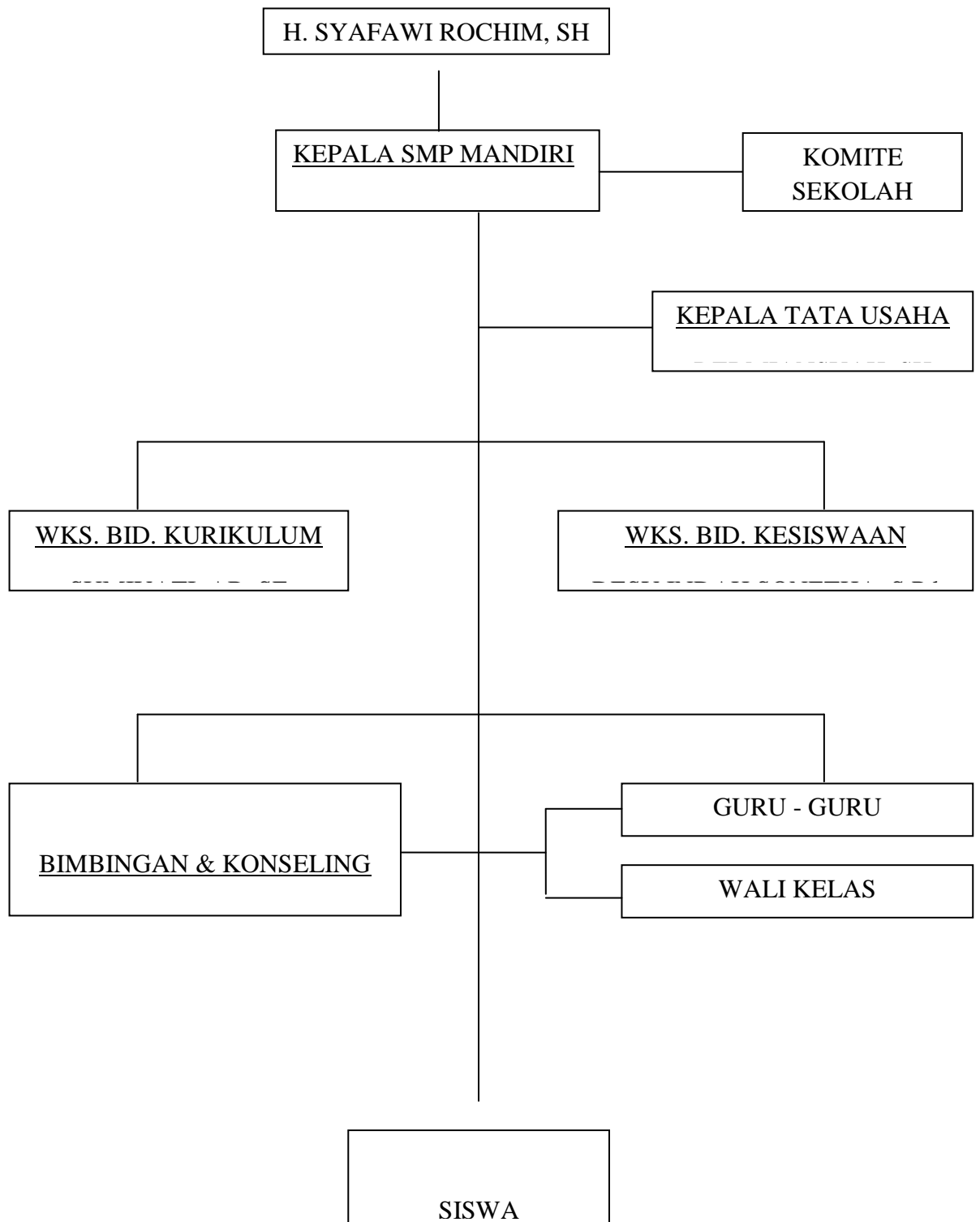
1. Drs. Siharmi bahar
2. Tanto priadi
3. Viktor novi
4. Drs. H. Sarmidi wasin
5. Dra. Kiswati

Struktur Organisasi

Dalam menggerakkan sistem kerja, SMP Mandiri Palembang memiliki struktur organisa dan mekanisme kerja. Dalam struktu organisasi sekolah, kepala sekolah dibantu oleh dua orang wakil kepala sekolah yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Secara lebih jelas struktur yang dimaksud dapat dilihat pada bagan berikut.

⁷⁸Dokumentasi SMP Mandiri Palembang Tahun 2015-2016

⁷⁹Dokumentasi SMP Mandiri Palembang Tahun 2015-2016

Struktur Organisasi SMP Mandiri Palembang

Program Kerja Bidang Pendidikan

A. Program tahunan

Program tahunan SMP Mandiri Palembang yaitu :

1. Pelatihan/penataan guru mata pelajaran
2. Pelaksanaan supervisi umum
3. Kunjungan kelas oleh pimpinan sekolah
4. Melengkapi sarana dan prasarana belajar
5. Meningkatkan fungsi laboratorium, perpustakaan dan balai pengobatan
6. Rapat kerja setiap awal dan akhir tahun pelajaran
7. Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan
8. Meningkatkan sistem koordinasi pelajar terpadu
9. Memberikan penghargaan terhadap siswa yang berprestasi
10. Meningkatkan disiplin belajar mengajar dengan mengutamakan
“akhlakul karimah”
11. Meningkatkan ketertiban, kebersihan, keamanan lingkungan
12. Meningkatkan pola interaksi hubungan dengan wali/orang tua siswa

B. Program Jangka Panjang

Sedangkan program jangka panjang SMP Mandiri Palembang yaitu:

1. Mempercepat langkah peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran seiring dan sepadan dengan kepentingan agama dan bangsa.
2. Melengkapi sarana penunjang pendidikan pengajaran:
 - a. Menambahkan sarana komputer yang telah memiliki 20 unit
 - b. Pengadaan labor MIPA

- c. Pengadaan ruang pelatihan seni budaya
- d. Menambahkan peralatan perpustakaan yang ada

Keadaan Guru dan Karyawan SMP Mandiri Palembang

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia, sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan, ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid murid, baik secara individu ataupun klasikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁸⁰ Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Guru dalam dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Guru merupakan seorang yang bertanggung jawab dan mampu melaksanakan tindakan mendidik orang lain. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru yang bertugas mengajar dan mendidik di SMP Mandiri Palembang berjumlah 26 orang, 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah dan

⁸⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 32

waka kurikulum, 1 orang dibidang kesiswaan, dan 23 orang guru bidang studi, dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Guru SMP Mandiri Palembang

No	Nama	Pendidikan	Bidang studi	Jabatan
1	Dra. Kiswaty	S1/BK		Kepala sekolah
2	Sumiaty AB, SE	S1/Ekonomi	IPS	Wk kurikulum
3	Desi indah S, S.Pd	S1/MTK	MTK	Wk kesiswaan
4	Mislina ansyori, S.Pd	S1/Sejarah	IPS	Guru
5	Fitriani, S.Pd	S1/MTK	MTK	Guru
6	Deni Mandasari	S1/IPA	IPA	Guru
7	Sulastri W, S.Pd	S1/IPA	IPA	Guru
8	Ratna Juita, S.Pd	S1/B. Indonesia	B. Indonesia	Guru
9	Indah revika, S.Pd	S1/B. Indonesia	B. Indonesia	Guru
10	Eva Wahyu S, S.Pd	S1/B. Inggris	B. Inggris	Guru
11	Wulan Dara, S. Pd	S1/B.Inggris	B.Inggris	Guru
12	Novi Oktarina, S.Pd	S1/Penjaskes	Penjaskes	Guru
13	Sinta fitriani	SMA	SBK	Guru
14	Rosfiana, S. Pd	S1/Keseniaan	Prakarya	Guru
15	Kurniati,	DII	Prakarya	Guru
16	M. Hari Pratama, S. Pd	S1/Seni Budaya	SBK	Guru
17	Ida Laska, S. PdI	S1/PAI	PAI	Guru
18	Yeni Yuliana, M. PdI	S2/PAI	PAI	Guru
19	Apriyadi, S. Ud	S1/Ushuluddin	BTA	Guru
20	Yusnalita, S. Pd	S1/PKN	PPkn	Guru
21	Fitrianti Dedi, S.Pd	S1/TIK	TIK	Guru
22	Rozali	SMA	Penjaskes	Guru

23	Hartono	SMA	BK	Guru
24	Fitria, S. Pd	S1/B. Inggris	B. Inggris	Guru
25	Rosi septiani, S. Pd	S1/B. Inggris	B.Inggris	Guru
26	Dermiansyah, SH	S1/Hukum	PPkn	Guru ⁸¹⁸²

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwasannya proses belajar mengajar di SMP Mandiri Palembang sudah berjalan dengan baik, dilihat dari jumlah tenaga pengajar (guru) yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 21 orang sarjana strata 1 (S1), 1 orang strata 2 (S2), 1 orang DII dan 3 orang lulusan SMA/MA. Dan masing masing guru mengajar berdasarkan bidang studi ijazah/sesuai dengan kualifikasi.

Adapun karyawan yang bekerja di SMP Mandiri Palembang berjumlah 8 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Karyawan SMP Mandiri Palembang

No	Nama	Status	Pendidikan	Jabatan
1	Fib Andrian, S.Pd	PNS	S1 BK	WK sanpras
2	Ayu prihatin, S. Kom	Honor	S1/TIK	Bendahara
3	Dra. Elvi Taurus	PNS	Strata 1	Pengelola perpustakaan
4	Helen Susanti, S.Pd	Honor	S1Geografi	Staf tata usaha
5	Fitrianto Dedi, S.Kom	Honor	S1 Komp	Staf labor komp
6	Ernawati, S.Pd	Honor	S1 IPA	Staf lab. IPA
7	Ade Patra, S.Pd	Honor	S1 IPA	Staf lab media

⁸¹Dokumentasi SMP Mandiri Palembang tahun 2015-2016

⁸²Dokumentasi SMP Mandiri Palembang tahun 2015-2016

8	Ferry, S.Kom	Honor	S1 kompu	UR hub masyarakat ⁸³
---	--------------	-------	----------	------------------------------------

Tabel di atas menunjukkan bahwa karyawan SMP Mandiri Palembang semua lulusan sarjana strata satu (S1).

Keadaan Siswa SMP Mandiri Palembang

SMP Mandiri Palembang memiliki 9 rombel dengan jumlah 358 siswa, kelas VII berjumlah 94 orang siswa, sementara kelas VIII berjumlah 119 orang siswa dan kelas IX berjumlah 145 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3
Keadaan Siswa SMP Mandiri Palembang Tahun Ajaran 2015-2016

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	52	42	94
2	VIII	68	51	119
3	IX	74	71	145
	Jumlah			358 ⁸⁴

⁸³Dokumentasi SMP Mandiri Palembang tahun 2015-2016

⁸⁴Dokumentasi SMP Mandiri Palembang Tahun 2015-2016

Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan secara tidak langsung dan berfungsi sebagai pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapan. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki.

Hal senada diungkapkan Suryosubroto sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.⁸⁵

Berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang pelayanan mutu siswa telah diusahakan SMP Mandiri Palembang. Tersedianya sarana dan prasarana yang baik seperti tanah yang cukup luas, tempat bermain, tempat parkir, lapangan olahraga, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang kepek, ruang guru, ruang TU, ruang UKS, alat bantu pelajaran, komputer, media pembelajaran, dan peralatan elektronik yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran yang

⁸⁵Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 292

pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan SMP Mandiri Palembang.

Adapun sarana dan prasarana di SMP Mandiri Palembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4
Sarana dan Prasarana SMP Mandiri Palembang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar	10	Baik
2	Laboratorium	2	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang guru	1	Baik
6	Ruang kepala sekolah	1	Baik
7	Ruang BK	1	Baik
8	Mushollah	1	Baik
9	WC guru / siswa	8	Baik
10	Ruang koperasi	1	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Lapangan sepak bola	1	Baik
14	Papan tulis	10	Baik
15	Meja belajar	156	Baik
16	Kursi belajar	350	Baik

17	Kursi guru	30	Baik
18	Komputer	30	Baik
19	Ruang bendahara	1	Baik
20	Ruang komputer	2	Baik
21	Ruang TU	1	Baik
22	Ruang multimedia	1	Baik
23	Lapangan basket	1	Baik
24	Fasilitas listrik dari PLN & air ledeng dari PDAM		
25	Tempat parkir ⁸⁶		

Kegiatan Kegiatan di SMP Mandiri Palembang

1. Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Adapun kegiatan kurikulum atau kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Mandiri Palembang semua kegiatan pembelajaran semuanya kelas VII, VIII dan IX dilaksanakan pada pagi hari. Adapun struktur kurikulum SMP Mandiri Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸⁶Dokumentasi SMP Mandiri Palembang Tahun 2015-2016

Tabel 5
Struktur Kurikulum SMP Mandiri Palembang
Tahun Ajaran 2015-2016

No	Mata pelajaran	VII	VIII	IX	Keterangan
1	Pendidikan agama dan budi pekerti	2	2	2	
2	Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan	2	2	2	
3	Bahasa indonesia	4	4	4	
4	Matematika	4	4	4	
5	Ilmu pengetahuan alam	4	4	4	
6	Ilmu pengetahuan sosial	4	4	4	
7	Bahasa inggris	4	4	4	
8	Keterampilan	2	2	2	
9	TIK	2	2	2	
10	BTA	2	2	2	
11	Seni Budaya	2	2	2	
12	Pendidikan Jasmani, Olah raga, dan Kesehatan	2	2	2	
13	Pengembangan diri (pramuka)	2	2	2	
	Jumlah alokasi waktu ⁸⁷				

⁸⁷Dokumentasi SMP Mandiri Palembang tahun 2015-2016

2. Kurikuler

Kegiatan kurikuler SMP Mandiri Palembang yakni menyiapkan anak didik pada seluruh tingkatan dengan keterampilan tilawatil Al Qur'an dan menyiapkan siswa dalam pemahaman dasar dasar bahasa Inggris.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar mampu memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.⁸⁸

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun kegiatan ekstrakurukuler di SMP Mandiri Palembang antara lain : pramuka, foot sal, english club, volley, basket, drama atau teater dan rohis. Kegiatan ekstrakurikuler SMP Mandiri Palembang dilaksanakan pada hari sabtu dibimbing oleh guru yang memiliki kompetensi di bidang kegiatan tersebut.

⁸⁸Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hlm. 271

Tata Tertib SMP Mandiri Palembang

Sekolah adalah lembaga tempat berlangsungnya pendidikan, tempat proses belajar mengajar dan siswa berlatih agar kepribadian, kecerdasan dan keterampilan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan. Agar terlaksananya dan tercapainya tujuan pendidikan tersebut perlu adanya kerjasama antara seluruh personil yang terkait serta masyarakat dan instansi yang terkait.

Aturan tata tertib dibuat untuk menciptakan suasana yang kondusif, mendukung tujuan pendidikan sehingga kegiatan belajar siswa dan guru mengajar dapat terjadi sehingga tujuan pendidikan tercapai. Adapun tata tertib di SMP Mandiri Palembang :

1. Memelihara nama baik sekolah/yayasan
2. Mempunyai peralatan sekolah yang lengkap
3. Memelihara alat alat pelajaran yang sudah disediakan di sekolah
4. Memelihara kebersihan, keterampilan sekolah/kelas, pekarangan dan lingkungan sekolah
5. Mengikuti upacara bendera dan hari hari besar nasional lainnya
6. Hadir di sekolah setiap hari sejak jam pertama dimulai sampai jam terakhir
7. Memperbaiki peralatan yang dipinjamkan jika rusak
8. Menggantikan peralatan yang dipinjamkan dari pihak sekolah jika rusak atau hilang
9. Alat alat pelajaran dipinjamkan secara bersama karena jumlah tidak mencukupi buku dan alat pelajaran tersebut dipertanggung jawabkan

10. Menunaikan tugas kewajiban dan sekolah serta mengikuti semua aktivitas sekolah baik dalam lingkungan sekolah maupun kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah.

Sedangkan program keagamaan siswa yaitu siswa wajib tiba di sekolah pada pukul 6.40 guna mengikuti tadarus (pembacaan surah yasin dan ayat ayat pendek pilihan) 20 menit sebelum materi pertama dimulai yang dipimpin langsung dari kantor, bagi siswa/siswi terlambat akan diberikan sanksi.

Untuk tata tertib pakaian siswa SMP Mandiri Palembang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Disiplin Berpakaian Siswa di Sekolah

No	Disiplin berpakaian siswa	Disiplin berpakaian siswi
1	Memakai pakaian putih celana panjang biru, dasi dan topi pada hari senin	Memakai pakaian putih rok panjang biru, dasi dan topi pada hari senin
2	Memakai pakaian batik dan celana panjang biru pada hari kamis	Memakai pakaian batik dan rok panjang hitam pada hari kamis
3	Memakai pakaian muslim pada hari jum'at	Memakai pakaian muslim pada hari jum'at
4	Memakai pakaian pramuka pada hari sabtu	Memakai pakaian pramuka pada hari sabtu
5	Memakai ikat pinggang	Memakai ikat pinggang
6	Memakai kaos kaki putih	Memakai ikat pinggang

7	Memakai sepatu hitam	Memakai kaos kaki putih
8	Posisi baju masuk ke dalam celana Bagian pinggang	Memakai sepatu hitam Memakai kerudung putih, coklat untuk pakaian pramuka ⁸⁹

Program kebersihan sekolah SMP Mandiri Palembang yaitu :

1. Setiap kelas diwajibkan memiliki jadwal piket siswa
2. Setiap kelas diwajibkan memiliki alat kebersihan (sapu, kain pel, serokan sampah, tempat sampah)
3. Setiap sudut sekolah disediakan tempat sampah umum
4. Setiap siswa bertanggung jawab atas kebersihan kelas masing masing
5. Bagi siswa yang tidak piket akan dikenakan sanksi

Visi dan misi SMP Mandiri Palembang

Visi

Setiap sekolah harus memiliki visi, visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah, agar sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan.

⁸⁹Dokumentasi SMP Mandiri Palembang tahun 2015-2016

Adapun visi SMP Mandiri Palembang yaitu ***“beriman, berbudi luhur, berprestasi dan berjiwa mandiri”***

Dengan visi tersebut, seluruh warga sekolah harus memiliki pemahaman bahwa sekolah tersebut harus memiliki pandangan ke depan terhadap kelangsungan dari sekolah itu sendiri dalam menciptakan sekolah yang berkualitas.

Misi

Misi adalah tindakan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi sekolah, karena visi harus mengkomodasi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah, maka misi dapat juga diartikan sebagai tindakan untuk memenuhi kepentingan masing masing kelompok yang terkait dengan sekolah. Dalam merumuskan misi, harus mempertimbangkan tugas pokok sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah. Dengan kata lain, misi adalah bentuk pelayanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Adapun visi SMP Mandiri Palembang yaitu :⁹⁰

1. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama yang dianut dan etika moral, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
2. Mengkondisikan warga sekolah untuk berdisiplin dan berbudi pekerti luhur lewat keteladanan sikap dan perilaku serta tindakan

⁹⁰Dokumentasi SMP Mandiri Palembang Tahun 2015-2016

3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
4. Menumbuhkan semangat untuk berprestasi bagi semua warga sekolah
5. Mengintegrasikan pendidikan keterampilan pada mata pelajaran muatan lokal dan ekstrakurikuler.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan sebagai sebuah kegiatan dimana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didik yang dimilikinya. Karenanya kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada komponen komponen yang ada di dalamnya. Dari sekian banyak komponen tersebut maka yang paling utama adalah adanya peserta didik, tenaga pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran.

Seperti umumnya pada sekolah sekolah formal di Indonesia, SMP Mandiri Palembang melakukan proses pembelajaran yang tertib, dilakukan di ruang kelas yang terdapat meja, bangku, papan tulis, spidol, guru dan siswa. Proses pembelajaran di SMP Mandiri Palembang dilakukan enam hari dalam seminggu yaitu dari hari senin sampai hari sabtu, siswa wajib hadir di sekolah memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan disiplin atau aturan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran di SMP Mandiri Palembang dilakukan mulai pukul 07.00 sampai 12.00 WIB. Pada pukul 06.40 siswa harus tiba di sekolah untuk melakukan pengajian bersama (membaca surat yasin dan ayat ayat pendek

pilihan) yang dipimpin langsung oleh guru piket dari kantor dan diawasi oleh guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama dan guru piket, sampai pukul 07.00 dan dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar.⁹¹

Usai melakukan pengajian bersama proses pembelajaran dimulai, persatu mata pelajaran mempunyai waktu 2 X 40 menit, pada umumnya di SMP Mandiri Palembang hampir semua guru menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru menyampaikan materi dan siswa menyimak dengan seksama, usai menjelaskan materi guru memberi kesempatan siswa untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan, jika terdapat siswa bertanya maka guru langsung menjawab akan tetapi jika tidak ada pertanyaan, guru langsung memberikan tugas. Sehingga tidak heran ketika proses pembelajaran berlangsung konsentrasi belajar siswa hanya bertahan 40 menit saja, selebihnya siswa mulai mengalihkan perhatian, ada yang bercerita dengan teman sebangkunya, ada siswa yang mengalihkan pandangan keluar kelas, bahkan ada yang tertidur di kelas, hal ini menunjukkan perlu adanya revolusi proses pembelajaran baik dari model, metode serta teknik pembelajaran. Guru dituntut semaksimal mungkin agar proses pembelajaran dapat hidup, siswa belajar dengan santai dan riang, berperan aktif dalam proses pembelajaran, serta mengerti dan memahami materi yang disampaikan.

Waktu istirahat untuk siswa 1 x 20 menit yaitu pada pukul 09.40, disini siswa diperbolehkan untuk melakukan kegiatan masing masing tetap di lingkungan sekolah. Dalam satu hari siswa dibebani empat mata pelajaran yang

⁹¹ *Observasi* Tanggal 10-18 Juni 2016

diajarkan, baik itu mata pelajaran yang produktif, adaktif, normatif maupun muatan lokal, hal ini sesuai dengan kurikulum dan kemampuan daya serap siswa belajar.

Siswa yang melanggar peraturan sekolah maka akan di berikan sangsi yang sesuai dengan tingkat pelanggarannya, adapun sangsi yang diberikan yaitu dilarang memasuki kelas, membersihkan sampah di lingkungan sekolah, berlari mengelilingi lapangan sekolah dan memanggil wali murid yang bermasalah.

BAB IV

KEPEMIMPINAN INOVATIF DALAM MEMBANGUN KEMBALI KEPERCAYAAN MASYARAKAT KEPADA LEMBAGA PENDIDIKAN

A. Karakteristik inovasi kepala sekolah dalam penguatan internal SMP Mandiri Palembang

Dari observasi diperoleh informasi bahwa, berbagai upaya dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah demi membangun kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan Mandiri, adapun upaya tersebut yaitu, dengan pengembangan guru, pengembangan anak didik, perbaikan sarana dan prasarana sekolah.⁹²

1. Pengembangan guru

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan dan memberdayakan seluruh warga sekolah, termasuk pengembangan guru dan staf. Pengembangan guru dan staf merupakan pekerjaan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam manajemen personalia pendidikan yang bertujuan untuk mendayakan guru dan staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Adapun aspek aspek dari pengembangan guru dan staf SMP Mandiri Palembang sebagai berikut :

⁹²*Observasi* Pada Tanggal 10-18 Juni 2016 di SMP Mandiri Palembang

1. Sekolah menciptakan hubungan kerja kesejawatan diantara semua guru dan staf dengan seluruh warga sekolah

Dalam setiap sekolah terdapat seorang kepala sekolah dan beberapa guru ditambah dengan beberapa orang personel sekolah lainnya sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut. Berhasil tidaknya sekolah membawa misinya akan banyak bergantung kepada semua manusia yang terlibat di dalamnya. Agar setiap personel sekolah dapat berfungsi sebagaimana mestinya, mutlak adanya hubungan yang baik diantara sesama personel yaitu hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, dan kepala sekolah ataupun guru dengan semua personel sekolah lainnya.

Sehubungan dengan menciptakan hubungan kerja kesejawatan antara guru, wawancara kepada kepala sekolah menyatakan

“Dalam menciptakan hubungan kerjasama yang baik antar guru, saya menghimbau kepada semua guru untuk tidak membeda bedakan antara guru baru dengan guru lama (guru senior), saling menghargai dan saling tenggang rasa, sama sama memiliki tanggung jawab atas pekerjaan, bertegur sapa dan berkomunikasi dengan baik, karena dengan adanya kesetaraan antar sesama dan komunikasi yang baik maka akan tercipta suasana kekeluargaan, maka akan menciptakan suasana nyaman berada di lingkungan sekolah. Saya juga mengadakan rapat bulanan, salah satu tujuannya yaitu untuk menciptakan rasa kebersamaan.”⁹³

Menciptakan suasana kekeluargaan dan mengadakan rapat bulanan merupakan salah satu upaya kepala SMP Mandiri dalam menciptakan kerjasama kesejawatan. Dengan rapat bulanan diharapkan mampu menciptakan komunikasi

⁹³Wawancara Dengan Kiswati, (Kepala Sekolah), Tanggal 13 Juni 2016

terbuka antar kepala sekolah dan antar guru dengan guru. Selain dari pada itu sikap toleransi juga diciptakan antar guru dalam menciptakan sikap kekeluargaan.

Ungkapannya dari ibu Sumiati “Setiap rapat bulanan kepala sekolah selalu menghimbau kepada kami untuk saling menghormati, saling tenggang rasa, memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaan, dan berusaha untuk menciptakan suasana harmonis dalam lingkungan”.⁹⁴

Sedangkan ibu Ratna selaku guru bahasa Indonesia mengungkapkan,

“Dalam menciptakan kerja sama antar guru kepala sekolah sering menghimbau kami untuk saling menghormati, tidak membedakan antara guru baru dan guru lama, saling menghargai, tenggang rasa, saling membantu jika ada permasalahan, jika ada konflik antar guru hendaknya dibicarakan dengan baik baik”.⁹⁵

Ungkapan di atas menegaskan pernyataan tentang upaya kepala sekolah dalam menciptakan kerjasama kesejawatan dengan menciptakan komunikasi terbuka pada rapat bulanan, saling menghormati, tenggang rasa, dan menciptakan suasana kekeluargaan dalam lingkungan sekolah.

Upaya kepala sekolah SMP Mandiri Palembang dalam menciptakan kerjasama antar guru dengan guru, maupun guru dengan personel lainnya yaitu dengan mengadakan rapat bulanan, salah satu tujuannya untuk memupuk rasa kekeluargaan, supaya guru saling mengenal satu sama lain. Selain dari pada itu kepala sekolah menghimbau kepada semua personel sekolah untuk saling menghormati, menghargai, saling membantu, tenggang rasa, menjaga komunikasi yang baik dan lain lain. Dengan terjalannya sikap saling menghormati, menghargai, serta tenggang rasa maka akan tercipta suasana kekeluargaan dan

⁹⁴Wawancara Dengan Sumiati, (Waka Kurikulum/Guru), Tanggal 14 Juni 2016

⁹⁵Wawancara Dengan Ratna (Guru), Tanggal 14 Juni 2016

kesetiakawanan, serta tercipta kerjasama baik dalam meningkatkan kualitas sekolah.

2. Kepala sekolah melakukan supervisi klinis dan kooperatif guna memberikan masukan bagi peningkatan kompetensi guru

Pelaksanaan supervisi adalah proses pemberian layanan bantuan kepada guru dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Kegiatan supervisi pendidikan sangat diperlukan oleh guru, karena bagi guru yang bekerja setiap hari di sekolah tidak ada pihak lain yang lebih dekat dan mengetahui dari dalam segala kegiatannya, kecuali kepala sekolah. Dalam rangka pelaksanaan program supervisi pendidikan maka harus mencakup semua komponen yang terkait dan mempengaruhi terhadap keberhasilan program supervisi pendidikan.

Dari observasi diperoleh informasi bahwa supervisi guru SMP Mandiri dilaksanakan setiap semester dengan pengawasan kepala sekolah dan guru senior yaitu waka kurikulum.⁹⁶Sehubungan dengan supervisi tersebut kepala sekolah menyatakan

“Kegiatan supervisi di SMP Mandiri ini dilaksanakan setiap semester, memeriksa administrasi guru seperti RPP, PROTA, PROSEM, KKM, dan lain lain yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran. Dan monitoring guru pada saat mengajar, kesemua itu bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Dengan supervisi diharapkan mampu meningkatkan proses pembelajaran pendidik dan agar pendidik mampu menjaga ritme proses pembelajaran di kelas sehingga kinerja yang ditampilkan pendidik sesuai dengan tuntunan pembelajaran dan kurikulum yang telah ditetapkan”.⁹⁷

⁹⁶Observasi Tanggal 11 Juni 2016

⁹⁷Wawancara Dengan Kiswati, (Kepala Sekolah), Tanggal 13 Juni 2016

Kegiatan supervisi guru SMP Mandiri dilaksanakan setiap semester dibawah pengawasan kepala sekolah dan waka kurikulum. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah memeriksa kelengkapan administrasi guru seperti RPP, Prota, Prosem, KKM dan perangkat lainnya.

Ibu Sumiati selaku waka kurikulum mengungkapkan

“Supervisi di SMP Mandiri ini dilaksanakan setiap semester, saya selaku waka kurikulum kadang diberi wewenang untuk memeriksa administrasi guru, jika kepala sekolah sedang banyak pekerjaan. Dalam supervisi yang diperiksa yaitu semua perangkat pembelajaran seperti RPP, Program semester, program tahunan, KKM, absensi siswa, daftar nilai, bukupelajaran, media. Semua administrasi tersebut dikumpul di setiap akhir semester bagi guru yang tidak mengumpul diberikan teguran oleh kepala sekolah”.⁹⁸

Sedangkan ungkapan Ibu Ratna “supervisi dilaksanakan setiap semester yaitu semester genap dan semester ganjil, pada saat pelaksanaan supervisi kepala sekolah mengawasi kami pada jam mengajar dan memeriksa administrasi mengajar seperti RPP, PROTA, PROSEM, KKM, absensi kehadiran siswa, daftar nilai siswa dan perangkat lainnya”.⁹⁹

Tujuan supervisi adalah perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar secara total. Ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal

⁹⁸Wawancara Dengan Sumiati, (Waka Kurikulum), Tanggal 14 Juni 2016

⁹⁹Wawancara Dengan Ratna (Guru), Tanggal 14 Juni 2016

implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran dan sebagainya.

Di SMP Mandiri Palembang pelaksanaan supervisi dilakukan setiap semester, dan kemudian semua administrasi dikumpul di akhir semester. Dengan supervisi diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan baik dan sesuai dengan tuntunan pembelajaran dan kurikulum yang telah ditetapkan.

Kelengkapan administrasi guru SMP Mandiri sudah cukup baik seperti RPP, Prota, Prosem, media, KKM, absensi dan buku nilai siswa dan lain sebagainya.¹⁰⁰Kegiatan supervisi di SMP Mandiri ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan monitoring atau kunjungan kelas, rapat rapat dan pembinaan secara individu terhadap guru, serta memeriksa kelengkapan sarana pendidikan yang ada.

Supervisi rutin merupakan salah satu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, serta pembinaan dan pengarahan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan sekali dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan supervisi dilakukan kepala sekolah agar kepala sekolah mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya.

¹⁰⁰*Dokumentasi SMP Mandiri Palembang Tahun 2015-2016*

3. Terdapat program pengembangan profesionalitas guru dan staf berbasis sekolah berdasarkan kebutuhan sekolah guna perbaikan layanan, yang ditekankan pada pembentukan keterampilan profesional.

Sumber daya manusia dalam konteks manajemen adalah kesiapan masyarakat untuk mengkontribusikan kesamaan kehendak guna mencapai tujuan yang sama. Oleh karena itu sumber daya manusia dalam suatu organisasi termasuk organisasi pendidikan memerlukan pengelolaan dan pengembangan yang baik dalam upaya meningkatkan kinerja mereka agar dapat memberi sumbangan bagi pencapaian tujuan. Suhubungan dengan program pengembangan profesionalitas guru dan staf, kepala sekolah mengungkapkan

“Dalam mengembangkan profesionalitas guru dan staf, upaya yang saya lakukan yaitu mengikut sertakan guru dan staf dalam pelatihan pelatihan atau workshop, seperti pelatihan mengenai pembuatan perangkat pembelajaran, pelatihan tentang kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan tentang RKAS (rencana kegiatan anggaran sekolah) dan RKAT (rencana kegiatan anggaran tahunan) dan pelatihan pelatihan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan mengajar. Semua guru diikut sertakan dalam pelatihan itu namun secara bergilir, pelatihan tersebut dilaksanakan di SMP 14 Palembang. Selain pelatihan saya juga memantau kinerja guru melalui observasi kelas dan mencari informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dari peserta didik, menanyakan kepada siswa tentang guru yang mengajar mereka baik dari pendekatan guru terhadap mereka maupun cara penyampaian materi”¹⁰¹.

Pelatihan pelatihan merupakan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP Mandiri seperti workshop, seminar dan program lainnya. Seperti pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran yang benar. Dengan kegiatan kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan kompetensi dan memperluas wawasan guru.

¹⁰¹Wawancara Dengan Kiswati (Kepala Sekolah), Tanggal 13 Juni 2016

Wawancara kepada ibu Sumiati, beliau mengungkapkan “Hampir semua guru diikutsertakan dalam pelatihan namun secara bergilir. Pelatihan yang pernah saya ikuti yaitu pelatihan tentang pembuatan perangkat pembelajaran yang benar, pelatihan tentang kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP 14 Palembang, dan saya pun pernah diikutsertakan kepala sekolah dalam kegiatan seminar tentang cara menumbuhkan motivasi belajar siswa”.¹⁰²

Untuk menegaskan ungkapan dari kepala sekolah dan waka kurikulum Wawancara kepada ibu Ratna, menyatakan “saya pernah diikutsertakan dalam pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran, dilaksanakan di SMP 14 Palembang. Semua guru diikut sertakan dalam program pelatihan namun secara bergilir, hampir semua guru sudah pernah mengikuti pelatihan pelatihan tersebut”.¹⁰³

Wawancara kepada Ayu Prihatin selaku staf (bendahara) mengungkapkan “selaku staf TU, saya pernah ikut dalam pelatihan RKAS (rencana kegiatan anggaran sekolah) dan RKAT (rencana kegiatan anggaran tahunan). Dalam pelatihan itu membahas dan menjelaskan mengenai pengelolaan dana sekolah yang benar”.¹⁰⁴

Profesionalitas guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan, sebab kualitas pendidikan tergantung dari pada kualitas guru, dan guru yang baik adalah guru yang profesional, untuk membentuk guru yang profesional tidaklah mudah tetapi membutuhkan tahapan tahapan.

¹⁰²Wawancara Dengan Sumiati (Waka Kurikulum), Tanggal 14 Juni 2016

¹⁰³Wawancara Dengan Ratna (Guru), Tanggal 14 Juni 2016

¹⁰⁴Wawancara Dengan Ayu Prihati (Staf Tu/Bendahara), Tanggal 15 Juni 2016

Di SMP Mandiri Palembangberbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu dengan mengikut sertakan guru dan staf dalam kegiatan pelatihan pelatihan, mengikutsertakan beberapa guru dalam seminar seminar, dan kegiatan lain yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru.¹⁰⁵

4. Guru aktif mengikuti dan memanfaatkan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kegiatan organisasi lainnya untuk pengembangan diri.

MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) adalah suatu wadah yang strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara umum. MGMP merupakan suatu organisasi yang di bentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari hari di lapangan. MGMP memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesional guru.

Sehubungan dengan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), wawancara kepada kepala sekolah, beliau menyatakan

“Kegiatan MGMP SMP Mandiri di laksanakan di awal semester dengan membentuk tim permata pelajaran. Dalam kegiatan MGMP tersebut membahas tentang perangkat pembelajaran seperti penyusunan program pembelajaran, rencana pembelajaran, bahan ajar, perangkat penilaian dan program lain yang berkaitan dengan administrasi mengajar. Juga membahas materi yang dianggap susah bagi guru untuk dicari penyelesaiannya. Dengan kegiatan MGMP ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru

¹⁰⁵ *Observasi* Tanggal 10 Juni 2016

dalam menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan”.¹⁰⁶

Ungkapan yang sama dari ibu Sumiati selaku kurikulum menyatakan “Kegiatan MGMP SMP Mandiri ini sudah terlaksana aktif, kegiatan MGMP tersebut dilaksanakan di awal semester, adapun yang dibahas dalam kegiatan MGMP yaitu menetapkan KKM, pemecahan materi yang dianggap sulit, menganalisis hasil belajar dan membahas berbagai permasalahan serta mencari solusinya”.¹⁰⁷

Ungkapan diatas ditegaskan juga oleh ibu Ratna, menyatakan “Kegiatan MGMP di SMP ini dilaksanakan diawal semester, biasanya yang kami bahas mengenai ketentuan KKM, perangkat pembelajaran dan pemecahan masalah mengenai materi pelajaran yang dianggap susah bagi guru”.¹⁰⁸

Kegiatan MGMP di SMP Mandiri Palembang sudah terlaksana dengan baik dan aktif. Kegiatan MGMP dilaksanakan diawal semester dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas guru SMP Mandiri Palembang dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi guru yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Tujuan MGMP, yaitu :

1. Untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional.

¹⁰⁶Wawancara Dengan Kiswati, (Kepala Sekolah), Tanggal 13 Juni 2016

¹⁰⁷Wawancara Dengan Sumiati, (Waka Kurikulum), Tanggal 14 Juni 2016

¹⁰⁸Wawancara Dengan Ratna, (Guru), Tanggal 14 Juni 2016

2. Untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
3. Untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing masing, guru, kondisi sekolah dan lingkungannya.
4. Untuk membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.
5. Untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, seminar, diklat, referensi dan lain lain kegiatan profesional yang dibahas bersama sama.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Kemajuan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru. oleh karena itu pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian yang sangat penting, karena guru memiliki tugas dan peran, bukan hanya memberikan informasi infoemasi ilmu pengetahuan dan tekhnologi saja, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi.

Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam

dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional dan keterampilan. Oleh karena itu pemimpin sekolah (kepala sekola) harus mengadakan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru.

Pengembangan profesional guru dimaksudkan untuk memenuhi tiga kebutuhan yaitu : *Pertama*, kebutuhan sosial untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi, serta melakukan adaptasi untuk penyusunan kebutuhan kebutuhan sosial. *Kedua*,kebutuhan untuk menemukan cara untuk membantu staf pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadinya secara luas. *Ketiga*, kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong keinginan guru untuk menikmati dan mendorong kehidupan pribadinya.¹⁰⁹

Untuk menjadi profesional, guru diisyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlakmulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berbagai upaya kepala SMP Mandiri Palembang dalam mengembangkan potensi dan profesional guru yaitu:

¹⁰⁹Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2010), hlm. 51

Menciptakan hubungan kerja kesejawatan diantara sesama guru dan staf sekolah. Hubungan antar sejawat dapat memberikan semangat dan kenyamanan guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin harus menciptakan iklim lingkungan yang kondusif dan nyaman bagi guru dengan menciptakan hubungan dan kerjasama yang harmonis.

Melakukan supervisi guna memberikan masukan bagi peningkatan kompetensi guru. Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk melakukan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kinerja guru yang ditandai dengan kesadaran dan keterampilan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Mengadakan program program pengembangn profesionalitas guru. Program pengembangan profesionalitas tersebut seperti pelatihan pelatihan yang terpadu, workshop atau seminar, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kegiatan kegiatan lain yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan serta memperluas wawasan guru.

Guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam undang undang RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu :¹¹⁰

1. Kompetensi paedagogik,
2. Kompetensi kepribadian,
3. Kompetensi profesional,
4. Kompetensi sosial.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para pendidik, termasuk tenaga kependidikan yang berada di bawah kewenangannya. Seorang kepala sekolah harus mampu memberikan energi positif yang mampu menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugasnya secara sungguh sungguh dan penuh tanggung jawab sehingga kinerja mereka menjadi lebih baik.

2. Pengembangan peserta didik

Pengembangan peserta didik atau manajemen kesiswaan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional sekolah. Pengembangan peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik. Pengembangan peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi berbagai aspek yang lebih luas yang secara

¹¹⁰Undang Undang R.I No 9, *Tentang Badan Hukum Pendidikan*, (Surabaya, Kasindo Utama, 2009), hlm. 72

operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik secara optimal.

Pengembangan peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Adapun aspek aspek yang berkaitan pengembangan peserta didik di SMP Mandiri Palembang yaitu:

1. Terdapat prosedur yang disetujui bersama di sekolah tentang bagaimana melakukan penilaian peserta didik beserta prosedur pelaporannya

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dari observasi diperoleh informasi bahwa evaluasi atau ulangan siswa SMP Mandiri Palembang dilaksanakan perbulan, dimana setiap bulan siswa akan menerima buku hasil evaluasi (raport) bulanan.¹¹¹

Sehubungan dengan prosedur penilaian peserta didik kepala sekolah menyatakan

“Evaluasi siswa di sekolah ini dilakukan setiap bulan, tengah semester dan semester. Setiap bulan semua guru mengadakan evaluasi atau ulangan, kemudian hasil dari ulangan tersebut diserahkan oleh guru bidang studi kepada wali kelas. Setiap awal bulan semua siswa diberikan raport bulanan atau buku hasil evaluasi, bagi siswa yang nilainya rendah harus mengikuti remedial. Dengan evaluasi setiap bulan guru lebih cepat mengetahui kelemahan siswa dalam setiap mata pelajaran”¹¹²

¹¹¹Dokumentasi SMP Mandiri Palembang Tahun 2015-2016

¹¹²Wawancara Dengan Kiswati, (Kepala Sekolah), Tanggal 13 Juni 2016

Ibu Sumiati selaku guru dan juga waka kurikulum menyatakan

“Evaluasi siswa di SMP Mandiri dilaksanakan setiap bulan, semua guru bidang studi harus menyerahkan nilai bulanan kepada wali kelas, kemudian wali kelas akan memberikan buku evaluasi atau raport bulanan di awal bulan. Bagi siswa yang nilainya tidak tuntas akan diberikan remedial dan pengayaan. Selain evaluasi bulanan juga ada mid semester, dalam evaluasi mid semester siswa juga diberi buku evaluasi mid semester”.¹¹³

Hal yang sama diungkapkan Ibu Ratna selaku guru bahasa indonesia dan juga wali kelas IX3 mengungkapkan

“Prosedur penilaian di SMP Mandiri ini dilaksanakan perbulan, siswa diberikan raport pada awal bulan, bagi siswa yang nilainya tidak tuntas diberikan remedial dan pengayaan oleh guru bidang studi masing masing. Dengan adanya raport bulanan kami selaku wali kelas lebih mudah mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam penguasaan materi”.¹¹⁴

Sedangkan Fitri damayanti siswa kelas VIII 3 mengungkapkan “Ulangan dilaksanakan setiap bulan, tengah semester dan semester. Jadi setiap bulan kami menerima raport bulanan, jika ada nilai yang tidak tuntas maka harus diremedialkan. Selain raport bulanan juga ada raport mid semester, dalam mid semester”.¹¹⁵

Proses penilaian atau evaluasi siswa SMP Mandiri Palembang sudah berjalan dengan baik, evaluasi dilaksanakan setiap bulan, tengah semester dan semester. Setiap bulan semua guru harus memberikan penilain kepada siswa, dan nilai tersebut diserahkan kepada wali kelas. Setiap bulan siswa akan menerima raport bulanan, bagi siswa yang nilainya rendah, diwajibkan mengikuti remedial dan kemudian pengayaan jika dibutuhkan. Selain evaluasi bulanan juga ada

¹¹³Wawancara Dengan Sumiati, (Guru), Tanggal 14 Juni 2016

¹¹⁴Wawancara Dengan Ratna, (Guru), Tanggal 14 Juni 2016

¹¹⁵Wawancara Dengan Fitri Damayanti (Siswa Kelas VIII 3), Tanggal 15 Juni 2016

evaluasi tengah semester, dalam pelaksanaan evaluasi tengah semester, siswa juga diberikan buku nilai atau raport tengah semester.

Penilaian atau evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses yang berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna pengambilan keputusan. Pentingnya penilaian atau evaluasi dapat menjadi salah satu patokan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, guru dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan.

2. Guru memeriksa setiap pekerjaan peserta didik dan memberikan balikan secara cepat.

Pemantauan terhadap kemajuan belajar peserta didik merupakan suatu prosedur vital, sebagai kegiatan pendahuluan untuk merencanakan siasat pembelajaran, mengubah metode atau menambah/mengurangi beban kerja. Secara khusus, pemantauan terhadap kemajuan peserta didik yang dilakukan secara konsisten dan kontinu berperan sebagai dasar untuk memberikan balikan kepada peserta didik. Dalam kaitan dengan kriteria ini, perlu diperhatikan aktivitas pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan kepada peserta didik, terutama yang berkaitan dengan seberapa banyak tugas yang selayaknya diberikan kepada peserta didik dan penilaian dan balikan yang diberikan.

Sehubungan dengan pemeriksaan pekerjaan siswa wawancara kepada kepala sekolah menyatakan

“Pada saat rapat, saya menghimbau para guru supaya sering memberikan tugas kepada siswa dan memeriksa tugas mereka, karena kalau tugas siswa tidak diperiksa, biasanya siswa akan malas untuk mengerjakan tugas berikutnya, dan saya juga menghimbau untuk memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa supaya mereka mengulang kembali pelajaran di rumah”.¹¹⁶

Wawancara kepada ibu Sumiati selaku guru IPS, mengungkapkan

“Saya sering memberikan tugas dan PR kepada siswa. Dan biasanya saya langsung memeriksa tugas siswa tersebut, baik tugas di kelas maupun tugas di rumah. Jika tidak sempat memeriksa di kelas biasanya saya suruh untuk dikumpul dan saya periksa di kantor. Karena kadang siswa merasa malas untuk mengerjakan tugas berikutnya jika guru tidak memeriksa tugas yang dikerjakannya”.¹¹⁷

Sedangkan wawancara kepada ibu Ratna, mengungkapkan

“Saya sering memberikan tugas kepada siswa. Dan setiap tugas selalu saya periksa langsung, jika waktu tidak cukup untuk memeriksa di kelas saya suruh siswa untuk mengumpulkan tugas tersebut. Karena pengalaman saya di awal mengajar, pernah tidak memeriksa tugas yang mereka, sehingga ada beberapa siswa yang malas mengerjakan tugas berikutnya yang saya berikan”.¹¹⁸

Fitri damayanti siswi kelas VIII 3 mengungkap

“Kami sering mendapat tugas dan PR. Setiap tugas biasanya langsung dikumpul dan diperiksa di kelas, jika tidak cukup waktu, biasanya guru menyuruh untuk dikumpulkan kepada ketua kelas dan ketua kelas mengumpulkannya ke kantor. Tugas yang diberikan guru biasanya merangkum, menjawab soal soal latihan, membuat puisi, membuat karangan dan lain lain, sesuai dengan bidang studi dan pokok bahasan”.¹¹⁹

¹¹⁶Wawancara Dengan Kiswati, (Kepala Sekolah), Tanggal 13 Juni 2016

¹¹⁷Wawancara Dengan Sumiati, (Waka Kurikulum), Tanggal 14 Juni 2016

¹¹⁸Wawancara Dengan Ratna (Guru), Tanggal 14 Juni 2016

¹¹⁹Wawancara Dengan Fitri Damayanti, (Siswa Kelas VIII 3), Tanggal 15 Juni 2016

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa setiap tugas yang diberikan guru SMP Mandiri Palembang kepada siswa langsung diperiksa dan dinilai, dengan langsung memeriksa tugas tersebut dapat memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas berikutnya yang guru berikan. Dan dengan langsung diberi nilai atau diperiksa siswa merasa dihargai atas apa yang mereka kerjakan.

Dalam pemberian tugas kepada siswa, perlu ada tindak lanjutnya. Guru harus memeriksa kembali tugas atau pekerjaan siswa, melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa. Sebab, hal ini akan menjadi motivasi bagi siswa untuk mengerjakan tugas berikutnya. Jika tidak dilaksanakan umpan baliknya, boleh jadi siswa akan enggan (malas) mengerjakan tugas berikutnya, selain dari pada itu siswa akan merasa dihargai pekerjaannya. Dalam memberikan umpan balik terhadap tugas tugas sebaiknya dengan cepat dan spesifik kepada peserta didik. Beritahukan kepada peserta didik apa yang mereka harus kerjakan untuk memperbaiki kesalahan, dan kemudian memeriksa perbaikan mereka.

3. Jalur komunikasi yang terbuka terjadi antara peserta didik dengan guru dan dengan staf lainnya.

Kegagalan dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya dikarenakan faktor komunikasi yang tidak diperkuat, lemahnya komunikasi dalam kelas membuat pengajar mengalami kesusahan dalam mengelola kelas. Hal hal semacam inilah harus kita hindari supaya kegagalan dalam menjalankan proses belajar mengajar tidak terulang kembali.

Sehubungan dengan jalur komunikasi terbuka antara peserta didik dengan guru, kepala sekolah menyatakan

“Dalam rapat saya menghimbau semua guru harus bisa menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik, khususnya wali kelas untuk melakukan pendekatan kepada siswa, dengan adanya kedekatan antara guru dengan peserta didik, maka akan terjalin komunikasi yang baik dan keterbukaan. Sehingga dapat mengetahui kesulitan dan permasalahan yang dihadapi siswa, baik yang berkaitan dengan materi pelajaran atau masalah masalah lainnya”.¹²⁰

Ungkapan di atas ditegaskan juga oleh Ibu Ratna selaku wali kelas

“Dalam membangun komunikasi dengan peserta didik, saya selaku wali kelas melakukan pendekatan kepada peserta didik, biasanya saya mengajak mereka berdiskusi, mengajak mereka cerita, menanyakan keluhan keluhan mereka, baik keluhan tentang pelajaran ataupun diluar pelajaran, kadang ada yang bercerita tentang masalah pribadi mereka. Dengan adanya komunikasi dan kedekatan itu, saya melihat mereka merasa diperhatikan”.¹²¹

Wawancara dengan Fitri Damayanti kelas VIII 3 menyatakan

“Sikap guru kepada kami, ada yang perhatian ada juga yang cuek, tetapi untuk wali kelas alhamdulillah perhatian dan peduli kepada kami, beliau sering mengajak ngobrol, dan kadang menanyakan keadaan kami. Apabila ada salah satu diantara kami memiliki masalah dengan guru lain, wali kelas memanggil kami dan membantu menyelesaikannya”.¹²²

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa di SMP mandiri Palembang sudah tercipta komunikasi terbuka antara guru dengan peserta didik, khususnya guru yang diberi amanat menjadi wali kelas. Terlihat dari adanya keterbukaan siswa untuk menceritakan masalah yang mereka hadapi kepada wali kelasnya, baik masalah materi pelajaran maupun masalah diluar pelajaran.

¹²⁰Wawancara Dengan Kiswati (Kepala Sekolah), Tanggal 13 Juni 2016

¹²¹Wawancara Dengan Ratna (Guru), Tanggal, 14 Juni 2016

¹²²Wawancara Dengan Fitri Damayanti (Siswa Kelas VIII 3), Tanggal 15 Juni 2016

Dalam membangun komunikasi dalam kelas, agar tercapai proses belajar mengajar yang mengarah pada suksesnya tujuan belajar, minimal ada lima strategi yang perlu dikembangkan untuk membangun komunikasi yang efektif, diantaranya: *respek* (saling menghargai). *Empati* (guru dituntut untuk mampu menjadi pendengar dan mengerti apa yang sedang dirasakan oleh anak didiknya, menjadi teman curhat, mampu membaca gerak tubuh siswa. *Audible* (dapat didengarkan atau dapat dimengerti dengan baik, penyampaian yang baik dalam kelas akan lebih mudah diterima dari pada yang menggunakan bahasa terlalu rumit. *Jelas maknanya* (seorang guru harus berusaha untuk tidak menimbulkan makna ganda pada saat menyampaikan sebuah permasalahan terhadap siswa. *Rendah hati* (sikap rendah hati mengandung makna, sangat menghargai anak didiknya, tidak memandang rendah terhadap siswa yang dianggapnya bodoh sekalipun.

4. Guru memberikan tugas tugas kepada peserta didik pada jam pelajaran, bila guru yang bersangkutan tidak bisa hadir.

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan, dalam usaha meningkatkan mutu, guru perlu memberikan tugas tugas. Dalam pemberian tugas hendaknya di awasi oleh guru, akan tetapi jika guru yang bersangkutan tidak hadir pengerjaan tugas tersebut bisa di awasi oleh guru lain.

Dari pengamatan peneliti, bagi guru yang tidak bisa hadir/mengajar (izin) harus menitipkan tugas kepada guru piket untuk siswa.¹²³Sehubungan dengan

¹²³ *Observasi* Tanggal 10-18 Juni 2016 di SMP Mandiri Palembang

pemberian tugas oleh guru pada saat tidak mengajar, wawancara kepada kepala sekolah menyatakan

“mengenai guru yang tidak bisa mengajar jam pelajarannya, hendaknya menitipkan tugas untuk siswa kepada guru piket atau waka kurikulum, dan menginstruksi kepada guru piket untuk mengawasi kelas tersebut. Karena kalau tidak diberikan tugas biasanya siswa akan ribut bahkan keluar kelas, dan itu dapat mengganggu kelas lain yang sedang belajar”.¹²⁴

Ungkapan di atas ditegaskan juga oleh ibu Sumiati, beliau menyatakan “jika tidak bisa mengajar (izin) kami selaku guru harus memberikan tugas untuk siswa dan tugas tersebut dititipkan ke guru piket atau kepada saya sendiri selaku waka kurikulum. Dengan tujuan supaya siswa masih tetap belajar dan tidak ribut”.¹²⁵

Sedangkan ungkapan ibu Ratna selaku guru B. Indonesia, menyatakan “apabila tidak bisa masuk/mengajar atau izin, kepala sekolah mewajibkan kepada kami untuk menitipkan tugas ke guru piket atau waka kurikulum, sehingga kelas yang kosong itu masih tetap belajar dan supaya siswa tidak ribut”.¹²⁶

Dijelaskan juga oleh Fitri Damayanti Siswa VIII 3 “Jika ada guru yang tidak masuk biasanya kami diberi tugas, seperti merangkum, menjawab soal soal latihan. Kemudian tugas tersebut dikumpulkan ke ketua kelas dan ketua kelas mengumpulkannya ke ruangan guru”.¹²⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar di SMP Mandiri Palembang sudah berjalan baik, tidak ada hambatan meskipun ada guru yang tidak bisa hadir, karena adanya kerjasama antara sesama

¹²⁴Wawancara Dengan Kiswati (Kepala Sekolah), Tanggal 13 Juni 2016

¹²⁵Wawancara Dengan Sumiati (Waka Kurikulum), Tanggal 14 Juni 2016

¹²⁶Wawancara Dengan Ratna (Guru), Tanggal 14 Juni 2016

¹²⁷Wawancara Dengan Fitri Damayanti (Siswa Kelas VIII 3), Tanggal 15 Juni 2016

guru. Dilihat dari peraturan yang dibuat kepala sekolah, bahwa setiap guru yang tidak dapat hadir atau mengajar harus menitipkan tugas kepada guru piket atau waka kurikulum.¹²⁸ Sehingga siswa masih tetap belajar walaupun gurunya tidak hadir. Pemberian tugas adalah cara yang diberikan guru untuk merangsang anak didik aktif belajar lebih memantapkan penguasaan terhadap materi yang telah disampaikan.

5. OSIS aktif melakukan kegiatan dan ikut bertanggung jawab atas perilaku peserta didik.

OSIS (organisasi intra sekolah) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh siswa siswa yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Salah satu tujuan OSIS yaitu memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis.

Dari observasi, diperoleh informasi mengenai kegiatan rutin OSIS SMP Mandiri yaitu pembayaran iuran infak bagi siswa yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Siswa diwajibkan membayar iuran infak Rp1000 perminggu.¹²⁹. Sehubungan dengan kegiatan OSIS wawancara kepada kepala sekolah menyatakan

“Mengenai kegiatan OSIS, ada beberapa program kerja OSIS SMP Mandiri ini yaitu iuran infak yang dibayar setiap hari jum'at. Selain dari itu jugakegiatanperingatan hari hari besar Islam, pesantren kilat pada bulan

¹²⁸ *Observasi* Tanggal 10-18 Juni di SMP Mandiri Palembang

¹²⁹ *Observasi* Tanggal 10-18 juni 2016 di SMP Mandiri Palembang

ramadhan. Sumbangan bencana atau musibah, pertandingan/turnamen antar sekolah, serta mengadakan perlombaan perlombaan pada peringatan hari hari besar, baik hari besar Nasional maupun hari besar Islam. Dengan tujuan menanamkan sikap suka menolong, disiplin, sportif dalam kerjasama pada siswa”.¹³⁰

Ungkapan di atas ditegaskan juga oleh ibu Sumiati selaku waka kurikulum

“kegiatan OSIS SMP Mandiri ini salah satunya iuran infak bagi siswa setiap hari jum’at, mengadakan pesantren kilat di bulan ramadhan, mengadakan lomba lomba pada peringatan hari hari besar nasional dan hari besar Islam, seperti turnamen sepak bola antar sekolah, perlombaan antar kelas seperti foot sal, puisi, pidato dan lain lain, sedangkan pada peringatan hari besar Islam mengadakan lomba mengaji, busana muslim, kaligrafi antar kelas. Tujuannya yaitu memupuk sikap sportif, disiplin dan jiwa kepemimpinan pada siswa”.¹³¹

Fitri damayanti siswi kelas VIII 3 menyatakan

“saya aktif di OSIS dan selaku pengurus OSIS kami diberi tanggung jawab oleh kepala sekolah dan guru. Adapun kegiatan OSIS yaitu iuran infak yang dilaksanakan setiap hari jum’at, selain itu pengadaan lomba lomba pada peringatan hari besar, baik peringatan hari besar Nasional maupun peringatan hari besar Islam, dalam kegiatan tersebut kami diberi tanggung jawab untuk mengatur kegiatan”.¹³²

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan OSIS SMP Mandiri Palembang sudah berjalan aktif, seperti penggalangan dana infak setiap hari jum’at, pelaksanaan lomba lomba pada peringatan hari hari besar Islam dan hari besar Nasional dan kegiatan lainnya. Yang tujuan dari kegiatan kegiatan tersebut untuk membentuk jiwa kepemimpinan dan membangun prilaku baik siswa, seperti prilaku saling tolong menolong, sportifitas dalam kerjasama,

¹³⁰Wawancara Dengan Kiswati (Kepala Sekolah), Tanggal 13 Juni 2016

¹³¹Wawancara Dengan Sumiati (Waka Kurikulum), Tanggal 14 Juni 2016

¹³²Wawancara Dengan Fitri Damayanti (Siswa Kelas VIII 3) Tanggal 15 Juni 2016

disiplin, saling menghormati, saling menghargai dan mengembangkan wawasan siswa.

OSIS dibentuk dengan tujuan pokok yaitu menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negatif dari luar sekolah. Mendorong sikap jiwa dan semangat kesatuan dan persatuan diantara para siswa, sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar, sebagai tempat dan sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pemikiran, dan gagasan dalam usaha untuk mematangkan kemampuan berpikir, wawasan dan pengambilan keputusan.

6. Tersedia banyak pilihan aktivitas untuk program ekstrakurikuler sesuai bidang minat dan bakat peserta didik.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah atau universitas di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan di berbagai bidang di luar akademik. Manfaat kegiatan ini sebagai wadah penyaluran hobi, minat dan bakat para siswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Dari pengamatan peneliti, diketahui ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler SMP Mandiri yaitu rohis, foot sal, english club, seni tari, dan pramuka. Semua kegiatan dilaksanakan setiap hari sabtu, sesudah jam belajar.¹³³

Berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler wawancara kepada kepala sekolah menyatakan

“Kegiatan ekstrakurikuler SMP Mandiri sudah terlaksana aktif, adapun kegiatan ekstrakurikuler SMP Mandiri meliputi kegiatan pramuka, rohis, english club, seni musik dan vocal dan futsal, dan kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sabtu, dibimbing oleh guru guru yang berkompeten dibidangnya. Seperti kegiatan rohis dibimbing guru PAI, futsal dibimbing guru olahraga, vocal dan seni tari dibimbing guru SBK, sedangkan pramuka dibimbing guru BK. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa siswi”.¹³⁴

Ungkapan di atas ditegaskan juga ibu Sumiati, beliau menyatakan

“kegiatan ekstrakurikuler sudah terlaksana aktif. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan SMP Mandiri yaitu: kegiatan pramuka, rohis, english club, foot sal, kegiatan tersebut dibimbing oleh guru yang berkompeten dibidangnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari sabtu. Sedangkan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa”.¹³⁵

Sedangkan wawancara kepada Fitri Damayanti siswa kelas VIII, menyatakan “Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Mandiri ini yaitu: rohis, english club, pramuka, seni tari, foot sal. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari sabtu dan dibimbing oleh guru. Saya sendiri mengikuti ekstrakurikuler seni tari, untuk seni tari kami dibimbing dan dilatih oleh ibu sinta, kalau pramuka dibimbing guru BK”.¹³⁶

¹³³ *Observasi* Tanggal 11 Juni 2016 di SMP Mandiri Palembang

¹³⁴ *Wawancara* Dengan Kiswati (Kepala Sekolah), Tanggal 13 Juni 2016

¹³⁵ *Wawancara* Dengan Sumiati (Waka Kurikulum), Tanggal 14 Juni 2016

¹³⁶ *Wawancara* Dengan Fitri Damayanti (Siswa Kelas VIII 3), Tanggal 15 Juni 2016

Kegiatan ekstrakurikuler adalah ajang pembentukan bakat dan ajang kreativitas anak. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan secara seutuhnya. Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk :

- a. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi maupun kebutuhan masyarakat.
- b. Memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan mampu (artinya mengembangkan dan meningkatkan potensi potensi siswa secara utuh).
- c. Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (keterampilan) untuk menyeimbangkan aspek kognitif siswa.
- d. Membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang manusia yang mandiri.

Kegiatan ekstrakurikuler SMP Mandiri Palembang meliputi : pramuka, rohis, english club, foot sal, seni tari.¹³⁷ Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan pada hari sabtu, dalam pelaksanaan kegiatan, siswa siswi yang mengikutinya dibimbing dan dilatih oleh guru guru yang berkompeten di bidangnya. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan siswa dapat menyalurkan dan mengembangkan bakat yang mereka miliki.

¹³⁷Dokumentasi SMP Mandiri Palembang Tahun 2015-2016

Peserta didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing masing, mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya. Dalam pandangan modern anak didik tidak hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan, melainkan juga mereka harus diperlukan sebagai subjek pendidikan, diantaranya adalah dengan cara melibatkan peserta didik dalam memecahkan dalam proses belajar mengajar.

Ada lima faktor yang dapat mempengaruhi kinerja peserta didik yaitu : lingkungan keluarga, atmosfer persekawanan, sumber daya sekolah, kecerdasan yang berasal dari dalam diri sendiri, dan aksesibilitas pencapaian informasi. Oleh karena perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dalam pendidikan dan mengembangkan kemampuan peserta didik.

Dari observasi dan wawancara di atas, diketahui beberapa upaya kepala SMP Mandiri dalam mengembangkan potensi peserta didik yaitu : *pertama*, melakukan program evaluasi atau penilaian atas dasar kesepakatan bersama. Adapun sistem penilaian atau evaluasi siswa SMP Mandiri dilaksanakan setiap bulan, dimana setiap bulannya siswa akan menerima buku hasil evaluasi bulanan (raport) dengan tujuan mengetahui kemampuan dan kelemahan materi pelajaran yang dihadapi siswa. *Kedua*, guru memeriksa tugas siswa dan memberikan balikan secara cepat, dengan memeriksa dan memberikan penilain langsung dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan memotivasi siswa untuk semangat mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru. *Ketiga*, komunikasi yang terbuka antara guru dan peserta didik juga dilakukan kepala sekolah dalam

mengembangkan potensi anak didik. Karena dengan terjalinnya komunikasi terbuka itu, guru dapat mengenal karakter (pribadi) anak didik dan dengan komunikasi terbuka memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. *Keempat*, memberikan tugas kepada peserta didik walaupun guru yang bersangkutan tidak dapat hadir (tidak mengajar), dengan program tersebut siswa masih akan tetap belajar meskipun tanpa guru, dan akan meminimalisir perilaku negatif siswa. *Kelima*, mendukung kegiatan OSIS dalam membentuk perilaku peserta didik, seperti mengadakan iuran infak, mengadakan perlombaan perlombaan pada peringatan hari hari besar, baik hari besar Islam maupun hari besar Nasional. *Keenam*, membentuk dan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk mengembangkan bakat dan menyalurkan minat peserta didik. Dengan upaya upaya yang telah dilakukan tersebut diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu memiliki pengetahuan yang laus, berakhlak, disiplin, beriman dan bertakwa.

B. Karakteristik inovasi kepala sekolah dalam membangun hubungan dengan masyarakat.

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban memberi penerangan tentang tujuan tujuan, program program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah, dengan

kata lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.

Adapun aspek aspek yang berhubungan dengan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP Mandiri Palembang adalah sebagai berikut:

1. Sekolah senantiasa menjalin komunikasi yang harmonis dengan orang tua, dan berusaha melibatkan mereka dalam pelaksanaan program program sekolah.

Dalam konsep pendidikan diperlukan kerjasama antara sekolah dan orang tua yang dimulai dengan komunikasi. Dalam komunikasi satu sama lain diperlukan interaktif dari kedua belah pihak. Orang tua merupakan realisasi yang cukup besar dalam memberikan pengaruh dan bantuan terhadap kelancaran penyelenggaraan pembelajaran, oleh karena itu sebagai langkah awal menjalin hubungan antara sekolah dengan orang tua, lebih lanjut kepala sekolah mengadakan hubungan dan komunikasi dengan para orang tua siswa yaitu dengan mengadakan rapat wali murid.

Sehubungan dengan komunikasi yang harmonis dengan orang tua peserta didik, wawancara kepada kepala sekolah, beliau menyatakan

“Dalam membangun komunikasi dengan wali murid, sekolah mengadakan rapat yang dilaksanakan awal tahun ajaran, pada saat pembagian buku raport siswa, dan rapat akhir tahun ajaran. Adapun yang dibahas dalam rapat awal tahun ajaran yaitu program program yang akan dilaksanakan, seperti kegiatan belajar siswa, kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan kegiatan lainnya. Tujuannya supaya orang tua siswa dapat mendukung program sekolah”.¹³⁸

¹³⁸Wawancara Dengan Kiswati (Kepala Sekolah), Tanggal 13 Juni 2016

Dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa, pihak SMP Mandiri mengadakan rapat dengan orang tua peserta didik yang dilaksanakan awal tahun ajaran, dengan tujuan menjelaskan program-program sekolah dan melibatkan orang tua dalam pelaksanaannya. Dengan harapan adanya dukungan dari orang tua siswa terhadap pelaksanaan program sekolah.

Ungkapan sama oleh ibu Sumiati selaku waka kurikulum, beliau menyatakan

“Dalam menjalin komunikasi dengan wali murid, sekolah mengadakan rapat wali murid, dilaksanakan awal tahun dan rapat akhir tahun serta rapat pada saat pembagian hasil belajar siswa (raport semester), pada rapat awal tahun biasanya membahas program-program sekolah, seperti tata tertib sekolah, disiplin sekolah, kegiatan ekstrakurikuler siswa. Sedangkan pada rapat pembagian raport semester himbauan untuk wali murid supaya memberikan bimbingan belajar anak di rumah”.¹³⁹

Sedangkan wawancara kepada Yurna ningsih selaku orang tua siswa menyatakan

“terkait masalah komunikasi sekolah kepada kami selaku wali murid. Pihak sekolah mengadakan rapat wali murid, yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran untuk membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah, disiplin sekolah, tata tertib sekolah. Selain rapat awal tahun juga rapat pembagian raport, karena di SMP Mandiri ini raport tidak diberikan jika tidak dihadiri wali murid”.¹⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pihak SMP Mandiri Palembang sudah membangun dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, seperti dilaksanakannya rapat wali murid setiap awal tahun ajaran, rapat pembagian raport dan rapat akhir tahun ajaran. Dengan terjalinnya komunikasi

¹³⁹Wawancara Dengan Sumiati (Waka Kurikulum), Tanggal 14 Juni 2016

¹⁴⁰Wawancara Dengan Yurnaningsih (Wali Murid), Tanggal 18 Juni 2016

yang baik ini dapat menumbuhkan kerjasama antara sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya dan sekolah memiliki kewajiban secara legal dan formal untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan, program, kebutuhan serta keadaannya, dan sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakatnya. Pentingnya hubungan dengan masyarakat yaitu bisa mawas diri, karena masyarakat tahu tentang sekolah dan prestasinya, masyarakat ikut berpartisipasi mewujudkan cita-cita sekolah sesuai dengan kebutuhannya.

2. Pada pertemuan antara orang tua dengan sekolah, tingkat kehadiran orang tua peserta didik

Kehadiran orang tua (wali murid) pada saat pelaksanaan rapat yang diselenggarakan sekolah merupakan salah satu bukti partisipasi atau dukungan orang tua kepada pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Sehubungan dengan tingkat kehadiran orang tua dalam rapat sekolah, wawancara kepada Ibu Kiswati selaku kepala sekolah mengungkapkan “tingkat kehadiran wali murid alhamdulillah hampir 80% hadir dalam rapat tersebut, meski kadang ada yang diwakilkan dengan sanak saudara mereka, karena siswa kami ini ada yang berasal dari daerah, sehingga mereka tinggal dengan sanak family nya”.¹⁴¹

¹⁴¹Wawancara Dengan Kiswati (Kepala Sekolah), Tanggal 13 Juni 2016

Ungkapan di atas ditegaskan juga oleh ibu Sumiati, beliau menyatakan

“Setiap rapat yang dilaksanakan sekolah, tingkat kehadiran wali murid alhamdulillah tinggi, banyak wali murid yang mengusahakan ikut dalam rapat, meski ada beberapa wali yang tidak datang dengan berbagai alasan. Sedangkan pada rapat pembagian rapot semua wali datang walaupun ada yang diwakilkan dengan saudara mereka, karena pihak sekolah tidak akan memberikan rapot jika tidak dihadiri walinya”¹⁴².

Sedangkan wawancara kepada wali murid ibu Yurnaningsih “Dalam setiap rapat biasanya pihak sekolah memberikan undangan resmi, dan saya pribadi selalu hadir dalam setiap rapat, biasanya membahas tentang disiplin dan tata tertib sekolah. Apalagi pada saat pembagian rapot, semua wali murid harus datang karena rapot tidak diberikan jika tidak diambil bersama wali”¹⁴³.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan rapat yang diadakan SMP Mandiri Palembang sudah terlaksana baik, dan hampir semua orang tua siswa hadir dalam rapat tersebut, meski ada beberapa yang berhalangan datang. Tingkat kehadiran orang tua pada saat rapat menunjukkan adanya dukungan dari orang tua kepada pihak sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Karena orang tua akan mengetahui dan menyetujui program program yang direncanakan sekolah, sehingga terjalin kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa dalam memajukan pendidikan.

¹⁴²Wawancara Dengan Sumiati (Waka Kurikulum), Tanggal 14 Juni 2016

¹⁴³Wawancara Dengan Yurna Ningsih (Wali Murid), Tanggal 18 Juni 2016

3. Ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik, sehubungan dengan pemantauan pekerjaan rumah (PR)

Dalam pendidikan diperlukan jalinan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Sikap orang tua dan guru yang sama terhadap pembelajaran anak akan memberikan teladan yang baik bagi anak. Orang tua dan guru perlu selalu mengkomunikasikan sikap dan reaksi anak sehingga anak akan merasa didukung dan bisa menunjukkan reaksi yang jelas, terdorong untuk meningkatkan kemampuan, bertanggung jawab, merasa aman dan senang, dewasa dan mandiri.

Sehubungan dengan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru, wawancara kepada kepala sekolah mengungkapkan

“Pada rapat awal tahun, saya menyampaikan kepada orang tua untuk bekerja sama dalam memantau dan mengawasi belajar anak. Orang tua diharapkan memberikan perhatian kepada anak, seperti menyakan tugas atau PR, sering sering bertanya wali kelas. Dan bagi guru yang diberi amanat menjadi wali kelas saya menghimbau untuk memintak no telepon orang tua siswa, sehingga jika ada permasalahan pada anak tersebut, kami pihak sekolah biasanya langsung menelpon orang tuanya”.¹⁴⁴

Dalam membangun kerjasama dengan orang tua siswa, pihak sekolah mengadakan rapat dan menghimbau kepada orang tua siswa untuk bekerjasama dalam memberikan pengawasan belajar siswa. Diharapkan orang tua membimbing belajar anak di rumah.

Wawancara kepada ibu Ratna selaku wali kelas dan juga guru bahasa indonesia, beliau menyatakan

“Dalam menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, saya selaku wali kelas memintak no telepon wali murid, dengan tujuan untuk memberi tahu mereka jika ada tugas atau permasalahan siswa. Sedangkan jika ada siswa yang

¹⁴⁴Wawancara Dengan Kiswati (Kepala Sekolah), Tanggal 13 Juni 2016

bermasalah biasanya saya memanggil langsung siswa tersebut, jika tidak ada perubahan kami memanggil orang tua siswa yang bersangkutan”¹⁴⁵

Sedangkan wawancara kepada ibu Yurna ningsih selaku wali murid, menyatakan

“Saya pribadi sering menanyakan keadaan anak saya kepada wali kelasnya, biasanya saya menelpon langsung menanyakan keadaan belajar anak saya di sekolah dan begitu juga perilakunya di sekolah. Alhamdulillah saya belum pernah dapat laporan dari wali kelasnya, tapi saya pribadi selalu memantau belajar anak di rumah hampir setiap malam”¹⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pihak SMP Mandiri Palembang sudah menjalin kerjasama baik antara guru dan orang tua dalam mengawasi belajar anak, baik di sekolah maupun di rumah. Himbauan kepala sekolah kepada orang tua pada rapat awal tahun untuk memberikan perhatian belajar anak di rumah, menanyakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) kepada anak dan lain lain.

Selain kepala sekolah, salah satu upaya guru (wali kelas) dalam membangun kerjasama dengan orang tua anak yaitu menyimpan no telepon orang tua siswa.¹⁴⁷ Dengan tujuan untuk memberi tahu kepada orang tua jika ada tugas atau jika siswa yang bermasalah. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan siswa.

Pemberian pekerjaan rumah (PR) kepada siswa merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tujuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan di

¹⁴⁵Wawancara Dengan Ratna (Wali Kelas), Tanggal 14 Juni 2016

¹⁴⁶Wawancara Dengan Yurna Ningsih (Wali Murid), Tanggal 18 Juni 2016

¹⁴⁷Dokumentasi SMP Mandiri Palembang

sekolah. Materi pelajaran yang sudah dibahas di sekolah harus dikuasai oleh siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru berupaya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan berbagai cara seperti memberi tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa.

Orang tua dan guru harus bekerja sama dan berkomunikasi, memberikan masukan tentang pemberian pekerjaan rumah (PR) dan permasalahan anak sehingga terjalin kesamaan sikap serta norma yang akan memantapkan anak dalam pembelajaran dan perkembangannya. Kerjasama seperti ini bisa membantu anak mencegah kesulitan belajar dan penyesuaian diri. Bila kerjasama antara guru dan orang tua sudah terjalin baik maka akan memberikan kemudahan untuk mencari solusi dan menyamakan langkah dalam membimbing anak.

4. Masyarakat melalui komite sekolah aktif melaksanakan peran dan fungsi sesuai aturan.

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah. Salah satu tujuan pembentukan komite sekolah adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan. Peran serta masyarakat dibutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan, bukan hanya sekedar memberikan bantuan berwujud material saja, namun juga diperlukan bantuan yang berupa pemikiran, ide dan gagasan inovatif demi kemajuan sekolah.

Sehubungan dengan peran aktif komite sekolah, wawancara kepada kepala sekolah, beliau menyatakan

“Mengenai Komite sekolah, alhamdulillah aktif dan mendukung sepenuhnya program program sekolah, peran aktif dan dukungan tersebut terlihat dari ikut serta komite dalam pembentukan KBM dan rapat yang dilaksanakan sekolah dengan orang tua siswa, serta memberikan ide atau masukan untuk kemajuan sekolah, dan juga berperan dalam penggalangan dana untuk kegiatan sekolah, seperti penggalangan dana untuk acara perpisahan siswa kelas IX”.¹⁴⁸

Ungkapan yang sama juga dari ibu Sumiati, beliau menyatakan

“Komite sekolah aktif dan mendukung program sekolah, komite selalu hadir dalam setiap rapat yang diselenggarakan sekolah dengan wali murid, serta memberikan dukungan, baik berupa ide, gagasan dan finansial untuk kemajuan sekolah. Seperti penggalangan dana untuk kegiatan kegiatan sekolah disana komite mengajak wali murid untuk ikut mendukung kegiatan kegiatan yang dilaksanakan sekolah”.¹⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa komite SMP Mandiri Palembang yang merupakan perwakilan dari masyarakat berperan aktif dalam setiap kegiatan dan mendukung semua program sekolah, baik secara moral maupun finansial, seperti ikut hadir komite dalam setiap rapat sekolah wali murid, memberikan masukan atau ide untuk sekolah dan juga berperan dalam penggalangan dana untuk setiap kegiatan sekolah. Dengan keaktifan komite akan menciptakan kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat, dengan terjalannya kerjasama yang baik maka dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan khususnya di SMP Mandiri Palembang.

¹⁴⁸Wawancara Dengan Kiswati (Kepala Sekolah), Tanggal 13 Juni 2016

¹⁴⁹Wawancara Dengan Sumiati (Waka Kurikulum), Tanggal 14 Juni 2016

Peran masyarakat di sekolah adalah menerima pelayanan yang berkualitas melalui siswa-siswa yang menerima pendidikan yang mereka butuhkan. Mereka dapat berpartisipasi pada kegiatan sekolah, mendidik siswa secara kooperatif, berusaha membantu perkembangan yang sehat kepada sekolah dengan memberi sumbangan sumber daya dan informasi, mendukung dan melindungi sekolah pada saat mengalami kesulitan dan krisis, meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moril dan finansial.

Dalam membangun hubungan dan komunikasi dengan masyarakat dan orang tua siswa, upaya yang dilakukan kepala SMP Mandiri Palembang yaitu: a) Melibatkan orang tua dalam setiap program-program sekolah. b) Menciptakan kerjasama dan komunikasi harmonis dengan masyarakat. c) Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dalam memantau tugas atau pekerjaan siswa. d) Melibatkan komite dalam kegiatan sekolah, seperti rapat sekolah dengan orang tua siswa. Dengan adanya kerjasama dan dukungan dari masyarakat dan orang tua, pihak sekolah dalam menjalankan semua program sekolah yang sudah disepakati bersama, dan dapat mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kualitas pendidikan.

Sekolah harus mampu membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan masyarakat. Karena masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu pemberian bantuan dapat berupa wakaf, hibah, sumbangan, beasiswa dan bentuk lain yang sejenis. Pemberian pemikiran

dan pertimbangan berkenaan dengan penentuan kebijakan. Keikutsertaan dalam program pendidikan.

Beberapa aktivitas para pengajar yang berkaitan dengan dengan usaha memajukan hubungan lembaga dengan masyarakat yaitu: mengunjungi rumah rumah dalam rangka memecahkan masalah pendidikan, menunjukkan sikap positif terhadap orang tua tentang kemajuan putranya secara tertulis atau lewat telepon, bekerja sama dengan masyarakat mengembangkan kebijakan pekerjaan rumah (PR) putra putri mereka, mencari jalan untuk memperbaiki komunikasi antara lembaga dengan masyarakat, menghargai warga masyarakat yang terampil dengan memanfaatkannya sebagai nara sumber.

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang akan ada dalam sekolah itu sendiri dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. Menurut Townsend dan Butterworth (1992) ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yaitu :

1. Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah,
2. Partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf,
3. Proses belajar mengajar yang efektif,
4. Pengembangan staf yang terprogram,
5. Kurikulum yang relevan,
6. Memiliki visi dan misi yang jelas,
7. Iklim sekolah yang kondusif,
8. Penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan,
9. Komunikasi efektif baik internal maupun eksternal,

10. Keterlibatan orang tua dan masyarakat secara instrinsik.

Di SMP Mandiri Palembang berbagai upaya telah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan mengembangkan potensi guru, mengembangkan potensi anak didik, membangun komunikasi baik dengan orang tua dan masyarakat. Upaya upaya yang dilakukan itu dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah khususnya SMP Mandiri Palembang.

Hal yang sangat krusial yang harus dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yakni peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Kunci utama peningkatan mutu adalah guru. Pendidikan yang baik harus ditopang oleh guru yang memiliki kapabilitas, loyalitas dan integritas, serta akuntabilitas pelaksanaan tugas. Untuk keempat tagihan utama tersebut, guru harus bersikap profesional, kepala sekolah harus memiliki komitmen kuat untuk mengembangkan, meningkatkan dan memelihara profesionalitas para guru.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam membangun kembali eksistensi sekolah dan meningkatkan kualitas sekolah, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Faktor Pendukung

1. Sarana dan prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat alat dan media

pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pembelajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.

Dari observasi, diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Mandiri Palembang sudah cukup baik dan lengkap.¹⁵⁰ Berkenaan dengan sarana prasarana wawancara kepada kepala sekolah, beliau menyatakan

“Terkait sarana dan prasarana yang kami miliki, alhamdulillah sudah sudah cukup dan baik, seperti ruang kelas yang cukup kondusif, ruang perpustakaan, mushollah, ruang komputer 2 dan setiap ruangan terdapat 20 komputer, laboratorium MIPA, dan masih banyak sarana sarana lain. Sedangkan prasarana, alhamdulillah sudah cukup baik juga, seperti lapangan yang luas, serta akses menuju sekolah pun lancar karena sekolah ini berada tidak jauh dari jalan raya.”¹⁵¹

Ungkapan di atas ditegas kembali oleh ibu sumiati selaku waka kurikulum, beliau menyatakan “alhamdulillah sarana yang dimiliki sekolah ini sudah cukup baik dan sudah memadai, seperti jumlah komputer yang dimiliki, ruang perpustakaan, ruang labor dan sarana lainnya. Begitupun prasarana yang dimiliki juga sudah cukup baik, seperti lapangan sekolah yang cukup luas, lahan parkir sekolah”¹⁵².

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa SMP Mandiri Palembang sudah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sehingga dapat menunjang pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas atau mutu sekolah, hal tersebut dapat dilihat dari fasilitas yang dimiliki sekolah yaitu :¹⁵³

¹⁵⁰ *Observasi* Tanggal 10-18 Juni 2016 di SMP Mandiri Palembang

¹⁵¹ *Wawancara* dengan kiswati, (kepala sekolah), Tanggal 13 juni 2016

¹⁵² *Wawancara* dengan sumiati (waka kurikulum), Tanggal 14 juni 2016

¹⁵³ *Dokumentasi* SMP Mandiri Palembang Tahun 2015-2016

- Lapangan sekolah yang luas
- Gedung sekolah yang baik
- Jumlah komputer yang mencukupi
- Perpustakaan sekolah
- Fasilitas olahraga seperti lapangan basket dan foot sal
- Mushollah
- Laboratorium MIPA
- Ruang UKS
- Letak sekolah yang strategis dan masih ada beberapa sarana dan prasaran lain yang kesemuanya dapat menunjang dan mendukung kelancaran proses pembelajaran siswa di sekolah.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Mandiri akan membantu pihak sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan. Karena proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika di dukung dengan sarana yang baik seperti media, komputer, papan tulis, spidol, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk memotivasi belajar siswa. Untuk kelancaran suatu proses pembelajaran, sudah barang tentu aspek sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan harus ada. Tanpa hal tersebut proses pembelajaran pasti akan mengalami hambatan yang besar.

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan

pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Profesionalisasi gurudan Program kerja yang dikembangkan

Dalam rangka mendukung peningkatan kualitas sekolah diperlukan adanya guru yang profesional. Guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi yaitu paedagogis, kognitif, personality dan sosial. Oleh karena itu selain mengajar, seorang guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas, bijaksana dapat bersosialisasi dengan baik.

Terkait dengan profesionalisme guru, guru guru SMP Mandiri Palembang setidaknya sudah memenuhi karakteristik menjadi guru profesional. Data yang diperoleh di lapangan, guru SMP Mandiri Palembang mayoritas memiliki pendidikan tinggi sarjana strata satu (S1) dan ada yang pendidikan S2, walaupun masih ada tiga guru yang masih memiliki pendidikan SMA.¹⁵⁴

Sehubungan dengan profesionalitas guru, wawancara kepada kepala sekolah menyatakan

“Mengenai profesionalisme guru, alhamdulillah guru SMP Mandiri ini hampir memiliki syarat guru yang profesional karena hampir semua guru memiliki latar belakang pendidikan tinggi sarjana strata satu (S1) walaupun masih ada 3 guru yang masih menggunakan ijazah SMA seperti guru olahraga, guru BK dan SBK, namun mereka sedang dalam proses menyelesaikan pendidikan tinggi. Sedangkan dalam meningkatkan profesionalisme guru upaya yang saya lakukan dengan mengikut sertakan guru dalam kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan profesionalitas guru, seperti pelatihan pelatihan, workshop, seminar

¹⁵⁴ *Dokumentasi SMP Mandiri Palembang Tahun 2015-2016*

seminar, saya juga melakukan pembinaan dan memotivasi mereka yang dilaksanakan proses mengajar”.¹⁵⁵

Ungkapan yang sama dari ibu sumiati, beliau menyatakan

“mengenai guru yang profesional, guru SMP Mandiri ini hampir semua memiliki latar pendidikan tinggi yaitu strata satu (S1) dan ada yang strata dua (S2). Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan cara mengikut sertakan guru dalam kegiatan kegiatan, seperti pelatihan, workshop, seminar dan kegiatan lainnya. Dan kepala sekolah juga melakukan pembinaan guru”.¹⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa SMP Mandiri Palembang sudah memiliki guru yang profesional, dilihat dari pendidikan guru yang hampir memiliki pendidikan tinggi yaitu sarjana strata satu (S1) dan S2, walaupun masih ada tiga guru yang masih berpendidikan SMA.

Sedangkan upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru SMP Mandiri yaitu dengan mengikut sertakan mereka dalam pelatihan, seminar, dan kegiatan kegiatan lain yang dapat mengembangkan profesionalitas guru dan mengembangkan wawasan guru. Guru yang profesional akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan anak didik yang berkualitas juga. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan dan kualitas sekolah khususnya, maka akan membangun kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Guru yang profesional selain memiliki kualifikasi pendidikan tinggi juga harus memiliki skill yang mapan, percaya diri, konsisten terhadap waktu dan kesempatan serta penampilan. Karena dengan memiliki kemampuan tersebut

¹⁵⁵Wawancara Dengan Kiswati (Kepala Sekolah), Tanggal 13 Juni 2016

¹⁵⁶Wawancara Dengan Sumiati (Waka Kurikulum), Tanggal 14 Juni 2016

dapat menciptakan kinerja guru yang baik dan profesionalisme serta akan mendukung kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi. Program penyetaraan diploma II bagi guru SD, diploma III bagi guru SLTP dan strata satu (S1) bagi guru SLTA. Selain diadakannya penyetaraan guru guru, upaya lain yang dilakukan pemerintah adalah program sertifikasi. Dan melaksanakan KKG (kelompok kerja guru), PKG (pusat kegiatan guru) dan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya.

Ada beberapa kriteria untuk menjadi guru profesional, yaitu :

1. Memiliki skill / keahlian dalam mendidik atau mengajar dalam konteks ini seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual yang memadai, kemampuan memahami visi dan misi pendidikan, keahlian mentransfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran, memahami konsep perkembangan anak/psikologi perkembangan, kemampuan mengorganisir dan *problem solving*, kreatif dan memiliki seni dalam mendidik.
2. Personaliti guru. Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar. Seorang guru harus memiliki integritas dan personaliti yang baik dan benar, karena tugas guru

bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar dari bangun karakter atau akhlak anak.

3. Memposisikan profesi guru sebagai *the high class profesi*.
4. Program profesionalisme guru, meliputi : pola rekrutmen yang berstandar dan selektif, pelatihan yang terpadu berjenjang dan berkesinambungan, penyetaraan pendidikan dan membuat standarisasi minimum pendidikan, pengembangan diri dan motivasi riset, pengayaan kreatifitas untuk menjadi guru, dan karya (guru yang bisa menjadi guru).

Sarana dan prasarana yang baik serta profesionalisme guru sangat membantu pemimpin (kepala sekolah) dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah, guru dan personel sekolah harus benar-benar dapat memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan ini agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu. Agar semua fasilitas memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik.

Standar sarana dan prasarana pendidikan telah diatur dalam PP No. 32 tahun 2013 dikatakan standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Melihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, SMP Mandiri sudah memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah.

Dan kepala sekolah harus mampu mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Karena guru profesional merupakan ujung tombak dari kemajuan suatu pendidikan. Guru yang profesional akan mampu mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Disamping dengan keahliannya, sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya, profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa dan negara, serta agama. Oleh karena itu guru yang profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual.

Faktor Penghambat

Selain dari faktor pendukung juga ada faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah, adapun faktor penghambat tersebut yaitu :

1. Ekonomi orang tua siswa

Melihat dari ekonomi masyarakat yang berpenghasilan kebutuhan dan pekerjaan yang minim, ini merupakan kendala hal yang wajar bagi lembaga pendidikan dalam peningkatan kualitas siswa. Begitu juga tidak adanya dana yang mendukung terhadap peningkatan pendidikan guna untuk memenuhi kebutuhan

siswa seperti ruang belajar yang kondusif, fasilitas yang memadai dan sarana prasarana yang mencukupi.

Melihat dari biodata siswa siswi SMP Mandiri Palembang, mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai buruh, petani namun hanya ada beberapa orang tua yang bekerja wiraswasta dan pegawai.¹⁵⁷Sehubungan dengan ekonomi orang tua siswa, wawancara kepada kepala sekolah

“Mengenai ekonomi, mayoritas orang tua siswa bermata pencarian sebagai buruh, walaupun ada juga yang usaha atau jualan, dan petani. Sehingga dalam pembayaran iuran sekolah sering mengalami keterlambatan, seperti pembayaran uang SPP perbulan bahkan ada yang menunggak sampai beberapa bulan. Hal tersebut dapat menjadi hambatan pihak kami dalam pembayaran hak guru (gaji guru), selain dari itu karena keterbatasan ekonomi orang tua siswa tersebut, membuat pihak kami hanya mampu memanfaatkan fasilitas fasilitas sekolah yang ada, tanpa fasilitas tambahan dari siswa itu sendiri”¹⁵⁸.

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa ekonomi orang tua siswa SMP Mandiri Palembang mayoritas menengah ke bawah. Mayoritas orang tua bekerja sebagai buruh, petani, walaupun ada beberapa siswa yang ekonomi menengah. Karena keterbatasan ekonomi, orang tua lebih fokus pada mencari nafkah dari pada perhatian belajar anak, dan karena keterbatasan ekonomi juga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada pihak sekolah, tanpa memperhatikan sarana atau fasilitas yang dibutuhkan anak untuk menunjang belajar mereka.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap sikap yang dapat mempengaruhi

¹⁵⁷Dokumentasi SMP Mandiri Palembang 2015-2016

¹⁵⁸Wawancara Dengan Kiswati (Kepala Sekolah), Tanggal 13 Juni 2016

perkembangan anak. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonomi rendah. Contohnya anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal, bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

2. Intelektual siswa rendah

Tingkat kecerdasan yang dimiliki peserta didik menjadi arah kebijakan penentu kualitas pendidikan lembaga tersebut. Sudah barang tentu kepemimpinan kepala sekolah sekaligus menjadi arah penentu keberhasilan sekolah, memerlukan input siswa yang baik supaya proses dan output yang dihasilkan baik pula.

Sehubungan dengan intelektual siswa, wawancara kepada kepala sekolah, beliau menyatakan

“Mayoritas orang tua siswa yang sekolah di SMP Mandiri Palembang bekerja sebagai buruh, dimana notabennya berpendidikan rendah. Sehingga dukungan dari orang tua sangat minim sekali kepada motivasi belajar anaknya, menjadikan anak malas belajar dan menyebabkan anak membangkang terhadap orang tua. Dan siswa pun hanya menerima pengetahuan dari sekolah”¹⁵⁹(wawancara tanggal 13 juni 2016)

¹⁵⁹Wawancara Dengan Kiswati (Kepala Sekolah), Tanggal 13 Juni 2016

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa Intelektual siswa SMP Mandiri Palembang sedikit rendah dikarenakan beberapa faktor, seperti ekonomi orang tua minim, pendidikan orang tua rendah. Kurangnya perhatian orang tua, sehingga siswa hanya mengandalkan pengetahuan dan fasilitas yang diterima dari sekolah. Rendahnya intelektual siswa menjadi salah satu hambatan pihak sekolah dalam melakukan pemerataan pendidikan anak.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan menjalankan kepemimpinannya kepala SMP Mandiri Palembang di dukung oleh beberapa faktor yaitu profesionalisme guru dan sarana dan prasarana yang baik. Selain dari faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yaitu ekonomi orang tua siswa yang mayoritas menengah ke bawah, sehingga siswa hanya memperoleh pengetahuan dari sekolah dan menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tanpa di dukung oleh sarana pribadi siswa. Selain faktor ekonomi juga faktor intelektual siswa yang rendah, ekonomi orang tua mempengaruhi perhatian mereka kepada aktifitas belajar anak, karena bagi masyarakat yang memiliki ekonomi ke bawah mereka lebih fokus pada pencarian nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari hari dari pada perhatian kepada belajar anak anak. Adanya faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan ini sangat wajar.

BAB V

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Karakteristik inovasi kepala sekolah dalam penguatan internal SMP Mandiri Palembang yaitu dengan pengembangan guru dan pengembangan peserta didik.
 - a) Pengembangan guru, dengan indikator sebagai berikut : sekolah menciptakan hubungan kerja kesejawatan antar semua guru dan staf dengan seluruh warga sekolah, supervisi klinis dan kooperatif guna memberikan masukan dalam peningkatan kompetensi guru, program pengembangan profesionalitas guru dan staf berbasis sekolah dalam pembentukan keterampilan profesional, mengaktifkan dan memanfaatkan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).
 - b) Pengembangan peserta didik, dengan indikator sebagai berikut prosedur penilaian siswa yang disetujui bersama, guru memeriksa setiap pekerjaan atau tugas peserta didik dan memberikan balikan secara cepat, membuka jalur komunikasi terbuka antara peserta didik dengan guru dan dengan staf lainnya, guru memberikan tugas kepada peserta didik pada saat tidak bisa hadir, OSIS aktif melakukan kegiatan yang bertanggung jawab atas perilaku peserta didik, tersedia banyak pilihan aktivitas untuk program ekstrakurikuler.

2. Karakteristik inovasi kepala sekolah dalam membangun hubungan dengan masyarakat. Dengan indikator sebagai berikut: menjalin komunikasi yang harmonis dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam program program sekolah, tingginya tingkat kehadiran orang tua pada saat pelaksanaan rapat, menciptakan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik, serta peran aktif komite melaksanakan peran dan fungsinya sesuai aturan.
3. Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah yaitu sarana dan prasarana yang sudah baik dimiliki sekolah dan profesionalitas guru yang hampir semua guru sudah memiliki pendidikan tinggi Sarjana satu (S1) dan S2 dan program kerja yang dikembangkan. Sedangkan faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah yaitu ekonomi orang tua peserta didik yang mayoritas menengah ke bawah dan intelektual siswa yang rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwasannya dalam kepemimpinannya, kepala sekolah SMP Mandiri Palembang telah berupaya membangun eksistensi sekolah dengan meningkatkan kualitas sekolah. Yaitu penguatan internal sekolah, membangun komunikasi dengan masyarakat (orang tua peserta didik). Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada kepala sekolah SMP Mandiri untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan program program sekolah yang sudah ada dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas sekolah

khususnya. Sehingga dengan baiknya kualitas guru dan kualitas peserta didik, serta komunikasi yang baik kepada masyarakat dapat membangun kembali kepercayaan masyarakat kepada Lembaga Pendidikan Sosial Mandiri ini.

REFERENSI

- Amirullah, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2004
- Annur Saipul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang, IAIN Press, 2008
- Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994
- Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan (Dalam Upaya Peningkatan Tenaga Kependidikan)*, Bandung, Pustaka Setia, 2002
- Danim Sudarwan, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta, Balai Pustaka, 1992
- Djamarah Bahri Saiful, *Guru dan Anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif)*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005
- Hamalik Oemar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia (Manajemen Pelatihan Ketenaga Kerjaan)*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001
- Hasbullah, *Dasar Dasar Kependidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013
- Ihsan Fuad, *Dasar Dasar Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2001
- Indrafachrudi Soekarto, *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2006
- Kadarman. M., *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011
- Komaruddin (2110103174), *Kepemimpinan Transformasional (Studi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 3 Ogan Komering Ulu*

- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah)*, Jakarta, Prenaka Media Group, 2009
- Mulyasa. E, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implikasi)*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003
- Mulyasa. E, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013
- Moeleong J. Lexi, *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung, Rosdakarya, 1990
- Nata Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003
- Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2001
- Nurbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Pidarta Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004
- Pidarta Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Indonesia*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004
- Purwanto Ngalm, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Mutiara Sumber Widya, 1986
- Rivai Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012
- Rohiat, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Kecerdasan Emosional)*, Bandung, Refika Aditama, 2008
- Siagian Sondang, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010
- Soepardi, *Dasar Dasar Administrasi Pendidikan*, Jakarta, P2LPTK, 1988
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta, Raja Grafindo, 1992
- Suryosubroto. B, *Beberapa Aspek Dasar Kepemimpinan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990
- Suryosubroto. B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002

- Suyosubroto. B, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*, Jakarta, Rineka Cipta, 2012
- Sutisna Oteng,*Administrasi Pendidikan*, Bandung, Angkasa, 1987
- Qomar. Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang, Gelora Aksara, 2007
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013
- Wahjosumidjo,*Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta, Ghalia Indonesi, 1995
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organizing)*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Winardi, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990
- Yulk,*Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Alih Bahasa : Budi Supriyanto, Jakarta, PT. Indeks, 2010

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman wawancara dengan kepala sekolah

Lampiran II Pedoman wawancara dengan guru

Lampiran III Pedoman wawancara dengan siswa

Lampiran IV Pedoman wawancara dengan orang tua siswa (wali murid)

Lampiran V Surat Keputusan (SK) Dosen pembimbing

Lampiran VI Surat Izin Penelitian

Lampiran VII Surat pemberian izin penelitian dari SMP Mandiri Palembang

DAFTAR TABEL

Tabel I Daftar guru SMP Mandiri Palembang.....	86
Tabel 2 Karyawan SMP Mandiri Palembang.....	87
Tabel 3 Jumlah Rombel.....	88
Tabel 4 Siswa SMP Mandiri Palembang.....	90
Tabel 5 Sarana dan Prasarana sekolah.....	92
Tabel 7 Disiplin Pakaian Siswa.....	95

BIODATA PENULIS

- Nama : HERLINSI
- Tempat tanggal lahir : Pagar Alam, 2 Oktober 1985
- Alamat : Jl. Dempo raya lr. Dempo 4 no 59 Kenten Palembang
- Pekerjaan : Tenaga Pendidik (Guru)
- No hp : 081368192934
- Nama orang tua:
- Ayah : Herinus (alm)
- Ibu : Hariyanti S. Pd
- Pekerjaan : PNS Guru
- Pendidikan formal:
1. SD Muhammadiyah Pagar Alam Tahun 1997
 2. MTs Pondok Pesantren Daar El Qolam Tahun 2000
 3. MA Pondok Pesantren Daar El Qolam Tahun 2003
 4. Sarjana Strata Satu (S1) IAIN Raden Fatah Palembang Tahun 2008